



# LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN 2024

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas bimbingan dan tuntunanNya, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 dapat diselesaikan pada waktunya sebagai wujud pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

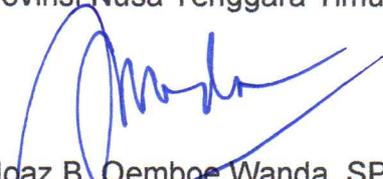
Ruang lingkup LKPJ mencakup penyelenggaraan urusan pertanian, ketahanan pangan dan tugas pembantuan. Dokumen LKPJ yang merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan Program/Kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 (satu) tahun anggaran. LKPJ juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja dan alat pendorong terwujudnya *good governance*. Dalam perspektif yang lebih luas maka LKPJ berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada publik

Akhirnya perkenankan kami menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur sebagai wujud pertanggungjawaban atas program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024.

Sekian dan terima kasih. Tuhan Memberkati.

Kupang, Januari 2025

 Plt. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan  
Provinsi Nusa Tenggara Timur, 7

  
Joaz B. Oemboe Wanda, SP  
Pembina Tk. I / IV-b  
NIP. 197005301998031005

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Dasar Hukum .....	1
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....	2
a. Tugas Pokok .....	2
b. Fungsi .....	2
1.3 Data Umum Daerah .....	4
1. Data Geografis Wilayah .....	4
2. Jumlah Penduduk .....	4
3. Pertumbuhan Penduduk .....	4
4. Jumlah PNS .....	4
5. Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan .....	5
6. Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja .....	8
7. Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan .....	8
<b>BAB II PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH .....</b>	<b>9</b>
1. Perubahan I .....	11
2. Perubahan II .....	12
3. Perubahan III .....	13
4. Perubahan IV .....	13
<b>BAB III HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH.....</b>	<b>15</b>
3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama .....	15
3.2 Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan .....	16
1. Capaian kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja .....	16
2. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dan masalah yang dihadapi serta solusi dan pemecahannya .....	32
I. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat .....	32
II. Program Penanganan Kerawanan Pangan .....	32
III. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi .....	34
IV. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian .....	37
V. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian .....	39
VI. Program Penyuluhan Pertanian .....	98
VII. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian .....	111

3.3 Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya .....	117
<b>BAB IV. CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN .....</b>	<b>119</b>
4.1 Urusan Pemerintahan yang Ditugas Pembantuan .....	119
Tanaman Pangan .....	120
Hortikultura .....	134
Perkebunan .....	137
Prasarana dan Sarana Pertanian .....	152
4.2 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Tugas Pembantuan dan Upaya Penyelesaian .....	156
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>157</b>

## LAMPIRAN

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Dasar Hukum**

1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2025.
2. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 45 Tahun 2023 tentang Sistem Kerja di Lingkungan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk Penyerderhanaan Birokrasi.
3. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 10 Tahun 2023 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024-2026.
4. Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (P-DPA-SKPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2024 Nomor: DPPA/A.3/ 3.27.2.09.0.00.01.0000/001/2024 tanggal 09 Oktober 2024.
5. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi Ke-13 Nomor: SP DIPA – 018.03.4.249158 / 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Tanaman Pangan) tanggal 02 Desember 2024.
6. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi Ke-13 Nomor: SP DIPA – 018.04.4.249159 / 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Hortikultura) tanggal 02 Desember 2024.
7. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi Ke-10 Nomor: DIPA – 018.05.4.249160 / 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Perkebunan) tanggal 02 Desember 2024
8. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi ke-18 Nomor: SP DIPA – 018.08.4.249165 / 2024 tanggal 23 Desember 2024 (Tugas Pembantuan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian)

## 1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tanggal 17 Januari 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur atas Perubahan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 79 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka Tugas Pokok Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah membantu Gubernur dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang pembangunan pertanian dan ketahanan pangan.

Untuk menyelenggarakan Tugas Pokok tersebut maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mempunyai fungsi yaitu pembinaan umum berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur NTT sebagai berikut:

### **a. Tugas Pokok**

Membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

### **b. Fungsi**

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, berikut struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi langsung:
  - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - b. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
4. Kepala Bidang Perkebunan, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
5. Kepala Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
6. Kepala Bidang Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, terdiri dari:
  - a. Kelompok Jabatan Fungsional
7. Kepala UPTD.

### 1.3 Data Umum Daerah

#### 1. Data geografis wilayah

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak di Jl. Kejora, Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

#### 2. Jumlah Penduduk;

Jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5.656.039 jiwa (sumber: NTT Dalam Angka Tahun 2024).

#### 3. Pertumbuhan penduduk;

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1,62% per tahun (sumber: NTT Dalam Angka Tahun 2024).

#### 4. Jumlah PNS,

Jumlah PNS Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT per 31 Desember 2024 sebanyak 333 orang dengan sebagai berikut:

- Eselon II/a : - orang
- Eselon III/a : 4 orang
- Eselon III/b : 4 orang
- Eselon IV/a : 10 orang
- Pejabat Fungsional Tertentu : 37 orang
- Pejabat Fungsional Umum : 259 orang
- PPPK : 19 orang

5. Realisasi pendapatan menurut jenis pendapatan;

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Menurut Jenis Pendapatan

Kelompok / Jenis /Obyek / Pendapatan		Target Setelah Perubahan	Realisasi	Persentase
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>		<b>5.000.000.000</b>	<b>1.161.227.900</b>	23,22
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>		<b>5.000.000.000</b>	<b>1.161.227.900</b>	23,22
<b>RETRIBUSI DAERAH 1)</b>		<b>5.000.000.000</b>	<b>1.161.227.900</b>	23,22
<b>Retribusi Jasa Usaha</b>		<b>5.000.000.000</b>	<b>1.161.227.900</b>	23,22
<b>Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah</b>		<b>4.130.000.000</b>	<b>540.217.400</b>	13,08
<b>Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan</b>		<b>3.560.000.000</b>	<b>71.950.000</b>	2,02
<b>1</b>	<b>KANTOR DINAS</b>	<b>60.000.000</b>	<b>71.950.000</b>	119,92
	- Sewa Rumah Dinas	42.500.000	46.200.000	108,71
	- Sewa Gerai Pangan /Kantin	17.500.000	25.750.000	147,14
<b>Retribusi Pemakaian Laboratorium</b>		<b>75.000.000</b>	<b>63.343.400</b>	84,46
<b>3</b>	<b>UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih</b>	<b>40.000.000</b>	<b>52.013.400</b>	130,03
	a. Pengawasan	25.500.000	15.437.925	60,54
	- Pemeriksaan Lapangan Tan.Pgn & Hortikult.	6.000.000	3.285.000	54,75
	- Pemeriksaan Lapangan Tan. Perkebunan	6.000.000	6.014.550	100,24
	- Jasa Laboratorium	13.000.000	6.138.375	47,22
	- Pengujian Standar	12.500.000	6.090.375	48,72
	- Pengujian Khusus	100.000	48.000	48
	- Pengujian Umbi Digudang	400.000		-
	b. Legalitas Label TPH	2.500.000	9.550.475	382,02
	d. Determinasi Pohon Induk	2.000.000	3.575.000	178,75
	c. Sertifikasi Tanaman Perkebunan	10.000.000	23.450.000	234,5
<b>4</b>	<b>UPT. Proteksi TPH dan Perkebunan</b>	<b>25.000.000</b>	<b>6.250.000</b>	25
	- Sewa Laboratorium	25.000.000	6.250.000	25
<b>5</b>	<b>UPT Perbenihan Kebun Dinas dan - Laboratorium Hayati Perkebunan</b>	<b>10.000.000</b>	<b>5.080.000</b>	50,8
	- Jasa Laboratorium Khayati	10.000.000	5.080.000	50,8

Kelompok / Jenis /Obyek / Pendapatan		Target Setelah Perubahan	Realisasi	Persentase
<b>Retribusi Pemakaian Alat</b>		<b>495.000.000</b>	<b>404.924.000</b>	81,8
<b>Retribusi Pemakaian Alat Mesin Pertanian</b>		<b>495.000.000</b>	<b>404.924.000</b>	81,8
	- Combine Harvester	150.000.000	51.500.000	34,33
	- Exavator	228.000.000	253.000.000	110,96
	- Traktor Roa Empat	17.000.000	10.040.000	59,06
	- KSO	100.000.000	90.384.000	90,38
	- Traktor Roa Dua	-	5.340.000	
	- Pompa Air	-	4.300.000	
	- Pemipil Jagung	-	-	
	- Penggiling Jagung	400.000	400.000	100
<b>Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa</b>		<b>55.000.000</b>	<b>57.450.000</b>	104,45
UPT Perbenihan Kebun Dinas dan Lab. Hayati		55.000.000	57.450.000	104,45
<b>Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah</b>		<b>815.000.000</b>	<b>563.560.500</b>	69,15
<b>Retribusi Penjualan Produksi Hasil Usaha Daerah berupa -</b>				
<b>Bibit atau Benih Tanaman</b>		<b>815.000.000</b>	<b>563.560.500</b>	69,15
<b>UPT Perbenihan TPH</b>		<b>700.230.000</b>	<b>398.750.000</b>	56,95
Penjualan Hasil Kebun di Balai Benih Tanaman Pangan		495.000.000	202.185.000	40,85
-	Padi (Benih)	295.000.000	137.355.000	46,56
-	Jagung (Benih)	200.000.000	64.830.000	32,42
<b>Penjualan Hasil Kebun di BBH Tanaman Hortikultura</b>		<b>187.500.000</b>	<b>132.000.000</b>	70,4
-	Jeruk	100.000.000	34.500.000	34,5
-	Mangga	50.000.000	60.000.000	120
-	Durian	37.500.000	37.500.000	100

Kelompok / Jenis / Obyek / Pendapatan		Target Setelah Perubahan	Realisasi	Persentase
Lain-lain Penerimaan		17.730.000	64.565.000	364,16
-	Padi (Konsumsi)	10.000.000	31.000.000	310
-	Jagung (Konsumsi)	5.000.000		-
-	Lengkeng	-	500.000	
-	Sawo/Abiu (Buah)	-	800.000	
-	Jeruk (Konsumsi)	-	1.500.000	
-	Mangga (Konsumsi)	2.730.000	3.000.000	109,89
-	Durian (Konsumsi)	-	1.250.000	
-	Pucuk Entris Mangga	-	1.000.000	
-	Tanaman Hias (Palem, Mawar dll)	-	2.115.000	
-	Jahe	-	600.000	
-	Entris Jeruk	-	2.000.000	
-	Entris Durian			
-	Kios Benih	-	10.000.000	
-	Sukun	-	500.000	
-	Cabe	-	500.000	
-	Sayuran	-	3.000.000	
-	Optimalisasi Lahan	-	6.800.000	
<b>UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Lab. Hyt Perkebunan</b>		<b>114.770.000</b>	<b>164.810.500</b>	<b>143,6</b>
Penjualan Hasil Kebun Dinas		114.770.000	164.810.500	143,6
	- Cengkeh	46.763.000	104.097.000	222,61
	- Kopi	18.675.000	5.398.000	28,9
	- Kakao	17.825.000	27.615.000	154,92
	- Jambu Mente	12.597.000	8.100.000	64,3
	- Kelapa / Kopra	16.410.000	19.600.500	119,44
Lain-Lain Pejualan Hasil Produksi Kebun Dinas		2.500.000		-

6. Realisasi belanja menurut jenis belanja

Tabel 2. Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN	%
<b>BELANJA DAERAH</b>				
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>54.667.421.482</b>	<b>49.624.470.658</b>	<b>5.042.950.824</b>	<b>90,78</b>
- BELANJA PEGAWAI	31.902.641.000	29.948.172.682	1.954.468.318	93,87
- BELANJA BARANG DAN JASA	22.664.780.482	19.676.297.976	2.988.484.506	86,81
- HIBAH	100.000.000	-	100.000.000	-
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>40.743.493.620</b>	<b>3.767.862.913</b>	<b>275.630.707</b>	<b>93,18</b>
- BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN	1.620.493.620	1.433.314.913	187.178.707	88,45
- BELANJA JALAN, JARINGAN & IRIGASI	700.000.000	699.948.000	52.000	99,99
- BELANJA ASET TETAP	1.723.000.000	1.634.600.000	88.400.000	94,81
<b>TOTAL BELANJA</b>	<b>58.710.915.102</b>	<b>53.392.333.571</b>	<b>5.318.581.531</b>	<b>90,94</b>

7. Realisasi pembiayaan menurut jenis pembiayaan.

*Tidak Ada*

**BAB II PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN  
DAN BELANJA DAERAH**

Pada Tahun 2024, Total awal anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebesar Rp. 60.318.318.070,- namun anggaran tersebut mengalami perubahan sebanyak 4 (empat) kali menjadi Rp. 58.710.915.102,-. Pendapatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT awalnya sebesar Rp. 5.000.000.000, .

Tabel 3. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama TA. 2024

Keterangan	Jumlah				
	DPA Awal (Murni)	Revisi I (15 Feb)	Revisi II (14 Apr)	Revisi III (06 Jun)	Revisi IV (10 Nov)
Total Belanja dan Pendapatan	65.318.318.070	66.691.945.602	66.099.096.852	66.691.945.602	63.710.915.102
Total Belanja	60.318.318.070	61.691.945.602	61.099.096.852	61.691.945.602	58.710.915.102
Pendapatan	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Belanja Operasi	56.242.382.450	57.648.451.982	57.055.603.232	57.648.451.982	54.667.421.482
Belanja Modal	4.075.935.620	4.043.493.620	4.043.493.620	4.043.493.620	4.043.493.620
Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	200.000.000	196.150.000	196.150.000	196.150.000	196.150.000
Program Penanganan Kerawanan Pangan	100.000.000	96.050.000	96.050.000	96.050.000	96.050.000

Keterangan	Jumlah				
	DPA Awal (Murni)	Revisi I (15 Feb)	Revisi II (14 Apr)	Revisi III (06 Jun)	Revisi IV (10 Nov)
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	46.808.707.070	46.666.652.070	46.666.652.070	46.666.652.070	46.666.652.070
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	8.616.455.850	10.001.314.350	9.408.465.600	10.001.314.350	10.019.549.850
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	3.719.498.000	3.789.529.032	3.789.529.032	3.789.529.032	3.789.529.032
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	225.000.000	221.000.000	221.000.000	221.000.000	221.000.000
	225.000.000	221.000.000	221.000.000	221.000.000	221.000.000

Selama Tahun 2024 Anggaran Dinas pertanian mengalami 4 (empat) kali perubahan, antara lain:

1. Perubahan I

Perubahan anggaran terjadi pada:

a. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 200.000.000,- mengalami pengurangan menjadi Rp. 195.150.000,- antara lain:

- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) mengalami pengurangan yang semula Rp. 200.000.000,- menjadi Rp. 196.150.000,-. Pengurangan terjadi di akun belanja perjalanan dinas sebesar Rp 3.850.000,-.

b. Program Penanganan Kerawanan Pangan

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 100.000.000,- mengalami pengurangan menjadi Rp. 96.050.000,- antara lain:

- Sub Kegiatan Penyusunan Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota mengalami pengurangan yang semula Rp. 90.000.000,- menjadi Rp. 86.050.000,-. Pengurangan terjadi pada akun belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 3.950.000

c. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 46.808.707.070,- mengalami pengurangan menjadi Rp. 46.666.652.070,- antara lain:

- Sub Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah mengalami pengurangan yang semula Rp. 383.686.000,- menjadi Rp. 290.824.000,-. Pengurangan terjadi pada akun belanja modal peralatan dan mesin Rp 92.862.000,-.

d. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 8.616.455.850,- mengalami penambahan menjadi Rp. 10.001.314.350 antara lain:

- Sub Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian mengalami penambahan yang semula Rp. 6.696.337.350,- menjadi Rp. 6.854.320.850,-. Penambahan terjadi pada akun belanja untuk

dijual/diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp. 157.983.500,- (untuk kegiatan Pekososbud-BM dimana ada penambahan mesin cultivator sebanyak 1 buah dan traktor roda 2 sebanyak 3 buah).

- Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman mengalami penambahan yang semula Rp. 1.920.118.500,- menjadi Rp. 3.146.993.500,-. Penambahan terjadi pada akun belanja untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp. 1.250.000.000,- (untuk kegiatan Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Antisipasi Dampak Perubahan Iklim).

e. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 3.719.498.000,- mengalami penambahan menjadi Rp. 3.789.529.032,- antara lain:

- Sub Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian mengalami penambahan yang semula Rp. 3.719.498.000,- menjadi 3.789.529.032,-. Penambahan terjadi pada akun belanja modal aset tetap dalam renovasi sebesar Rp. 35.500.000,- (renovasi sub laboratorium pengujian benih di kabupaten Sumba Barat dan Ende).

f. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 225.000.000,- mengalami pengurangan menjadi Rp. 221.000.000,- antara lain:

- Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi mengalami pengurangan yang semula Rp. 225.000.000,- menjadi Rp. 221.000.000,-. Pengurangan terjadi pada akun belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 4.000.000,-.

2. Perubahan II

Perubahan anggaran terjadi pada beberapa program antara lain:

a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 10.001.314.350,- mengalami pengurangan menjadi Rp. 9.408.465.600,- antara lain:

- Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman mengalami pengurangan yang semula Rp. 3.146.993.500,-

.menjadi Rp. 2.554.144.750,-. Pengurangan terjadi pada akun belanja untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp. 592.848.750,- (untuk kegiatan Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Antisipasi Dampak Perubahan Iklim).

### 3. Perubahan III

Perubahan anggaran terjadi pada beberapa program antara lain:

#### a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 9.408.465.600,- mengalami penambahann menjadi Rp. 10.001.314.350,- antara lain:

- Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman mengalami penambahan yang semula Rp. 2.554.144.750,- .menjadi Rp. 3.149.993.500,-. Penambahan terjadi pada akun untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp. 595.848.750,- (untuk kegiatan Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Antisipasi Dampak Perubahan Iklim).

### 4. Perubahan IV

Perubahan anggaran terjadi pada beberapa program antara lain:

#### a. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 46.739.245.070,- mengalami pengurangan menjadi Rp. 43.739.979.070,- antara lain:

- Sub Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah mengalami pengurangan yang semula Rp. 34.710.207.000,- menjadi Rp. 31.683.641.000,-. Pengurangan terjadi pada akun belanja gaji dan tunjangan ASN sebesar Rp. 3.026.566.00,-.

#### b. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Anggaran pada DPA awal untuk program ini sebesar Rp. 10.001.314.350,- mengalami penambahann menjadi Rp. 10.019.549.850,- antara lain:

- Sub Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian mengalami penambahan yang semula Rp. 6.854.320.850,- menjadi Rp. 6.899.856.350,-. Penambahan terjadi pada akun belanja untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp. 203.519.000,- (untuk

kegiatan Pekososbud-BM dimana ada penambahan mesin cultivator sebanyak 1 buah dan traktor roda 2 sebanyak 34 buah).

- Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman mengalami pengurangan yang semula Rp. 3.149.993.500,- .menjadi Rp. 3.126.293.500,-. Pengurangan terjadi pada akun belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 23.700.000,-

## BAB III HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH

### 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Utama sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (100%)
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Poin	76	72,38	84,95
Share PDRB sektor Pertanian Terhadap total PDRB	%	12,73	28,76*	225,92
Nilai Tukar Petani	Poin	105	99,59*	94,84

\*Angka Triwulan III Tahun 2024 (Sumber BPS Provinsi)

#### ➤ Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Skor PPH menggambarkan tingkat keberagaman konsumsi masyarakat. Adapun angka ideal bagi skor PPH adalah 100 poin. Angka ideal tersebut bisa dicapai apabila pola konsumsi penduduk NTT telah mencapai pola konsumsi Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Capaian skor PPH belum mencapai target, jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 74,3 ada penurunan sebesar 2%. Hal ini disebabkan pola konsumsi pangan dimasyarakat belum menerapkan B2SA selain daya beli masyarakat yang masih rendah. Capaian realisasi PPH Tahun 2024 sebesar 72,38.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sasaran ini antara lain Kondisi konsumsi pangan NTT ditinjau dari sisi kuantitas, yaitu hasil analisa PPH Tahun 2024 berdasarkan angka SUSENAS dari BPS NTT. Konsumsi energi NTT rata-rata 1.930,43 kkal/kap/hari atau 91,92% terhadap Angka Kecukupan Energi 2.100 kkal/kap/hari dan konsumsi Protein 55,06 gr/kap/hari atau 96,59% terhadap Angka Kecukupan Protein 57 gr/kap/hari.

Bila dilihat dari keragaman kontribusi energi tiap kelompok pangan, juga menunjukkan belum tercapainya keseimbangan sesuai standar AKG dimana kelompok padi-padian 62,5% (standar 50%); umbi-umbian 2,4% (standar 6,0%); pangan hewani 6,4% (standar 12,0%); minyak dan lemak 8,0%

(standar 10,0%); buah/biji berminyak 0,7% (standar 3,0%); kacang-kacangan 1,8% (standar 5,0%); gula 3,2% (standar 5,0%); sayur dan buah 5,1% (standar 6,0%); dan lain-lain 2,2% (standar 3,0%).

➤ Share PDRB Sektor Pertanian terhadap Total PDRB

Formula Perhitungan pada indikator ini adalah nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan disektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan)/bagi nilai tambah barang dan jasa dari seluruh sektor ekonomi dalam kurun waktu 1 tahun x 100%.

Data BPS Triwulan III Tahun 2024 menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi NTT Tahun 2024 sebesar Rp. 34.412.000.000,- (tiga puluh empat miliar empat ratus dua belas juta rupiah). Sumbangan terbesar dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan 28,76% atau senilai Rp.9.898.000.000,- (sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh delapan juta rupiah). Data PDRB saat ini belum terperinci per sub sektor, akan dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 28 Februari 2025. Jika dibanding dengan realisasi tahun 2023 sebesar 29,24%, terjadi penurunan sebesar 0,48% sementara jika dibanding realisasi 2024 dengan target akhir Renstra sebesar 12,75 capaian kinerja mencapai 225,57%.

➤ Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. Realisasi Rata-Rata NTP tahun 2024 pada bulan November sebesar 99,59 poin. Jika dibandingkan dengan Tahun 2023 yakni 97,54 poin nilai NTP mengalami peningkatan, artinya kemampuan/daya beli petani mengalami peningkatan.

### 3.2 Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan

1. Capaian kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Capaian Kinerja Program dan Realisasi Target Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>	<b>196.150.000</b>		- Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan sebesar	20%	(-)0,75%
<b>Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi</b>	<b>196.150.000</b>		- Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan sebesar	20%	(-)0,75%
Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	196.150.000		- Jumlah KK yang mendapatkan bantuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	176 KK	-
<b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>	<b>96.050.000</b>		- Persentase daerah rentan rawan pangan	24,50%	<b>16,82%</b>
<b>Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	<b>86.050.000</b>		- Persentase daerah rentan rawan pangan	24,50%	<b>16,82%</b>
Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kab/Kota	86.050.000		- Peta dan Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi yang Dimutakhirkan	1 Dokumen	1 Dokumen
<b>Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	<b>10.000.000</b>		- Persentase daerah rentan rawan pangan (kondisi desa rawan pangan 2021 tersisa 648 desa)	24,50%	<b>16,82%</b>
Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi	10.000.000		- Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi	1 Laporan	1 Laporan

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI</b>	<b>43.739.979.070</b>	<b>40.461.315.299</b>	Persentase penyeenggaraan urusan pemerintahan	<b>100%</b>	<b>100%</b>
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	31.683.641.000	29.729.172.682	Persentase ASN DistanKP Provinsi NTT yang mendapat Peningkatan kapasitas	100%	100%
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	31.683.641.000	29.729.172.682	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	395 orang	395 orang
<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>731.057.270</b>	<b>487.609.969</b>			
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	20.627.850	7.106.500	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	160.912.000	160.729.000	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	167.492.840	82.652.300	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	72.485.550	30.340.800	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Bahan Material	146.592.030	57.352.530	Jumlah Paket Bahan/Material yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Fasilitasi Kunjungan Tamu	33.200.000	21.763.839	Jumlah Laporan Fasilitasi Kunjungan Tamu	1 Laporan	1 Laporan
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	129.747.000	127.665.000	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Laporan	1 Laporan

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI</b>	<b>43.739.979.070</b>	<b>40.461.315.299</b>	Persentase penyeenggaraan urusan pemerintahan	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b>	<b>83.282.000</b>	<b>82.750.500</b>	Persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik	<b>85%</b>	
Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	83.282.000	82.750.500	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	4 Unit	4 Unit
<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>10.929.759.870</b>	<b>10.053.489.204</b>			
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	5.750.000	4.920.000	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1 Laporan	1 Laporan
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	402.087.182	399.218.844	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	1 Laporan	1 Laporan
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	10.521.922.688	9.649.350.360	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	1 Laporan	1 Laporan
<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>312.238.930</b>	<b>108.292.944</b>			
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	74.313.200	44.833.235	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	114 unit	114 unit
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	216.699.000	62.200.709	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	114 unit	114 unit
Pemeliharaan Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	21.226.730	1.259.000	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	1 unit	1 unit

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	<b>10.019.549.850</b>	<b>8.837.344.473</b>	- Produksi Padi	847.240,27 ton	711.726* ton
			- Produksi Jagung	869.618,32 ton	627.866* ton
			- Produksi Sorgum	3.610,63 ton	1.686,20* ton
			- Produksi Kedelai	2.654,43 ton	7.045*
			- Produksi Kacang Hijau	12.126,12 ton	7.908,87* ton
			- Produksi Bawang Merah	13.230,50 ton	7.953,5* ton
			- Produksi Cabe	6.269,70 ton	13.426,7* ton
			- Produksi Jeruk	65.770,46 ton	11.662,6* ton
			- Produksi Mangga	101.061,82 ton	28.641,6 ton
			- Produksi Kelapa	71.065,97 ton	64.059,15 ton
			- Produksi Kopi	28.229,32 ton	25.826,88 ton
			- Produksi Kakao	22.502,89 ton	19.666,79 ton
			- Produksi Jambu Mete	57.382,95 ton	52.489,91 ton
			- Produksi Cengkeh	4.419 ton	4.337,14 ton
			- Produksi Kelor (daun basah)	3.713,15 ton	6.231,5 ton
			- Cakupan benih bersertifikat	100%	100%
			- Cakupan Penggunaan Pupuk	17%	60,88%
			- Rasio Ketersediaan Alsintan	13,79%	6,30%
<b>Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian</b>	<b>6.899.856.350</b>	<b>6.438.674.280</b>	Rasio ketersediaan alsintan	13,79%	11,09%
Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian	6.899.856.350	6.438.674.280	Jumlah Pengawasan Ketersediaan dan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	3 dokumen	3 dokumen

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman</b>	<b>3.119.693.500</b>	<b>2.398.670.193</b>	Cakupan benih bersertifikat	100 %	100 %
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Perkebunan	103.312.000	51.591.200	Jumlah benih bersertifikat hortikultura Berbentuk Batang yang diperbanyak	7.500 batang	7.500 batang
Berbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	1.155.896.500	820.520.743	Jumlah benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	50.000 anakan	42.950 anakan
Berbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Batang	92.200.000	77.179.000	Jumlah benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	8.000 anakan	8.000 anakan
Berbanyakan Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih	1.768.285.000	1.449.379.250	Jumlah benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk biji/benih yang diperbanyak	32,6 ton	32,6 ton
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>3.789.529.032</b>	<b>3.503.527.799</b>	Persentase Prasarana Pertanian yang dapat beroperasi dengan baik	75 %	100 %
<b>Penataan Prasarana Pertanian</b>	<b>3.789.529.032</b>	<b>3.503.527.799</b>			
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	3.789.529.032	3.503.527.799	Jumlah Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya yang Dibangun, Dipelihara dan Direhabilitasi	2 unit	2 unit
<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>221.000.000</b>	<b>117.182.100</b>			
<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi</b>	<b>221.000.000</b>	<b>117.182.100</b>			
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	221.000.000	117.182.100	Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan	6,520 Ha	180 Ha

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>648.657.150</b>	<b>472.963.900</b>	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Pemula	86,45 %	1,34 %
			Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Lanjut	78,01%	21,89%
			Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Madya	64,91%	16,75%
			Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Utama	33,33%	20%
<b>Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>648.657.150</b>	<b>472.963.900</b>	Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	280 kelompok	140 kelompok (karena Belu menolak kegiatan Readsi)
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	648.657.150	472.963.900	Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	280 kelompok	140 kelompok (karena Belu menolak kegiatan Readsi)

## Indikator Kinerja:

### PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT

- **Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan.**

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui Presentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras terhadap Konsumsi Pangan Keseluruhan.

Tabel 6. Capaian Presentase Konsumsi Pangan Pokok Non Beras Terhadap Konsumsi Pangan Keseluruhan

Komoditi	Angka Konsumsi (kkal/kap/hr)		Total Konsumsi Pangan		Capaian Presentase Konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Jagung	30,60	27,67	1.938,00	1.930,43	12,92	12,16
Terigu	186,90	182,61				
Singkong	26,20	20,10				
Ubi Jalar	4,40	2,75				
Kentang	1,50	1,17				
Sagu	0,70	0,45				
<b>Total</b>	<b>250,30</b>	<b>234,75</b>				

Sumber: Analisa PPH Tahun 2024 dan 2023

Pada tahun 2024 angka konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan secara keseluruhan sebesar 12,16% sedangkan tahun 2023: 12,92% artinya presentasenya mengalami penurunan sebesar 0,75% sedangkan target yang telah ditetapkan adalah angka konsumsi mengalami peningkatan 20%, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat yang kurang dan pola konsumsi yang belum beragam, bergizi, seimbang dan aman (skor PPH tahun 2024 mengalami penurunan). Selain itu harga pangan non beras yang lebih tinggi jika dibandingkan harga beras dan bantuan pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan dan stunting berupa beras bukan non beras juga turut mempengaruhi angka konsumsi pangan pokok non beras.

## PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN

- **Persentase daerah rentan rawan pangan (%)**

Indikator menunjukkan jumlah daerah rentan pangan yang ada di provinsi NTT. Berdasarkan hasil analisis indeks komposit ketahanan pangan tahun 2024, sebanyak 53 kecamatan dari 315 kecamatan (16,83%) di Provinsi NTT dikategorikan rentan rawan pangan. Seluruh kecamatan rentan rawan pangan (53 kecamatan) berada di wilayah kabupaten, sedangkan di Kota Kupang tidak terdapat kecamatan rentan. Kecamatan Prioritas 1 (paling rentan) tersebar di 2 kabupaten dengan proporsi terbesar terdapat di Kabupaten Sabu Raijua di mana 17% kecamatan di kabupaten tersebut masuk dalam kategori tersebut. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua masuk dalam kategori rentan rawan pangan. Kecamatan Prioritas 2 tersebar di 9 kabupaten dengan proporsi terbesar pada Kabupaten Sabu Raijua sebesar 50%, serta kecamatan Prioritas 3 tersebar di 16 kabupaten dengan proporsi terbesar pada Kabupaten Sumba Timur sebesar 41%. Selain itu, dari seluruh kabupaten, hanya Kabupaten Sumba Barat, Belu, Ngada dan Manggarai Barat yang tidak memiliki kecamatan rentan.

Secara umum, karakteristik kerentanan di 53 kecamatan rentan di wilayah kabupaten meliputi:

- Tingginya Angka Kemiskinan
- rendahnya rasio konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih seralia dan umbi-umbian
- rendahnya akses terhadap air bersih dan tingginya angka kesakitan
- rendahnya lama sekolah perempuan > 18 tahun dan tingginya persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan yang tinggi serta tingginya prevalensi balita *stunting*

Namun, perlu diperhatikan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan gambaran umum dari seluruh kecamatan prioritas rentan. Setiap kecamatan rentan dapat memiliki karakteristik faktor penyebab kerentanan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, intervensi daerah rentan rawan pangan perlu memperhatikan secara rinci satu per satu karakteristik kerentanan tiap kecamatan.

## **PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI**

- **Persentase penyelenggaraan urusan pemerintahan (%)**

Indikator ini menunjukkan persentase penyelenggaraan urusan pemerintahan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT. Sesuai dengan target yang ditetapkan pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tupoksi dinas.

## **PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN**

- **Produksi Tanaman Pangan (Ton)**

1. **Produksi Padi**

Berdasarkan angka sangat sementara KSA-BPS, produksi padi tahun 2024 yaitu 711.726 Ton GKG. Produksi tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 55.084 Ton GKG (7,18%) jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 766.810 Ton GKG. Penurunan produksi akibat dampak dari anomali cuaca El Nino, yang mengakibatkan debit air berkurang di sumber air. Penurunan produksi padi berbanding lurus dengan penurunan luas panen akibat terjadi gagal panen/puso walaupun dari segi produktivitas mengalami peningkatan.

2. **Produksi Jagung**

Capaian produksi jagung tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 627.866 ton pipilan kering (72,20%) dari target sebesar 869.618,32 Ton GKG. Dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 648.305 ton pipilan kering, maka ada penurunan produksi sebesar 20.439 ton pipilan kering (3,15%). Penurunan produksi jagung tahun 2023 akibat dampak El Nino.

3. **Produksi Sorgum**

Capaian produksi sorgum tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari data dinas kabupaten/kota) sebesar 1.696,20 ton (46,70%) dari target yang sebesar 3.610,63 ton. Dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 2.005 ton, maka ada penurunan produksi sebesar 309 ton biji kering (5,41%). Penurunan produksi ini disebabkan produktivitas sorgum di tahun

2024 mengalami penurunan sebesar 3,14 Kw/Ha (26.48%) jika dibandingkan tahun 2023, hal ini dikarenakan pengembangan sorgum secara swadaya oleh petani dengan menggunakan benih lokal tanpa dukungan anggaran baik APBD maupun APBN.

#### 4. Produksi Kedelai

Capaian produksi kedelai tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 7.045 ton (265,39%) dari target yang tahun 2024 sebesar 2.654,43 ton. Dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 1.141 ton, maka ada peningkatan produksi sebesar 5.904 ton biji kering (517,50%). Peningkatan produksi berbanding lurus dengan peningkatan luas panen dan produktivitas yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas dikarenakan penggunaan benih bersertifikat dan bantuan saprodi dari alokasi Banpem Pusat seluas 50 Ha di Kabupaten Manggarai Barat.

#### 5. Produksi Kacang Hijau

Capaian produksi kacang hijau tahun 2024 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 7.908,87 ton biji kering (65,22%) dari target yang ditetapkan sebesar 12.126,12 ton biji kering. Jika dibandingkan dengan produksi kacang hijau tahun 2023 sebesar 7.579 ton biji kering, maka ada peningkatan produksi sebesar 330 ton biji kering (4,35%). Peningkatan produksi dikarenakan adanya alokasi kegiatan bantuan pemerintah (APBD) melalui dana DID untuk mengatasi dampak perubahan iklim El-Nino yang berkepanjangan.

- **Produksi Hortikultura (Ton)**

- 1. **Produksi Bawang Merah**

- Produksi Bawang Merah tahun 2024 sebesar 7.953,5 ton, target yang telah ditetapkan sebesar 13.230,50 ton dengan capaian kinerja 60,11% belum mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi Bawang Merah 2024 mengalami peningkatan sebesar 3.456,5 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 11.410 ton. Penurunan ini disebabkan luas tanam, dan luas panen bawang merah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Selain itu masalah kekeringan dan ketersediaan benih juga mempengaruhi luasan yang ditanam.

## 2. Produksi Cabe

Produksi Bawang Cabe 2024 sebesar 13.426 ton terdiri dari cabai besar 1.202,4 ton, cabai keriting 1.309,7 ton dan cabe rawit 10.914,6 ton, target yang telah ditetapkan sebesar 6.269,7 ton dengan capaian kinerja 214,15% melebihi mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi cabe 2024 mengalami peningkatan sebesar 1.159,1 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 12.266,9 ton. Peningkatan ini disebabkan luas tanam, dan luas panen cabe mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena banyak petani yang beralih menanam komoditi ini.

## 3. Produksi Jeruk

Produksi Jeruk 2024 sebesar 11.662,6 ton, target yang telah ditetapkan sebesar 65.770,46 ton dengan capaian kinerja 17,73% belum mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi jeruk 2024 mengalami penurunan sebesar 4.696,8 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 16.359,4 ton. Penurunan ini disebabkan penurunan luas tanam, dan luas panen jeruk. Penanaman tanaman baru, baru bisa berproduksi setelah lebih dari 5 tahun.

## 4. Produksi Mangga

Produksi Mangga 2024 sebesar 28.641,6 ton, target yang telah ditetapkan sebesar 101.061,82 ton dengan capaian kinerja 28,34% belum mencapai target yang telah ditetapkan. Produksi mangga 2024 mengalami penurunan sebesar 10.122,4 ton jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 38.764 ton. Penurunan ini disebabkan penurunan luas tanam sebesar 2.095.670 Ha, dan luas panen jeruk sebesar 487.385 Ha. Selain itu masalah kekeringan sehingga banyak tanaman yang tidak berproduksi dengan baik.

- **Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)**

### 1. Produksi Kelapa

Produksi Kelapa tahun 2024 sebanyak 64.059,15 ton, target yang telah ditetapkan sebesar 71.065,97 ton maka capaian kinerja 90,14%. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 862.87 ton dimana jumlah produksi Kelapa tahun 2023 sebanyak 64.922,02 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2023). Penurunan ini disebabkan oleh tanaman

kelapa yang ada merupakan tanaman tua sebanyak 10.530,10 Ha dan penanganan panen yang masih menggunakan cara manual (dengan dipanjat) sedangkan tenaga kerja yang dapat melakukannya terbatas sehingga minat petani berkurang untuk mengembangkan budidaya tanaman kelapa.

## 2. Produksi kopi

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah produksi kopi, dari hasil perhitungan tahun 2024 menunjukkan bahwa produksi kopi sebesar 25.826,88 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 28.229,32 dengan capaian kinerja 91,49% jika dibandingkan tahun lalu produksi kopi mengalami kenaikan sebesar 98 ton, dimana jumlah produksi kopi tahun 2023 sebanyak 25.728,88 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2023). Peningkatan ini dikarenakan adanya kegiatan intensifikasi kopi seluas 100 Ha di Kabupaten Kupang dan kegiatan peremajaan kopi 200 Ha di kabupaten Alor dan Manggarai.

## 3. Produksi Kakao

Hasil perhitungan tahun 2024 menunjukkan bahwa produksi kakao sebesar 19.666,79 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 22.502,89 ton dengan capaian kinerja 87,39%. Jika dibandingkan tahun lalu produksi kakao mengalami penurunan sebesar 1.138,37 ton, dimana jumlah produksi kakao tahun 2023 sebanyak 20.805,16 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2023). Penurunan ini disebabkan karena tanaman kakao yang ada merupakan tanaman tua seluas 4,698,16 Ha.

## 4. Produksi Jambu Mete

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah produksi jambu mete. Hasil perhitungan tahun 2024 menunjukkan bahwa produksi jambu mete sebesar 52.489,91 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 57.382,95 ton dengan capaian kinerja 91,47%. Jika dibandingkan tahun lalu produksi jambu mete mengalami peningkatan sebesar 39,25 ton, dimana jumlah produksi jambu mete tahun 2023 sebanyak 52.450,66 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2023). Peningkatan ini dikarenakan adanya kegiatan Peremajaan jambu mete seluas 300 Ha, yakni di TTU, Nagekeo dan Sumba Barat Daya (masing-masing 100 Ha)

## 5. Produksi Cengkeh

Produksi cengkeh tahun 2024 sebesar 4.337,14 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 4.419 ton dengan capaian kinerja 98,15%, walaupun tidak mencapai target jika dibandingkan tahun lalu produksi cengkeh mengalami peningkatan sebesar 32,9 ton, dimana jumlah produksi cengkeh tahun 2024 sebanyak 4.304,24 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2023). Peningkatan ini dikarenakan pada tahun 2024 curah hujan cukup tinggi sehingga bagus untuk pertumbuhan bunga cengkeh.

## 6. Produksi Kelor

Pada tahun 2024 produksi kelor (daun basah) sebesar 6.231,5 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 3.713,15 ton (daun basah atau kering) dengan capaian kinerja 16,78% melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan adanya kegiatan pengembangan kelor dari tahun 2018-2023.

- **Cakupan benih bersertifikat (%)**

Realisasi penggunaan benih bersertifikat pada tahun 2024 sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Semua kegiatan produksi bantuan pemerintah telah menggunakan benih bersertifikat.

- **Cakupan Penggunaan Pupuk (%)**

Sesuai Kepmentan Nomor 51/KPTS/RC.210/B/09/2024, tanggal 27 September 2024 sehingga total alokasi pupuk provinsi NTT sebanyak 88.131 ton dengan rincian yakni pupuk bersubsidi urea sebanyak 37.228 ton, Pupuk NPK 50.244 dan NPK F. Khusus 659,01 ton. Total realisasi penyaluran pupuk tahun 2024 sebanyak 53.662 ton dengan perincian Urea sebanyak 24.243 ton, NPK 29.419 ton dan NPK Formula khusus tidak ada penyaluran sehingga cakupan penggunaan pupuk tahun 2024 sebesar 60,88% melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 17%. Penggunaan pupuk bersubsidi hanya sebesar 60,88% dari alokasi yang disediakan dikarenakan daya beli masyarakat yang rendah, sedangkan untuk pupuk NPK formula khusus tidak ada penyaluran/penggunaan dikarenakan masyarakat belum terlalu mengenal pupuk tersebut dan pupuk tersebut hanya digunakan untuk komoditi perkebunan.

- **Rasio Ketersediaan Alsintan (%)**

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah ketersediaan alsintan (untuk komoditi jagung dan padi) yang tersedia sebanyak 9.893 unit sedangkan kebutuhan alsintan sebanyak 157.059 unit sehingga rasio ketersediaan alsintan sebesar 6,30% belum mencapai target yang ditetapkan yakni sebesar 13,79%.

Tabel 7. Data Jenis, Jumlah Ketersediaan dan Jumlah Kebutuhan Alsintan

No	Jenis Alsintan	Jumlah Ketersediaan	Jumlah Kebutuhan
1	Traktor Roda 4	431	2.391
2	ATJ	448	114.754
3	Pompa Air	6.119	22.951
4	Traktor Roda 2	2.754	7.068
5	Transplanter (Rice transplanter)	80	2.827
6	Combine Harvester	61	7.068
	<b>TOTAL</b>	<b>9.893</b>	<b>157.059</b>

## **PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN**

- **Persentase Prasarana Pertanian yang dapat beroperasi dengan baik (%)**

Prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik pada dinas pertanian dan ketahanan pangan provinsi NTT sebesar 100 % sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## **PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN**

- **Persentase Areal Serangan OPT Yang Dikendalikan (%)**

Pada Tahun 2024 total luas serangan OPT di Nusa Tenggara Timur sebanyak 61.038,1 Ha yang terdiri dari Tanaman Pangan sebanyak 24.991,19 Ha, Hortikultura 1.460,55 Ha dan Perkebunan sebanyak 34.586,36 Ha sedangkan untuk total luas pengendalian sebanyak 40.248,6 Ha yang terdiri dari Tanaman Pangan sebanyak 27.207,43 Ha, Hortikultura 1.085,67 Ha dan Perkebunan

sebanyak 11.955,50 Ha. Prosentase areal serangan OPT yang dikendalikan yaitu sebesar 65,94%, belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75%. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga dan dana yang tersedia.

## **PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN**

- **Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Pemula**  
Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas pemula. Jumlah kelompok tani kelas pemula pada tahun 2023 sebanyak 24.840 kelompok dan tahun 2024 sebanyak 25.173 kelompok, terjadi penambahan sebanyak 333 kelompok (1,34%), belum mencapai target yang ditetapkan yakni 86,45%.
- **Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Lanjut**  
Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas lanjut. Jumlah kelompok tani kelas lanjut pada tahun 2023 sebanyak 8.655 kelompok dan tahun 2024 sebanyak 10.550 kelompok, terjadi penambahan sebanyak 1.895 kelompok (21,89%), belum mencapai target yang ditetapkan yakni 78,01%.
- **Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Madya**  
Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas Madya. Jumlah kelompok tani kelas madya pada tahun 2023 sebanyak 621 kelompok dan tahun 2024 sebanyak 725 kelompok, terjadi penambahan sebanyak 104 kelompok (16,75%), belum mencapai target yang ditetapkan yakni 64,91%.
- **Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Utama**  
Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas utama. Jumlah kelompok tani kelas utama pada tahun 2023 sebanyak 40 kelompok dan tahun 2024 sebanyak 48 kelompok, terjadi penambahan sebanyak 8 kelompok (20%), belum mencapai target yang ditetapkan yakni 33,33%.

2. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dan masalah yang dihadapi serta solusi pemecahannya.

#### **I. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat**

- Promosi pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG) Melalui Media Provinsi (Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)/ Aktivitas Pekarangan Pangan Lestari/P2L)

Target : 176 KK

Realisasi : -

Penanggung Jawab : Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Sie Konsumsi dan Keamanan Pangan.

Hasil:

Kegiatan ini tidak jadi dilaksanakan karena anggaran baru tersedia pada minggu ke 2 November 2024 dimana sudah memasuki musim tanam OKMAR 2024-2025 sehingga beresiko pada gagal panen. Hasil Pertemuan Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi dan Sosialisasi Konsumsi Pangan B2SA melalui Bantuan untuk Kelompok P2L pada 14 November 2024 disepakati Kegiatan P2L APBD I TA. 2024 tidak dilaksanakan mengingat keterbatasan waktu dalam proses SPJ Keuangan, sehingga kegiatan akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2025.

#### **II. PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN**

1. Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi

Target: 1 Laporan

Realisasi: -

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Sie Ketersediaan dan Kerawanan Pangan

Hasil:

Kegiatan tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran.

2. Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Target: 1 Dokumen

Realisasi: -

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Sie Ketersediaan dan Kerawanan Pangan

Hasil:

Kegiatan tidak dilaksanakan dengan menggunakan anggaran APBD dikarenakan keterbatasan anggaran. Analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan provinsi tetap dilaksanakan menggunakan sumber dana APBN. Berdasarkan hasil analisis indeks komposit ketahanan pangan tahun 2024, sebanyak 53 kecamatan dari 315 kecamatan (16,83%) di Provinsi NTT dikategorikan rentan rawan pangan. Seluruh kecamatan rentan rawan pangan (53 kecamatan) berada di wilayah kabupaten, sedangkan di Kota Kupang tidak terdapat kecamatan rentan. Kecamatan Prioritas 1 (paling rentan) tersebar di 2 kabupaten dengan proporsi terbesar terdapat di Kabupaten Sabu Rajua di mana 17% kecamatan di kabupaten tersebut masuk dalam kategori tersebut. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sabu Rajua masuk dalam kategori rentan rawan pangan. Kecamatan Prioritas 2 tersebar di 9 kabupaten dengan proporsi terbesar pada Kabupaten Sabu Rajua sebesar 50%, serta kecamatan Prioritas 3 tersebar di 16 kabupaten dengan proporsi terbesar pada Kabupaten Sumba Timur sebesar 41%. Selain itu, dari seluruh kabupaten, hanya Kabupaten Sumba Barat, Belu, Ngada dan Manggarai Barat yang tidak memiliki kecamatan rentan.

Secara umum, karakteristik kerentanan di 53 kecamatan rentan di wilayah kabupaten meliputi:

- Tingginya Angka Kemiskinan
- rendahnya rasio konsumsi normatif terhadap ketersediaan bersih seralia dan umbi-umbian (NCPR)
- rendahnya akses terhadap air bersih dan tingginya angka kesakitan
- rendahnya lama sekolah perempuan > 18 tahun dan tingginya persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan yang tinggi serta tingginya prevalensi balita *stunting*

### III. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI

#### 1. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD

Target: 1 Laporan

Realisasi: 1 Laporan

Hasil:

Sinkronisasi pelaksanaan program/kegiatan TA. 2024 antara Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dan Dinas Kabupaten/Kota yang menangani Pertanian dan Ketahanan Pangan. Terdapat 6 (enam) poin rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1) Usulan CP/CL berbasis eProposal pada Termin I dan II Tahun 2024 segera disiapkan sebagai upaya antisipasi Anggaran Belanja Tambahan (ABT) TA. 2024 sekaligus mendukung perkembangan kawasan kedelai di 22 kabupaten / kota;
- 2) Semua lokasi / lahan yang sudah ditanami harus dilakukan intervensi penyelamatan dengan memanfaatkan sumber daya air menggunakan pompa air, melakukan koordinasi / kerjasama dengan Dinas PUPR untuk pengadaan sumur bor dalam upaya penyelamatan produksi di daerah sentra;
- 3) Pemerintah Kabupaten / Kota (Dinas Pertanian) dan Stakeholder lainnya mengawasi peredaran pupuk di lapangan dan diwajibkan membentuk Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KPPP);

- 4) Seluruh Aset Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT (Kebun Dinas, BBH, BBU) yang ada di kabupaten dapat dimanfaatkan oleh petani di sekitarnya minimal 0,5 ha untuk menyelamatkan produksi;
- 5) Menugaskan Penyuluh Pertanian untuk melakukan identifikasi sumber pangan yang ada dan memberikan motivasi kepada petani untuk melakukan perbanyakan pangan alternatif (jagung, umbi – umbian, sorghum, dan kacang – kacangan) juga melaporkan update data Laporan Tambah Tanam (LTT) padi, jagung, dan kedele (Pajale);
- 6) Dalam rangka mewujudkan kemandirian benih masing – masing kabupaten / kota diwajibkan melakukan penangkaran benih untuk memenuhi kebutuhan daerahnya.

2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah

Target: 1 Tahun

Realisasi: 1 Tahun

Hasil:

Terlaksananya kegiatan administrasi keuangan yakni pembayaran gaji dan tunjangan ASN pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama 1 tahun.

3. Administrasi Umum Perangkat Daerah

Target: 1 Tahun

Realisasi: 1 Tahun

Hasil:

Terlaksananya kegiatan pelayanan administrasi perkantoran pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama 1 Tahun.

4. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah  
Target: 8 unit  
Realisasi: 8 unit  
Hasil:  
Terlaksananya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah yang terdiri dari 4 unit Printer, dan 4 unit komputer.
  
5. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah  
Target: 1 Tahun  
Realisasi: 1 Tahun  
Hasil:  
Terlaksananya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah yakni jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik serta pelayanan umum kantor dan pelayanan administrasi perkantoran pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama 1 Tahun.
  
6. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah  
Target: 1 Tahun  
Realisasi: 1 Tahun  
Hasil:  
Terlaksananya pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama 1 tahun.

#### IV. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN

##### 1. Penataan Prasarana Pertanian

##### 1.1 Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya

Target : 4 unit

Realisasi : 4 unit

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih dan UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Terlaksananya kegiatan DAK Fisik Bidang Pertanian meliputi:

- UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih:
  - Renovasi Sub Laboratorium Benih di Kabupaten Ende 1 unit
  - Renovasi Sub Laboratorium Benih di Kabupaten Sumba Barat 1 unit
  - Pengadaan sarana laboratorium lengkap berupa: Anak Timbangan Class E2.1 Set, Analis Set, Cawan Alumanium, Desikator, Digital Thermocouple 8 Channel, Germinator Elektrik, Meja Kemurnian Benih Lengkap dengan Magnifier Lamp, Refrigerator / Cool Storage dan Stick/Nobbe Seed Trier.

Dengan adanya renovasi sub laboratorium dan pengadaan sarana laboratorium maka pelayanan pengujian mutu benih tanaman di Kabupaten Ende dan Sumba Barat dapat dilaksanakan lebih optimal.

- UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura:
  - Pengadaan Sarana Pengangkut Benih di BBI Noelbaki dan BBU Buisan (Kendaraan Roda Tiga)
  - Pengadaan Rice Transplanter di BBU Lembor
  - Renovasi Lantai Jemur di BBU Buisan
  - Pembangunan Jalan Produksi / Jalan Usaha Tani di BBU Buisan

Dampak dari kegiatan ini antara lain:

1. Mobilisasi hasil pertanian dari lahan ke Gudang penyimpanan menjadi lebih mudah
2. Tersedianya jalan yang memadai untuk mempermudah akses ke lahan balai benih
3. Tersedianya sarana lantai jemur untuk mendukung proses processing calon benih
4. Tersedianya alat tanam yang dapat mempermudah kegiatan tanam dan efisiensi tenaga serta biaya penanaman

Foto-Foto Kegiatan DAK yang dilaksanakan:



## V. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN

### 1. PENGAWASAN PEREDARAN SARANA PERTANIAN

#### A Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian

##### ➤ Pekososbud (Pengadaan Alsintan Traktor Roda Dua, Cultivator dan Pompa Air)

Target : 178 unit

Realisasi : 178 unit

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sie Pupuk, Pestida dan Alsintan

Hasil:

Tersalurkannya 178 unit bantuan alsintan yang terdiri dari 117 unit traktor roda dua, 18 unit pompa air 3 dim dan 43 unit cultivator kepada 178 kelompok tani di 19 kabupaten/kota. Alokasi bantuan alsintan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Alokasi Bantuan Alsintan Traktor Roda Dua, Pompa Air 3 dim dan Cultivator

NO	KABUPATEN	ALOKASI			TOTAL PER KABUPATEN
		TR2	PA 3 DIM	CULTIVATOR	
1	Kota Kupang	0	0	2	2
2	Kab. Kupang	20	2	11	33
3	TTS	3	1	3	7
4	TTU	9	1	4	14
5	Belu	11	4	11	26
6	Malaka	4	0	1	5
7	Lembata	1	0	0	1
8	Sabu Raijua	6	2	0	8
9	Flores Timur	1	0	0	1
10	Ende	5	0	0	5
11	Sikka	0	1	4	5
12	Nagekeo	13	0	0	13
13	Ngada	3	1	1	5
14	Manggarai	9	0	2	11
15	Manggarai Timur	4	0	0	4
16	Manggarai Barat	5	1	0	6
17	Sumba Timur	18	4	2	24
18	Sumba Barat	2	0	0	2
19	SBD	3	1	2	6
<b>JUMLAH</b>		<b>117</b>	<b>18</b>	<b>43</b>	<b>178</b>

Tabel 9. Daftar Penerima Manfaat Kegiatan Pekososbun TA. 2024

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
KOTA KUPANG							
1	Semangat Tani	Defri Oekoto	Kelurahan Sikumana	Kecamatan Maulafa			1
2	Tloim Tafena	Jitro Hoinbala	Kelurahan Naioni	Kecamatan Alak			1
Jumlah					0	0	2
KABUPATEN KUPANG							
1	Nusuk Sejati	Thomas Olla	Desa Tanah Putih	Kecamatan Kupang Timur	1		
2	Nekamese	Zakarias Nabem	Baumata	Kecamatan Taebenu	1		
3	Karya Sehati	David Tanone	Desa Oelbeba	Kecamatan Fatuleu	1		
4	Nekemesse	Melkuanus Bait	Desa Camplong 2	Kecamatan Fatuleu	1		
5	Sabu Bani	Sem Uky	Desa Camplong 2	Kecamatan Fatuleu	1		
6	Kasih Bunda	Martha Padjo	Kelurahan Noelbaki	Kecamatan Kupang Tengah	1		
7	Bihotel	Yosina Rosalina Neno K	Desa Bonmuti	Kecamatan Amfoang Tengah	1		
8	Tua Teta	Nikson Demitrius Sae	Desa/Kelurahan Kaerane	Kecamatan Amabi Oefeto	1		
9	Nekemesse	Hengky A. Oematan	Desa/Kelurahan Tanah Putih	Kecamatan Kupang Tengah	1		
10	5 S Enobuni	Yohanis Bait	Desa/Kelurahan Takari	Kecamatan Takari	1		
11	Oe Anak A	Imanuel Sebe	Desa/Kelurahan Oebelo	Kecamatan Kupang Tengah	1		
12	Buni Tuan	Nonci Koib	Desa/Kelurahan Nonbaun	Kecamatan Fatuleu Tengah	1		
13	Maju Bersama	Felipus Manu	Desa/Kelurahan Nunkurus	Kecamatan Kupang Timur	1		
14	Harapan I	Benediksem Besilisin	Desa/Kelurahan Timau	Kecamatan Amfoang Barat Laut	1		
15	Sahabat	Nikolas Seran	Desa/Kelurahan Babau	Kecamatan Kupang Timur	1		

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
16	Harapan Baru	Noh Keas	Desa/Kelurahan Oefatu	Kecamatan Amfoang Barat Laut	1		
17	Moin Tabua	Napoleon Ataupah	Desa/Kelurahan Oenoni	Kecamatan Amarasi	1		
18	Oenasu	Melkisedek Jumetan	Desa/Kelurahan Lelogama	Kecamatan Amfoang Selatan	1		
19	Nugai Bat	Aminadab Bates	Desa/Kelurahan Bitobe	Kecamatan Amfoang Tengah	1		
20	Nunsono	Benyamin Sefi	Desa/Kelurahan Fatukanutu	Kecamatan Amabi Oefeto	1		
21	Mega Tani	Lorens Buknori	Desa/Kelurahan Oelfatu	Kecamatan Amfoang Barat Laut		1	
22	Naotabua	Filmon Sora	Desa/Kelurahan Fatukanutu	Kecamatan Amabi Oefeto		1	
23	Talena Lain	Yusuf Lusi	Desa/Kelurahan Mata Air	Kecamatan Kupang Tengah			1
24	Pelanggi Kasih	Yohanes Laibuis	Desa/Kelurahan Oematnunu	Kecamatan Kupang Barat			1
25	Nekafmese	Agustinus D. Bamae	Desa/Kelurahan Oematnunu	Kecamatan Kupang Barat			1
26	Tunas Muda Kaniiti	Yeftha Y. Sabaat	Desa/Kelurahan Penfui Timur	Kecamatan Kupang Tengah			1
27	Het Nao Mat	Yediael M. Meto	Desa/Kelurahan Oeletsala	Kecamatan Taebenu			1
28	Munijo	Daniel Hendrik Bilaut	Desa/Kelurahan Oeletsala	Kecamatan Taebenu			1
29	Karya Tani	Yeskial Nuban	Desa/Kelurahan Noelbaki	Kecamatan Kupang Tengah			1
30	Viktory 2	Agustinus Klau	Desa/Kelurahan Noelbaki	Kecamatan Kupang Tengah			1
31	Maju Bersama	Petrus Nuban	Desa/Kelurahan Noelbaki	Kecamatan Kupang Tengah			1
32	Viktory 4	Soleman Nuban	Desa/Kelurahan Noelbaki	Kecamatan Kupang Tengah			1
33	Fajar Timur	Santo Mesah	Desa/Kelurahan Noelbaki	Kecamatan Kupang Tengah			1
Jumlah					20	2	11

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
TIMOR TENGAH SELATAN							
1	Jalu Natu	Andreas Nomleni	Desa/Kelurahan Oinlasi	Kecamatan Amanatun Selatan			1
2	Penmina	Dedam Liumina	Desa/Kelurahan Maunum Niki - niki	Kecamatan Amanuban Tengah			1
3	Oename	Frans Faot	Desa/Kelurahan Tetaf	Kecamatan Kuatnana		1	
4	Uimbonua	Jan Urip C. Faot	Desa/Kelurahan Tetaf	Kecamatan Kuatnana	1		
5	Ngganggo Dae	Danial Nalle	Desa/Kelurahan Tuamese	Kecamatan Molo Selatan			1
6	Tetus	Marten Tefopo	Desa/Kelurahan Puna	Kecamatan polen	1		
7	Rukun Jaya	Matias Bahan	Desa/Kelurahan Loli	Kecamatan Polen	1		
Jumlah					3	1	3
TIMOR TENGAH UTARA							
1	Berkat Usaha	Emanuel Sanit	Desa Maurisu	Kecamatan Bikomi Selatan	1		
2	Manektob Usapikole	Martinus Sanam	Desa Maurisu Selatan	Kecamatan Bikomi Selatan	1		
3	Neakmese	Hendrikus Bano	DesaMaukabatan	Kecamatan Biboki Anleu	1		
4	Kiukase	Komelia Pantola	Desa Oeperigi	Kecamatan Noemuti	1		
5	Suntuka Tafnekan	Yeremias Suni	DesaMaurisu Utara	Kecamatan Bikomi Selatan	1		
6	Tmoen Tabua	Ferdinandus Hati	Desa Kota Foun	Kecamatan Biboki Anleu	1		
7	Tol Muni	Petrus K. Mafenat	Desa Popnam	Kecamatan Noemuti	1		
8	Takinbok	Agustinus Sasi	Desa Oenenu Selatan	Kecamatan Bikomi Tengah			1
9	Nunu Ik'elo	Baltasar Najjes	Desa Oetalus	Kecamatan Bikomi Selatan	1		
10	Amipo Jaya	Stanislaus Nesi	Desa Oesoko	Kecamatan Insana Utara	1		
11	Broko Seo I	Yusuf Taopan	Desa Oetalus	Kecamatan Bikomi Selatan			1
12	Tamepan	Petrus Fanu Metboki	Kelurahan Tubuhue	Kecamatan Kota Kefamenanu			1
13	Tafenkuan	Mathias Taeki Afoan	Desa Kiusili	Kecamatan Bikomi Selatan			1
14	Ansaumese	Kanartin Y. N. Hulu	Desa Oetalus	Kecamatan Bikomi Selatan		1	
Jumlah					9	1	4

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KEKURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
BELU							
1	Lasaka	Gregorius Bere	Desa Halmodok	Kecamatan Tasifeto Timur	1		
2	Sinarholeki	Trensus Bere	Desa Lamaksenulu	Kecamatan Lamaknen	1		
3	Wekalabian	Gaspar Robesin	Desa Dafala	Kecamatan Tasifeto Timur	1		
4	Sabuk Merah	Kitnardus Bau Kapu	Desa Maudemu	Kecamatan Lamaknen			1
5	Suka Tani	Benyamin Sesu	Desa Tohe	Kecamatan Raihath			1
6	Boereu	Yoseph Asa Buti	Desa Umaklaran	Kecamatan Tasifeto Timur	1		
7	Unggul	Arnoldina Klaran Klau	Desa Tukuneno	Kecamatan Tasifeto Barat	1		
8	Lobus Indah	Melkior Nahak Kali	Desa Tohe	Kecamatan Raihath	1		
9	Hortikultura Mandiri	Silvester Suse	Desa Umaklaran	Kecamatan Tasifeto Timur	1		
10	Tulus Karya	Petrus Taek	Desa Leontolu	Kecamatan Raimanuk	1		
11	Sumber Hidup	Stefen Kali	Desa Naitimu	Kecamatan Tasifeto Barat	1		
12	Batu Nakfera I	Manuel Martins	Kelurahan Manumutin	Kecamatan Kota Atambua	1		
13	Buka Rasik	Anacleto Ferreira	Desa Manlete	Kecamatan Tasifeto Timur	1		
14	Suka Maju	Hironimus Fouk	Desa Takirin	Kecamatan Tasifeto Timur			1
15	Haelet	Hubertus Lau	Desa Dafala	Kecamatan Tasifeto Timur			1
16	Solelulu	Marten Asa Buti	Desa Umaklaran	Kecamatan Tasifeto Timur			1
17	Halidade	Yonatas Asuk	Desa Dafala	Kecamatan Tasifeto Timur			1
18	Hidade	Mathias Eduk	Desa Rinbesihat	Kecamatan Tasifeto Barat			1
19	Oan Kiak	Fransiskus Loe	Desa Rinbesihat	Kecamatan Tasifeto Barat			1
20	KWT Abadi	Selviana M. Mauk	Desa Rinbesihat	Kecamatan Tasifeto Barat			1
21	Sinar Baoit	Stefanus Dasi	Desa Lamaksenulu	Kecamatan Lamaknen			1
22	Besak Laran	Maksimusi Mali	Desa Tialai	Kecamatan Tasifeto Timur			1
23	Cahaya Fatubaa	Linus Yosep Lau	Desa Fatubaa	Kecamatan Tasifeto Timur		1	
24	Moris Foun	Antonio D. Morais	Desa Manleten	Kecamatan Tasifeto Timur		1	
25	Asmal Jaya	Yanuaris Loe	Desa Makir	Kecamatan Lamaknen		1	
26	Lima Satu	Remigius Ani	Desa Dafala	Kecamatan Tasifeto Timur		1	
Jumlah					11	4	11

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
MALAKA							
1	Hasleon Mandiri	Daniel Tae	Desa/Kelurahan Naas	Kecamatan Malaka Barat	1		
2	Nazaret Mandiri	Paulus Teti Nahak	Desa/Kelurahan Naas	Kecamatan Malaka Barat	1		
3	Uma Halileon	Herman Seran Bria	Desa/Kelurahan Kleseleon	Kecamatan Weliman	1		
4	Maju Bersama	Robianus Alfridus Klau	Desa/Kelurahan Umatoos	Kecamatan Malaka Barat			1
5	DBR Karya	Nikolas Klau Suri	Desa/Kelurahan Fahiluka	Kecamatan Malaka Tengah	1		
Jumlah					4	0	1
SABU RAUUA							
1	Eilobo Gurileo	Dominggus Gadja	Desa Raboaba	Kecamatan Sabu Barat	1		
2	Titu Miha	Raffles Do Hina	Desa Mebba	Kecamatan Sabu Barat	1		
3	Hela'u Dei	Arif Tofales Logo	Desa Menia	Kecamatan Sabu Barat	1		
4	Maju Bersama	Karel Mone Ke	Desa Jiwuwu	Kecamatan Sabu Tengah	1		
5	Sehati	Luha Kaho	Desa Eilode	Kecamatan Sabu Tengah	1		
6	Ruba Dara	Hendrik Ferdinan Isak	Desa Raerobo	Kecamatan Sabu Liae	1		
7	Ei Momo	Dominggus K.I. Lari Manu	Desa Roboaba	Kecamatan Sabu Barat		1	
8	Pekale Muri Mada	Welem Djapa Heo	Desa Jiwuwu	Kecamatan Sabu Tengah		1	
Jumlah					6	2	0
KABUPATEN LEMBATA							
1	Ola Ehen	Bonefasius Boli Bisa	Desa Waimatan	Kecamatan Ile Ape Timur	1		
Jumlah					1	0	0
FLORES TIMUR							
1	Titil Hena	Wihelmus Kopong Boli	Desa/Kelurahan Pledo	Kecamatan Witihamu	1		
Jumlah					1	0	0
ENDE							
1	Lipoly Tani	Siprianus Dale Langga Sa	Desa/Kelurahan Ndetundora II	Kecamatan Ende	1		
2	Maju Terus	Yohanes Wawo	Desa/Kelurahan Ndetundora I	Kecamatan Ende	1		
3	Mokeasa	Marthinus Muwa	Desa/Kelurahan Ja Moke Asa	Kecamatan Ende	1		
4	Wonga Wasa	Gaspar Satu	Desa/Kelurahan Kebirangga	Kecamatan Maukaro	1		
5	Sare Pawe	Ambrosius Raja	Desa/Kelurahan Ndetundora III	Kecamatan Ende	1		
Jumlah					5	0	0

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
<b>NAGEKEO</b>							
1	Benteng Tani	Yohanes Kabe	Desa Marapokot	Kecamatan Aesesa	1		
2	Mai Ghoe II	Iqbal Toge Naga	Desa/Kelurahan Mbay I	Kecamatan Aesesa	1		
3	Bunga Mawar	Vitus Mosa	Desa Marapokot	Kecamatan Aesesa	1		
4	Flores Agricultura	Edmundus Bata	Desa Marapokot	Kecamatan Aesesa	1		
5	Fransiskus Dusun 4	Wilibrodus Doi	Desa Marapokot	Kecamatan Aesesa	1		
6	Sa Ate	Alfred Waja	Desa Marapokot	Kecamatan Aesesa	1		
7	Perintis IV	Pius Pi Aso	Desa Aeramo	Kecamatan Aesesa	1		
8	Karya Tani V	Thadeus Dhedho	Desa Lape	Kecamatan Aesesa	1		
9	P3A Km 2a 1 Kiri	Yahya Ismail	Desa Aeramo	Kecamatan Aesesa	1		
10	P3A Km 2a 1 Tengah	Baltasar Waja	Desa Aeramo	Kecamatan Aesesa	1		
11	Nesi Susa III	Vitalis Hendrikus Jogo	Desa Lape	Kecamatan Aesesa	1		
12	P3A Ulu Tanga Salah	Farianus Dhima	Desa Lape	Kecamatan Aesesa	1		
13	P3A Boamogo	Titus Mega Azzi	Desa/Kelurahan Wolowea Timur	Kecamatan Boawae	1		
Jumlah					13	0	
<b>NGADA</b>							
1	Pado Sama	Mikhael Raga	Kelurahan Bajawa	Kecamatan Bajawa	1		
2	Semangat Muda	Hironimus Ndoa	Desa/Kelurahan Nirmala	Kecamatan Golewa Selatan	1		
3	Tani Setia	Yosef Samuel Helmut Maun	Desa/Kelurahan Lanamai	Kecamatan Riung Barat	1		
4	Ekopastoral Fransiskan Kurubhoko	Bonefasius Mela	Desa/Kelurahan Nginamanu	Kecamatan Wolomeze			1
5	Cinta Tani	Benediktus Ngala	Desa/Kelurahan Sobo Satu	Kecamatan Golewa Barat		1	
Jumlah					3	1	1
<b>SIKKA</b>							
1	Sinar Surya Caritas	Paulus Vasko	Desa/Kelurahan Langir	Kecamatan Kangae			1
2	Utanwair	Anselmia Blegun	Desa/Kelurahan Nangahale	Kecamatan Talibura			1
3	Putra Tananuwa	Agus Rasi	Desa/Kelurahan Renggarasi	Kecamatan Tana Wawo			1
4	Setia Janji	Antonius Bajo	Desa/Kelurahan Watugong	Kecamatan Alok Timue			1
5	Kamboja	Maria K. Goban	Desa/Kelurahan Nangatobong	Kecamatan Waigete		1	
Jumlah					0	1	4

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
SUMBA TIMUR							
1	Bidi Hunggar	Anton Ndena Nggaba	Desa/Kelurahan Watumbelar	Kecamatan Lewa Tidahu	1		
2	Hammu Ndaba	Ruth Kalara Henjang	Desa/Kelurahan Kangeli	Kecamatan Lewa Tidahu	1		
3	Harapan Baru	Daniel Toba	Desa/Kelurahan Billa	Kecamatan Tabundung	1		
4	Kahaungu Eti	Agustinus H. Landukara	Desa/Kelurahan Laihau	Kecamatan Lewa Tidahu	1		
5	Manandang Paori 1	Yabu Maundima	Desa/Kelurahan Laihau	Kecamatan Lewa Tidahu	1		
6	Mbuhang Pahamu	Deki Keba Ndarat	Desa/Kelurahan Praibakul	Kecamatan Katala Hamu Lingu	1		
7	Ay Angu	Daud Landupari	Desa/Kelurahan Kombapari	Kecamatan Katala Hamu Lingu	1		
8	Mitra Andaluri	Tunggu Mila Ara	Desa/Kelurahan Tamma	Kecamatan Pahunga Lodu	1		
9	Ori Angu	Yulius Mada Rodak	Desa/Kelurahan Bidipraing	Kecamatan Lewa Tidahu	1		
10	Radang Madamu	Yakub Tay Mbanimara	Desa/Kelurahan Kangeli	Kecamatan Lewa Tidahu	1		
11	Sinar Kangeli	Marthen Luter Mbana Pada	Desa/Kelurahan Kangeli	Kecamatan Tida Tidahu	1		
12	Luri Mandang	Ngguli Njurumay	Desa/Kelurahan Lumbu Manggit	Kecamatan Wulla Waijelu	1		
13	Tanjung Ngunju	Hiu Ndaku Marak	Desa/Kelurahan Laijanji	Kecamatan Wulla Waijelu		1	
14	Makmur Sejahtera	Marthinus Bora Deki	Desa/Kelurahan Kangeli	Kecamatan Liwa Tidahu		1	
15	Takawara Monung II	Samuel K. Wara	Desa/Kelurahan Kambuhapang	Kecamatan Lewa		1	

NO	KABUPATEN/	KETUA	ALAMAT		JENIS ALSINTAN		
	KELOMPOK TANI	TANI/PENERIMA	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	TRAKTOR RODA DUA	MESIN POMPA AIR 3 DIM	KULTIVATOR
16	Bukit Prokut	Andrias Tura Ilu	Desa/Kelurahan Waikanabu	Kecamatan Tabundung	1		
17	Lumbang Padi	Soleman Djuku Lapu	Desa/Kelurahan Tarimbang	Kecamatan Tabundung	1		
18	Riki Mili	Petrus Wohangara	Desa/Kelurahan Billa	Kecamatan Tabundung	1		
19	Tunas Baru	Dominikus Imanuel Dairo	Desa/Kelurahan Kaliuda	Kecamatan Pahunga Lodu	1		
20	Mнду Lambi	Umbu Hendrik Tamu Sama	Desa/Kelurahan Kuki Talu	Kecamatan Tabundung	1		
21	Marangga Panamu	Yulius Andumeha	Desa/Kelurahan Tarimbang	Kecamatan Tabundung	1		
22	Bunga Mawar	Yunus Kambaru Windi	Desa/Kelurahan Wairara	Kecamatan Mahu			1
23	Kasih Sejahtera	Ferderika Tada Djoly	Desa/Kelurahan Palaka Hembu	Kecamatan Pandawai			1
24	Kuncup Mekar	Anggreni Babang Noti	Desa/Kelurahan Wangga	Kecamatan Kambera		1	
Jumlah					18	4	2
KABUPATEN SUMBA BARAT							
1	Cinta Bumi	Deksi Kalego Tana	Desa/Kelurahan Bera Dolu	Kecamatan Loli	1		
2	Lede Moripa	Kuri Bili	Desa/Kelurahan Wee Karou	Kecamatan Loli	1		
Jumlah					2	0	0
SUMBA BARAT DAYA							
1	Geliat Tani	Marselinus Kii	Desa/Kelurahan Hamelu Ate	Kecamatan Kodi Utara	1		
2	Rangga Roko	Nikolas Darato	Desa/Kelurahan Langga Lero	Kecamatan Kota Tambolaka	1		
3	Ndaha Kehe	Timotius Bolu	Desa/Kelurahan Rada Malando	Kecamatan Kodi Bangedo	1		
4	Tani Baru	Agustinus Malo Kalli	Desa/Kelurahan Lombu	Kecamatan Wewewa Tengah			1
5	Lombu Kalada	Yohannis Dairo Biyo	Desa/Kelurahan Mata Lombu	Kecamatan Wewewa Tengah			1
6	GKS Kareka Ndara	Marthinus Helu Ngara	Desa/Kelurahan Waikaninyo	Kecamatan Kodi Bangedo		1	
Jumlah					3	1	2
TOTAL KESELURUHAN					117	18	43

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini:

- Kurangnya dana kegiatan terkait pengawasan alsintan di 22 Kabupaten/Kota
- Belum terdaftarnya petani/kelompok tani calon penerima bantuan alsintan dalam aplikasi SIMLUHTAN
- Masih belum dilakukan pendistribusian alsintan dari Dinas Pertanian Kabupaten ke Kelompok tani penerima
- Pemanfaatan alsintan tidak dilaporkan secara baik

Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Perlu adanya dana untuk pengawasan alsintan yang tersebar di 22 Kabupaten/Kota
- ✓ Berkoordinasi dengan Kabupaten/Kota agar petani/kelompok tani penerima bantuan alsintan segera didaftarkan pada aplikasi SIMLUHTAN
- ✓ Segera melakukan pendistribusian alsintan ke kelompok tani penerima
- ✓ Laporan pemanfaatan alsintan dilaporkan secara berjenjang

Foto Kegiatan:



2. PENGAWASAN MUTU, PENYEDIAAN DAN PEREDARAN BENIH TANAMAN

2.1 Perbanyak Benih Bersertifikat Hortikultura Berbentuk Batang

**1) Perbanyak benih/Bibit Mangga**

Target : 4.000 Batang

Realisasi : 4.000 Batang

Penanggung Jawab : UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Terlaksananya perbanyak benih/bibit mangga berlabel sebanyak 4.000 batang. Bibit mangga tersebut telah terjual semua dan menghasilkan pendapatan asli daerah sebesar Rp. 60.000.000,-.

**2) Perbanyak Benih/Bibit Durian**

Target : 2.500 Batang

Realisasi: 2.500 Batang

Penanggung Jawab : UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Terlaksananya perbanyak benih/bibit durian sebanyak 2.500 batang. Benih yang sudah berlabel sebanyak 1.875 batang dan telah tersalur semua dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 37.500.000,-, sisanya sebanyak 625 batang menjadi stok benih yang akan disalurkan/dijual pada tahun berikut.

**3) Perbanyak Tanaman Hias**

Target : 1.000 Batang

Realisasi: 1.000 batang

Penanggung Jawab : UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Terlaksananya perbanyak benih/bibit tanaman hias (Mawar) sebanyak 1.000 batang. Benih yang sudah tersalur sebanyak 141 batang dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2.115.000. Sisa

stok sebesar 859 batang aka disalurkan/dijual pada tahun berikut.

## 2.2 Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih

### ➤ Fasilitasi Pengembangan TJPS Pola Kemitraan

Target : 300.000 Ha

Realisasi : 107.792 Ha (35,93%)

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sie Sereal

Hasil:

Terlaksananya kegiatan fasilitasi pengembangan TJPS Pola kemitraan seluas 107.972 ha.

Pengembangan jagung melalui Gerakan TJPS Pola Kemitraan (TJPS-PK) ditargetkan seluas 100.000 ha pada tahun 2024, yang akan dikawal oleh Pendamping Lapangan TJPS yang tersebar di 20 Kabupaten kecuali Kabupaten Sabu Raijua dan Kota Kupang.

Realisasi luas tanam kegiatan TJPS Tahun 2024 seluas 107.792 ha (108%) dari Target Tanam Januari - Desember 2024 seluas 300.000 ha. Realisasi tanam jagung seluas 107.792 ha yang dikawal pendamping lapangan (PL) TJPS meliputi reprioritas Januari - Juni seluas 45.130 ha dan Juli - Desember 2024 seluas 62.662 ha. Pengawalan Banpem benih jagung (Sumber Dana APBN) seluas 26.383 ha (84 %) dari Total BANPEM Benih Jagung yang tersalur seluas 31.240 ha. Sedangkan pengawalan jagung yang ditanam swadaya oleh petani seluas 81.409 ha.

Realisasi sementara panen seluas 34.332 ha, produktivitas 1,6 ton/ha dan produksi 53.936 ton Jagung BANPEM APBN dan swadaya masih dalam proses pendataan sehingga data yang disajikan masih bersifat sementara.

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan ini:

- Perubahan kondisi cuaca akibat El Nino mengakibatkan Kondisi El Nino yang mengakibatkan ketersediaan air terbatas mempengaruhi waktu tanam dan proses budidaya.

- Bantuan (sumber APBN) hanya benih tidak didukung dengan input produksi yang lain sehingga berdampak pada capaian produksi.
- Terbatasnya dukungan anggaran persiapan dan pemantapan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL), pembinaan, monitoring dan evaluasi serta dukungan operasional lapangan bagi Pendamping Lapangan TJPS.
- Pendamping Lapangan TJPS Pola Kemitraan (TJPSPK) belum semua menyampaikan laporan kegiatan secara lengkap ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT.

#### Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Koordinasi dalam dan lintas sektor serta memanfaatkan informasi dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) untuk pengaturan jadwal tanam.
- ✓ Ke depan agar bantuan benih didukung dengan input produksi pupuk sehingga berdampak pada capaian produksi.
- ✓ Sosialisasi dan desiminasi biosaka dan pupuk organik mendukung usahatani jagung.
- ✓ Mengintensifkan koordinasi/komunikasi secara berjenjang dan terpadu dengan petugas dinas kabupaten, penyuluh pertanian dan pendamping lapangan TJPS serta petani pelaksana untuk solusi lapangan dan mendapatkan data/informasi yang akurat dan kontinyu.

#### Foto Kegiatan Fasilitasi Pengembangan TJPS Pola Kemitraan:





➤ **Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk antisipasi Dampak Perubahan Iklim**

**a. Perbanyak Benih Padi (Sumber Dana PAD)**

Target: 6.443 kg (seluas 257,72 ha)

Realisasi: 6.443 kg (seluas 257,72 ha)

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura, Sie Sereal

Hasil

Terlaksananya kegiatan bantuan benih padi inbrida seluas 257,72 ha tersebar di Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Ende untuk Musim Tanam Oktober – Desember 2024. Berikut data penerima bantuan benih padi:

➤ **Kabupaten Manggarai Barat (Sumber Dana PAD dan Silpa):**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Kg)	Varietas
1	Lembor	Daleng	Pela	13,00	325,00	Padi Inbrida
	Lembor	Daleng	Pela Indah I	11,00	275,00	Padi Inbrida
	Lembor	Daleng	Tunas Harapan	8,00	200,00	Padi Inbrida

2	Lembor Selatan	Watu Rambung	Tondong Bila	20,00	500,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Bantang Cama	20,00	500,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Amba	25,00	625,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Sadang Jaya	18,00	450,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Sadang	18,00	450,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Lendong	Cipta Jaya I	19,67	491,75	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Lendong	Cipta Jaya II	17,78	444,50	Padi Inbrida
3	Komodo	Golo Mori	Tunas Harapan	10,00	250,00	Padi Inbrida
	Komodo	Golo Bilas	Bina Harapan Tani	14,75	368,75	Padi Inbrida
<b>TOTAL</b>				<b>195,20</b>	<b>4.880,00</b>	

➤ Kabupaten Ende:

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Kg)	Varietas
1	2	3	4	7	8	9
1	Maukaro	Nabe	Libhu	25,00	625	Ciherang
	Maukaro	Kebirangga Tengah	Tiwu Zewu	40,00	1.000	Ciherang
	Maukaro	Natanangge	Suka Maju	10,00	250	Ciherang
	Maukaro	Kamubheka	Mbei Mbako	25,00	625	Ciherang
<b>TOTAL</b>				<b>100,00</b>	<b>2.500</b>	

Sampai dengan bulan Desember benih baru tersalur di kelompok, sehingga rencana tanam pada bulan Januari.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini:

- Perubahan kondisi cuaca akibat El Nino mengakibatkan Kondisi El Nino yang mengakibatkan ketersediaan air terbatas mempengaruhi waktu tanam dan proses budidaya.
- Bantuan hanya benih tidak didukung dengan input produksi yang lain sehingga berdampak pada capaian produksi.
- Tidak tersedianya dukungan anggaran persiapan dan pematapan Calon Pelaksana Calon Lokasi (CPCL), pembinaan, monitoring dan evaluasi.
- Kabupaten pelaksana Kegiatan Bantuan Benih belum menyampaikan laporan kegiatan secara rutin ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT.

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan:

- ✓ Koordinasi dengan Kabupaten pelaksana kegiatan untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta menyampaikan laporan kegiatan Penyaluran Bantuan Benih.
- ✓ Mengintensifikan komunikasi secara berjenjang dan terpadu dengan Kabupaten pelaksana sampai dengan lapangan.

Foto kegiatan:



**b. Perbanyak Benih Padi (Sumber Dana SILPA)**

Target: 936,25 kg (seluas 37,45 ha)

Realisasi: 936,25 kg (seluas 37,45 ha)

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura, Sie Sereal

Hasil

Terlaksananya kegiatan bantuan benih padi inbrida seluas 37,45 ha di Kabupaten Manggarai Barat untuk Musim Tanam Oktober – Desember 2024.

➤ Kabupaten Manggarai Barat (Sumber Dana PAD dan Silpa):

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Kg)	Varietas
1	Lembor	Daleng	Pela	13,00	325,00	Padi Inbrida
	Lembor	Daleng	Pela Indah I	11,00	275,00	Padi Inbrida
	Lembor	Daleng	Tunas Harapan	8,00	200,00	Padi Inbrida
2	Lembor Selatan	Watu Rambung	Tondong Bila	20,00	500,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Bantang Cama	20,00	500,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Amba	25,00	625,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Sadang Jaya	18,00	450,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Watu Rambung	Sadang	18,00	450,00	Padi Inbrida
	Lembor Selatan	Lendong	Cipta Jaya I	19,67	491,75	Padi Inbrida

	Lembor Selatan	Lendong	Cipta Jaya II	17,78	444,50	Padi Inbrida
3	Komodo	Golo Mori	Tunas Harapan	10,00	250,00	Padi Inbrida
	Komodo	Golo Bilas	Bina Harapan Tani	14,75	368,75	Padi Inbrida
<b>TOTAL</b>				<b>195,20</b>	<b>4.880,00</b>	

Sampai dengan bulan Desember benih baru tersalur di kelompok, sehingga rencana tanam pada bulan Januari.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini:

- Perubahan kondisi cuaca akibat El Nino mengakibatkan Kondisi El Nino yang mengakibatkan ketersediaan air terbatas mempengaruhi waktu tanam dan proses budidaya.
- Bantuan hanya benih tidak didukung dengan input produksi yang lain sehingga berdampak pada capaian produksi.
- Tidak tersedianya dukungan anggaran persiapan dan pematangan Calon Pelaksana Calon Lolkas (CPCL), pembinaan, monitoring dan evaluasi.
- Kabupaten pelaksana Kegiatan Bantuan Benih belum menyampaikan laporan kegiatan secara rutin ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT.

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan:

- ✓ Koordinasi dengan Kabupaten pelaksana kegiatan untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta menyampaikan laporan kegiatan Penyaluran Bantuan Benih.
- ✓ Mengintensifikan komunikasi secara berjenjang dan terpadu dengan Kabupaten pelaksana sampai dengan lapangan.

Foto kegiatan:



### c. Perbanyak Benih Jagung (Sumber Dana DID)

Target: 15.206,30 kg (seluas 760,32 ha)

Realisasi: 15.206,30 kg (seluas 760,32 ha)

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura, Sie Serealia

Hasil

Terlaksananya kegiatan bantuan benih jagung komposit seluas 760,32 ha tersebar di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Malaka, Alor, Rote Ndao, Sikka, Nagekeo dan Sumba Barat Daya untuk Musim Tanam Oktober – Desember 2024. Realisasi tanam 100%.

Berikut daftar penerima manfaat kegiatan ini:

➤ TTS

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)
1	2	3	4	7
1	Amanuban Barat	Nulle	Meo Ana	5,00
		Nulle	Cinta Kasih	5,00

		Pusu	Kuamnasi	5,00
		Mnelalete	Taruna Tani Idola	5,00
		Mnelalete	Berdikari	5,00
2	Amanuban Tengah	Maunum Niki-Niki	Tuakolo	5,00
			Mnelabubun	5,00
			Sehati	5,00
		Sopo	Feto Mone	5,00
			KWT Feto Mone	5,00
			KWT Nekmese	5,00
			Noefau	5,00
		Tumu	Kolboeana	10,00
			Ku Bnapan	5,00
3	Noebeba	Oepliki	Tunas Baru	5,00
			Natuin Nit	5,00
		Enonabuasa	Bunium	9,50
			Nino Sena	5,00
<b>TOTAL</b>				<b>99,50</b>

➤ Alor

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)
1	2	3	4	7
1	Teluk Mutiara	Air Kenari	Meibini	20,00
2	Alor Tengah Utara	Welai Selatan	Simpat	20,00
3	Alor Tengah Utara	Lembur Tengah	Homikang	20,00
4	Alor Barat Laut	Adang	Pisoham	20,00
5	Alor Barat Laut	Aimoli	Karya Damai	20,00
<b>TOTAL</b>				<b>100,00</b>

➤ Sikka

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)
1	2	3	4	7
1	Kangae	Teka Iku	Tota Moret	5,00
	Kangae	Teka Iku	Tada Gong	5,00
	Kangae	Teka Iku	Melati	5,00
	Kangae	Teka Iku	Bougenvil	5,00
	Kangae	Teka Iku	Watu Merak	5,00

	Kangae	Langir	Maju Bersama	5,00
	Kangae	Langir	Sako Taka	5,00
	Kangae	Langir	KWT Ru Supung	5,00
	Kangae	Watuliwung	Plipin Pleur	5,00
	Kangae	Watuliwung	Pliping Bao	5,00
	Kangae	Watuliwung	Anggrek	5,00
	Kangae	Watuliwung	Sadar Tani	5,00
	Kangae	Watuliwung	Sedang Berkembang	5,00
	Kangae	Watuliwung	Biko Ble	5,00
	Kangae	Watuliwung	Kampung Hijo	5,00
2	Kewapante	Waiara	Bunga Nukak	5,00
	Kewapante	Waiara	KWT Daan Dadin	5,00
	Kewapante	Ian Tena	Wolon Kolit	5,00
	Kewapante	Ian Tena	Hibir Priti	5,00
	Kewapante	Ian Tena	Jong Dobo	5,00
<b>TOTAL</b>				<b>100,00</b>

➤ Rote ndao

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)
1	2	3	4	7
1	Rote Tengah	Suebela	Bibidale	5,00
			Dano Aisele	5,00
			Olakaiyo	5,00
		Lidabesi	Busalaten	5,00
2	Rote Selatan	Daleholu	Fajar Harapan	10,00
			Tuindale	10,00
			Harapan Baru	10,00
			Suka Damai	10,00
		Lenguselu	Translok	5,00
		Ngelodae	Sehati	10,00
			Ledotoda	5,00
		Pilasue	Sanga Sodak	5,00
			Tulufali	5,00
			Soda Molek	10,00
<b>TOTAL</b>				<b>100,00</b>

➤ SBD

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)
1	2	3	4	7
1	Wewewa	Menne Ate	Beina Moripa	25,00
	Barat		Ana lalo	25,00
			Camme	25,00
			Ana Tani	25,00
			Punni Keila	20,00
			Tunas Tani Muda	20,00
			Pakode Tanah	20,00
<b>TOTAL</b>				<b>160,00</b>

➤ Nagekeo

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Luas lahan yang akan ditanam (Ha)
1	2	3	4	7
	Aesesa Selatan	Rendu Butowe	Tei Doa	18,00
		Wajomara	Tunas Muda	10,00
			Sowa Wonga	9,00
		Rendu Teno	Sedang Mekar	11,00
			Zapa Dheko	12,00

			Sehati	14,00
			Ma'e Ghewo	12,00
		Langedhawe	Harapan Jaya	14,00
<b>TOTAL</b>				<b>100,00</b>

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini:

- Perubahan kondisi cuaca akibat El Nino mengakibatkan Kondisi El Nino yang mengakibatkan ketersediaan air terbatas mempengaruhi waktu tanam dan proses budidaya.
- Bantuan hanya benih tidak didukung dengan input produksi yang lain sehingga berdampak pada capaian produksi.
- Tidak tersedianya dukungan anggaran persiapan dan pemantapan Calon Pelaksana Calon Lolkas (CPCL), pembinaan, monitoring dan evaluasi.
- Kabupaten pelaksana Kegiatan Bantuan Benih belum menyampaikan laporan kegiatan secara rutin ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT.

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan:

- ✓ Koordinasi dengan Kabupaten pelaksana kegiatan untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta menyampaikan laporan kegiatan Penyaluran Bantuan Benih.
- ✓ Mengintensifikan komunikasi secara berjenjang dan terpadu dengan Kabupaten pelaksana sampai dengan lapangan.

## Foto kegiatan



### **d. Perbanyak Benih Sorgum(Sumber Dana PAD)**

Target: 2.646 kg (378 Ha)

Realisasi: 2.646 kg (378 Ha)

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang  
Tanaman Pangan dan hortikultura

#### Hasil

Terlaksananya pelaksanaan pengadaan dan penyaluran benih sorgum2 Kabupaten yakni masing-masing 7 kg/ha, di Kabupaten Manggarai Timur 301 ha (2.107) dan Sumba Timur 77 ha (539 kg). Bantuan yang diberikan hanya benih saja dan belum didukung dengan input produksi lainnya. Curah hujan yang terbatas dan belum merata menyebabkan pergeseran waktu tanam sehingga waktu tanam disesuaikan dengan perkembangan curah hujan pada masing-masing wilayah.

Tabel 10 . Penerima Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih  
Sorgum

No	Kec.	Desa	No	Poktan	Luas Lahan (Ha)
<b>1. Kabupaten Sumba Timur</b>					
<b>1.</b>	<b>Pandawai</b>				
	1	Mauboku	1	Bata Nduang	25
<b>Jml</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>25</b>
<b>2.</b>	<b>Ngadu Ngala</b>				
	1	Hamba W	1	Anda Li	10
			2	Pulu Pamba	10
	2	Kakaha	3	Ndahawalu	10
			4	Hanggalang Palanyap	10
			5	Suka Maju	10
<b>Jml</b>	<b>2</b>		<b>5</b>		<b>50</b>
<b>3.</b>	<b>Mahu</b>				
	1	Wairara	1	Tunas Baru	5
			2	Mbuhun Pahamu	5
			3	Sultan	5
	2	Lulundilu	4	Pandula Luri	5
			5	Pahamu Nduma Luri	5
	3	Patamaw	6	Kawara Pandula	5
			7	Kambata Mapambuhang	5
			8	Pahamu Nduma Luri	5
<b>Jml</b>	<b>3</b>		<b>8</b>		<b>40</b>

No	Kec.	Desa	No	Poktan	Luas Lahan (Ha)
<b>4.</b>	<b>Pinupahar</b>				
	1	Wahang	1	Tanjung Harapan	50
<b>Jml</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>50</b>
<b>5.</b>	<b>Matawai La Pawu</b>				
	1	Katikutan	1	Njara Youl	15
	2	Praibokul	2	Pangga Mandang	15
<b>Jlm</b>	<b>2</b>		<b>2</b>		<b>30</b>
<b>6.</b>	<b>Lewa</b>				
	1	Uta Pamk	1	Palonda Lima	10
	2	Kondama	2	Opang Madangu	5
			3	Harapan Baru	8
	3	Kambuha	4	Watu Otur	10
			5	Mbuhang Pahamu 1	10
	4	Uta Pamk	6	Kata Pahama	7
			7	Ninya Na Monung	5
<b>Jlm</b>	<b>4</b>		<b>7</b>		<b>55</b>
<b>7.</b>	<b>Rindi</b>				
	1	Kayuri	1	Himbu Angu	5
	2	Rindi	2	Kamaru Bersaudara	5
	3	Tamburi	3	Himbu Luri	5
		Tamburi	4	Bidi Jilik	5
	4	Hanggard	5	Milla Kingga Eti	5
	5	Persiapa	6	Ambu Boata Monung	5
	6	Lailanjang	7	Namu Angu	5
<b>Jlm</b>	<b>6</b>		<b>7</b>		<b>35</b>
<b>8.</b>	<b>Kanatang</b>				
	1	Kuta	1	Hina Wangu	8
			2	Rinjung Pahamu	8
<b>Jlm</b>	<b>1</b>		<b>2</b>		<b>16</b>
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>33</b>		<b>301</b>

No	Kec.	Desa	No	Poktan	Luas Lahan (Ha)
<b>2. Kabupaten Manggarai Timur</b>					
<b>1.</b>	<b>Lamba Leda Selatan</b>				
	1	Golo Nda	1	Ntungal I	5
	2	Melo	2	Ca Nai	5
	3	Leong	3	Golo Wesang	7
	4	Watu Lar	4	Karya Baru	7
<b>Jml</b>	<b>4</b>		<b>4</b>		<b>24</b>
<b>2.</b>	<b>Kota Komba</b>				
	1	Gunung	1	Moa More	3
			2	Kembang Indah	3
			3	Nuansa Baru	3
			4	Mitra Tani	3
			5	Melati	4
			6	Sinar Pagi	4
	2	Watu Nge	7	Maghiboti	3
<b>Jml</b>	<b>2</b>		<b>7</b>		<b>23</b>
<b>3.</b>	<b>Borong</b>				
	1	Satar Pec	1	Kwt. Sehati	4
			2	KWT. Mekar Baru	4
	2	Gurung L	3	Lestari	3
<b>Jml</b>	<b>2</b>		<b>3</b>		<b>11</b>
<b>4.</b>	<b>Rana Mese</b>				
	1	Satar La	1	Bantang Cama	5
	2	Bea Nge	2	Mazmur	2
			3	KWT. Ingin Maju	2
	3	Watu Mo	4	Tunas Baru	5
			5	Golo Ling	5
<b>Jml</b>	<b>3</b>		<b>5</b>		<b>19</b>
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>		<b>19</b>		<b>77</b>
<b>Total</b>	<b>31</b>		<b>52</b>		<b>378</b>

Berdasarkan laporan yang masuk, baru kabupaten Manggarai Timur yang melaporkan hasil panen sorgum yakni sebesar 33,45 ton dari luas panen sebesar 77 Ha dan provitas 0,43 ton/Ha. Sedangkan untuk kabupaten Sumba Timur masih dalam proses penanaman (waktu tanam Juni-Desember 2024)

## Foto kegiatan:



### e. Perbanyak Benih Kacang Hijau

Target: 10.975 Kg (439 Ha)

Realisasi: 10.975 Kg (439 Ha)

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura, Sie Akabi

Hasil:

Terlaksananya penyediaan benih kacang hijau varietas vima1 sebanyak 10.975 Kg, dengan luasan 439 Ha, untuk mengatasi dampak perubahan iklim di Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Malaka, Sikka, Ende, Ngada dan Kabupaten Manggarai dengan rincian :

Tabel 11. Alokasi Bantuan benih per Kabupaten

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	JUMLAH POKTAN	VARIETAS	LUAS ALOKASI (Ha)	VOLUME BENIH (Kg)
1	Kupang	6	20	25	Vima-1	50	1,250
2	TTS	6	9	13	Vima-1	50	1,250
3	Malaka	7	13	18	Vima-1	120	3,000
4	Sikka	1	6	16	Vima-1	70	1,750
5	Ende	2	6	16	Vima-1	40	1,000
6	Ngada	5	12	20	Vima-1	60	1,500
7	Manggarai	1	5	16	Vima-1	49	1,225
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>71</b>	<b>124</b>		<b>439</b>	<b>10,975</b>

Produksi kacang hijau yang dihasilkan dari kegiatan ini sebesar 287,29 ton dari luas panen 418 ha, Puso 8,5 Ha dan sisa yang belum dipanen 12,5 Ha di Kabupaten Kupang dan akan dipanen pada bulan Februari 2025, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 12. Realisasi Panen dan Produksi

NO	KABUPATEN	ALOKASI (Ha)	VOLUME BENIH (Kg)	REALISASI PANEN DAN PRODUKSI				PUSO (Ha)	Belum Panen (Ha)	PEMANFAATAN/ PEMASARAN
				JADWAL PANEN (Ha)	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKTIVITAS (TON/Ha)	PRODUKSI (TON)			
1	Kupang	50	1.250	Sep-Okt	37.5	0.5	17.4	-	12.5	Dijual di Pasar Lokal dan Konsumsi
2	TTS	50	1.250	Sep-Okt	45.5	0.825	37.6	4.5		Dijual di Pasar Lokal dan Konsumsi
3	Malaka	120	3.000	Sep-Okt	116	0.64	80.0	4		Dijual ke Pasar Lokal dan Konsumsi
4	Sikka	70	1.750	Sep-Okt	70	0.72	50.18	-		Dijual ke Pasar Lokal dan Konsumsi, Benih
5	Ende	40	1.000	Sep-Okt	40	0.648	25.91	-		Dijual ke Pasar Lokal dan Konsumsi
6	Ngada	60	1.500	Okt-Nov	60	0.8	48.0	-		Dijual di Pasar Lokal dan Konsumsi
7	Manggarai	49	1.225	Sep-Okt	49	0.6	28.2	-		Dijual di Pasar Lokal dan Konsumsi
<b>JUMLAH</b>		<b>439</b>	<b>10,975</b>	-	<b>418.00</b>	<b>0.7</b>	<b>287.29</b>	<b>8.5</b>	<b>12.5</b>	

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu Meningkatnya ketersediaan pangan sumber protein nabati (kacang hijau) untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat tani dan adanya peningkatan ekonomi ditingkat petani.

(Sesuai hasil penjualan kacang hijau di beberapa kabupaten dengan harga ditingkat petani yang berkisar antara Rp.15.000-18.000,- per kg. Jika diasumsikan seluruh hasil produksi dijual oleh petani maka terdapat penerimaan petani sebesar Rp. 4.309.350.000 – Rp. 5.171.220.000 yang beredar di tingkat petani)

Permasalahan dan upaya pemecahan masalah ada kegiatan ini antara lain:

- Tidak tersedianya sarana dan biaya pendukung lainnya yakni pengolahan lahan, pupuk dan pestisida sehingga upaya dilakukan adalah swadaya oleh petani
- Tidak tersedianya biaya pendampingan dan Monev ke tingkat lapangan sehingga upaya dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi melalui Telpon/WA.
- Pelaporan secara periodik dari tingkat lapangan tidak kontinyu. Namun tetap dilakukan komunikasi yang intens melalui telp/WA

Foto Kegiatan:



#### f. Perbanyak Benih Hortikultura

Target: 110 Poktan

Realisasi: 110 Poktan

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura, Sie Hortikultura

Hasil:

Tersalurnya benih hortikultura sebanyak 10 jenis kepada 110 Kelompok Tani di 70 Desa, 40 Kecamatan di 10 Kabupaten/kota, (Kota Kupang, kabupaten Kupang, TTS, TTU, Rote Ndao, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, Manggarai Barat, Ngada, Sikka).

Bantuan benih hortikultura yang diberikan antaran lain benih cabai rawit,cabai besar, bawang merah, kangkung, tomat, petsai,sawi putih, terung dan paria.

Benih telah diterima oleh petugas di 10 Kabupaten/ Kota, dan sudah disalurkan ke kelompok tani pada Minggu ke empat Juli 2024 sampai Minggu ke empat Agustus 2024.

Total produksi (hasil panen) sayuran yang dihasilkan sebanyak 356,70 ton dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Data Produksi (Hasil Panen) Perbanyak Benih Hortikultura

No	Kabupaten/ Komoditi	Hasil		Jadwal Tanam	Jadwal Panen
		Target (Ton)	Capaian (Ton)		
<b>1</b>	<b>Kota Kupang</b>	<b>43.00</b>	<b>38.30</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Kangkung	5.00	4.80	Agst-Sept	Sept - Okt
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt

	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
<b>2</b>	<b>Kupang</b>	<b>51.00</b>	<b>38.40</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Bawang TSS	8.00	-	Apr - Mei 2025	Agust - Sept 2025
	Kangkung	5.00	4.80	Agst-Sept	Sept - Okt
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.10	Agst-Sept	Nov - Des
<b>3</b>	<b>TTS</b>	<b>43.00</b>	<b>38.30</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Kangkung	5.00	4.80	Agst-Sept	Sept - Okt
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt

	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
<b>4</b>	<b>TTU</b>	<b>40.00</b>	<b>30.80</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	1.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Kangkung	5.00	4.80	Agst-Sept	Sept - Okt
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	10.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	8.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
<b>5</b>	<b>Sumba Timur</b>	<b>46.00</b>	<b>38.50</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Bawang TSS	8.00	-	Apr-Mei 2025	Agust - Sept 2025
	Tomat	5.00	10.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des

<b>6</b>	<b>Sumba Barat Daya</b>	<b>38.00</b>	<b>33.50</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
<b>7</b>	<b>Sikka</b>	<b>43.00</b>	<b>38.30</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Kangkung	5.00	4.80	Agst-Sept	Sept - Okt
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
<b>8</b>	<b>Ngada</b>	<b>43.00</b>	<b>30.30</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Sept-Okt	Des 2024 - Jan 2025
	Cabai Besar	3.00	3.00	Sept-Okt	Des 2024 - Jan 2025
	Kangkung	5.00	4.80	Sept-Okt	Okt - Nov

	Tomat	5.00	-	Maret 2025	Juli 2025
	Petsai	3.00	3.00	Sept-Okt	Okt - Nov
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Sept-Okt	Okt - Nov
	Terung	10.00	7.50	Sept-Okt	Des 2024 - Jan 2025
	Paria	8.00	3.00	Sept-Okt	Des 2024 - Jan 2025
<b>9</b>	<b>Manggarai Barat</b>	<b>51.00</b>	<b>38.30</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	3.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Bawang TSS	8.00	-	Apr-Mei 2025	Agust - Sept 2025
	Kangkung	5.00	4.80	Agst-Sept	Sept - Okt
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des

<b>10</b>	<b>Rote Ndao</b>	<b>46.00</b>	<b>32.00</b>		
	Cabai Rawit	6.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Cabai Besar	3.00	1.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Bawang TSS	8.00	-	Apr-Mei 2025	Agust - Sept 2025
	Tomat	5.00	5.00	Agst-Sept	Nov - Des
	Petsai	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Sawi putih (Caisim)	3.00	3.00	Agst-Sept	Sept - Okt
	Terung	10.00	7.50	Agst-Sept	Nov - Des
	Paria	8.00	6.00	Agst-Sept	Nov - Des
	<b>Jumlah</b>	<b>444.00</b>	<b>356.70</b>		

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini:

- Kondisi El Nino yang mengakibatkan ketersediaan air terbatas sehingga proses budidaya sebagian pada bulan Agustus/September 2024
- Bantuan hanya benih tidak didukung dengan input produksi yang lain sehingga berdampak pada rendahnya produksi
- Tidak tersedianya dukungan anggaran persiapan dan pemantapan CPCL, pembinaan, monitoring dan evaluasi.
- Kabupaten pelaksana Kegiatan Bantuan Benih Hortikultura belum menyampaikan laporan kegiatan secara rutin ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT.

Upaya Pemecahan masalah:

- ✓ Petani/Kelompok tani terdampak mengoptimalkan pemanfaatan air untuk penanaman sayuran daun dan sayuran buah berumur pendek, sedangkan untuk bawang

merah TSS akan dilakukan penanaman pada musim tanam bulan Maret/April 2025.

- ✓ Koordinasi dengan Kabupaten pelaksana kegiatan agar rutin menyampaikan laporan kegiatan Pembagian dan Penyaluran Bantuan Benih Hortikultura.
- ✓ Mengintensifikan komunikasi secara berjenjang dan terpadu dengan Kabupaten pelaksana sampai dengan lapangan.

Foto Kegiatan:



- Perbanyak Benih Padi 10 Ha dan Jagung 6 Ha di BBI/BBU  
Target : Padi : 10 Ha, Jagung 6 Ha  
Realisasi : Padi 10 Ha, Jagung 6 Ha  
Penanggung Jawab : Kegiatan ini dilaksanakan oleh UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Hasil:  
Tersedianya benih padi varietas ciherang kelas BP sebanyak 4.870 Kg, kelas BR sebanyak 5.500 Kg dan benih jagung varietas lamuru kelas BP sebanyak 4.000 Kg. Kegiatan Perbanyak Benih padi dilaksanakan di 8 Balai Benih Induk (BBI)/Balai Benih Utama (BBU) sedangkan perbanyak benih jagung dilaksanakan di 5 BBU/BBI. Secara terperinci kegiatan perbanyak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Perbanyak Benih Padi

NO	NAMA BBI/BBU	KEGIATAN/ SUMBER DANA	PELAKSANAAN			PRODUKSI			KET
			LUAS LAHAN	KELAS BENIH	VARIETAS	BENIH	CALON BENIH	KONSUM SI	
1	BBI NOELBAKI	APBD 2023	1	BP	Ciherang	1.500			Tersalur
1	BBI NOELBAKI	APBD 2023	1	BP	Ciherang		2.500		Masa Dorman
1	BBI NOELBAKI	APBD 2024	2	BP	Ciherang		5.000		Masa Dorman
2	BBU BUISAN	APBD 2024	0,25	BP	Ciherang	370			Tersalur
			0,75	BR	Ciherang	1.500			Tersalur
3	BBU MAGEPANDA	APBD 2024	1	BP	Ciherang	2.000			Tersalur
3	BBU MAGEPANDA	APBD 2024	1	BP	Ciherang		1.500		Masa Dorman
4	BBI MBAY	APBD 2024	1	BR	Ciherang	3.000			Tersalur
	BBI MBAY	Optimalisa si	1	BP	Ciherang		2.000		Masa Dorman
5	BBU OGI	Optimalisa si	1	BR	Ciherang	1.000			Tersalur
6	BBU LEMBOR	APBD 2024	3	BP	Inpari 32			3.000	Terjual
7	BBU LEWA	Optimalisa si	1	BR	Ciherang			1.500	Terjual
8	BBU WAIMANU	APBD 2024	0,7	BR	Ciherang	1.000			Tersalur
8	BBU WAIMANU	APBD 2024	0,3	BR	Ciherang			500	Terjual
<b>TOTAL</b>			<b>15</b>			<b>10.370</b>	<b>11.000</b>	<b>5.000</b>	

Tabel 15. Perbanyak Benih Jagung

NO	NAMA BBI/BBU	KEGIATAN/SUMBER DANA	PELAKSANAAN			PRODUKSI			KET
			LUAS LAHAN	KELAS BENIH	VARIETAS	BENIH	CALON BENIH	KONSUMSI	
1	BBI TARUS	APBD 2024	2	BP	Lamuru	4.000			Tersalur
2	BBU BUISAN	APBD 2024	1	BP	Lamuru		450		Pengambilan Sampel
3	BBU MAGEPANDA	APBD 2023	2	BP	Lamuru	1.500			Tersalur
3	BBU MAGEPANDA	APBD 2024	1	BP	Lamuru				Dalam Pertanaman
4	BBU WAIMANU	APBD 2024	1	BP	Lamuru				Dalam Pertanaman
5	BBI MBAY	APBD 2024	1	BP	Lamuru				Gagal Panen
<b>TOTAL</b>			<b>8</b>			<b>5.500</b>	<b>450</b>	<b>-</b>	

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan perbanyak benih dapat dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut

- Perbanyak Benih Padi kegiatan TA.2024 tanam 10 Ha, Panen 10 Ha, . Produksi 17.870 Kg, Benih 7.870 Kg dan masih ada calon benih yang masih dalam tahap masa dormansi 6.500 Kg (BBI Noelbaki 5.000 Kg, BBI Mbai dan BBU Magepanda 1.500 Kg), dan konsumsi 3.500 Kg. Benih yang tersalur sebanyak 7.870 Kg dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 90.550.00,-.
- Perbanyak Benih Padi kegiatan TA.2023 tanam 2 Ha (ditanam pada periode Asep 2024), Panen 2 Ha, Produksi 4.000 Kg, Benih 4.000 Kg. Benih yang tersalur sebanyak 1.500 Kg dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 22.500.000,- (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) dan benih belum tersalur sebanyak 2.500 kg.
- Perbanyak Benih Padi kegiatan Optimalisasi lahan tanam 3 Ha, Panen 3 Ha, . Produksi 4.500 Kg, Benih 1.000 Kg dan masih ada calon benih yang masih dalam tahap masa dormansi 2.000 Kg di BBI Noelbaki, konsumsi sebanyak 1.500 Kg. Benih yang tersalur sebanyak 1.000 Kg dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 9.160.000
- Perbanyak Benih Jagung tanam 6 Ha, panen 3 Ha, 1 Ha dalam

pertanaman, 1 Ha gagal, dan sisa alokasi 2 Ha dilakukan penanaman di periode Okmar 2024/2025 yaitu di BBU Waimanu dan BBU Magepanda. Produksi Benih 4.450. Benih sebanyak 4.000, calon benih 450 kg, tersalur 3.400 Kg dan menghasilkan penghasilan sebesar Rp. 51.000.000,-.

Foto Kegiatan:



## 2.3 Perbanyak Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan

### 1) Pengembangan Kelor

Target : 50.000 anakan

Realisasi: 42.590 anakan

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Perkebunan

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kelor seluas 10 Ha dengan jumlah anakan sebanyak 50.000 anakan pada 5 kelompok tani (Kelompok tani Teguh, Kelompok Tani Milenial Amfeto, Kelompok Tani Panmuti, Kelompok Tani Maju Bersama dan Kelompok Tani KWT. Buadale) di Kabupaten Kupang. Dari 50.000 anakan yang lolos uji sertifikasi sebanyak 42.590 anakan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 16. Data Penyediaan Benih/Anakan Kelor siap salur

NO	LOKASI PEMBIBITAN	PERSEMAIAN BENIH	SERTIFIKASI			PEMASANGAN LABEL
			BENIH SIAP	LULUS		
				BENIH	%	
	KAB. KUPANG					
1	POKTAN TEGUH	10,000	10,000	8,560	86	8,560
2	POKTAN PANMUTI	10,000	10,000	9,637	96	9,637
3	POKTAN MAJU BERSAMA	5,000	5,235	5,235	105	5,235
4	POKTAN MILENIAL AMFETO	15,000	15,000	14,732	98	14,732
5	POKTAN KWT. BUADALE	10,000	10,000	4,426	44	4,426
TOTAL		50,000	50,235	42,590	85	42,590

Semua benih kelor yang lulus uji telah diserahkan kepada kelompok tani pada bulan Desember dengan realisasi tanam sebagai berikut: Poktan Panmuti 100%, Poktan Teguh 50%. Belum semua kelompok tani melakukan penanaman dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki petani dimana saat ini sudah memasuki Musim Tanam I (okmar) dimana para petani lebih mengutamakan budidaya tanaman pangan dibandingkan tanaman perkebunan.

– Masalah yang dihadapi:

Sulitnya mendapatkan CPCL untuk pengembangan tanaman kelor (kurangnya minat petani dalam budidaya kelor).

- Pemecahan Masalah :  
Melakukan sosialisasi kepada masyarakat manfaat dari tanaman kelor bagi kesehatan.

Foto-Foto Kegiatan Pengembangan Kelor:



## 2) Pengelolaan DBHCHT

### a. Pengembangan Tembakau

Target : 5 Kabupaten

Realisasi : 5 Kabupaten

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Perkebunan

Hasil:

Terlaksananya pengembangan tembakau di 52 kelompok tani dengan jumlah anggota 1.178 petani pada 5 Kabupaten seluas 150 Ha yakni Kabupaten Kupang ( 45 ha), TTS (30 ha), TTU (30 ha), Belu, (5 ha), dan Kabupaten Malaka (40 ha ). Bantuan yang diberikan berupa saprodi dengan jumlah total benih sebanyak 3.000 kg, pupuk organik sebanyak 45.000 kg dan herbisida sebanyak 150 liter. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d September Tahun 2024. Berikut data luas lahan dan produksi

tembakau yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini:

Tabel 17. Data Luas Lahan Dan Data Produksi Kegiatan Pengembangan Tembakau Tahun 2024

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah	Jumlah	Luas	Produksi
				Kelompok Tani	Anggota Kelompok Tani	Lahan (Ha)	(Kg)
1	Kupang	7	12	21	403	45	1.280
2	TTS	7	9	12	166	30	766
3	TTU	9	15	22	217	30	47
4	Belu	3	3	3	52	5	-
5	Malaka	5	13	26	340	40	3.055
Total		31	31	52	1.178	150	5.148

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa produksi tembakau yang dihasilkan masih sangat rendah yakni 5.148 kg kalau dibandingkan rata-rata produksi tembakau per ha menghasilkan 500 kg/ha, hal ini disebabkan beberapa hal :

- ✓ Akibat kemarau yang panjang, ketersediaan air tanah tidak mencukupi mengakibatkan tanaman banyak yang mati di pertanaman.
- ✓ Kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya tembakau
- ✓ Serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau yang masih muda.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan Pengembangan Tembakau antara lain:

- Petani tembakau lebih mementingkan jumlah produksi dari pada mutu hasil mengakibatkan lemahnya pemasaran.
- Selera pasar local lebih dominan sehingga sulit menjangkau pasaran yang lebih luas
- Kurangnya respon Kabupaten terkait permintaan CPCL mengakibatkan bergesernya waktu tanam.
- Proses pengadaan barang jasa menjadi terhambat diakibatkan data dukung berupa CPCL belum selesai.

Upaya Pemecahan yang dilakukan antara lain:

- ✓ Melakukan koordinasi secara intensif kepada kabupaten penerima bantuan dalam percepatan usulan cpcl.
- ✓ Pengadaan barang dan jasa lebih diintensifkan mengingat

kelender tanam tembakau di akhir musim penghujan untuk memanfaatkan air sisa hujan.

Foto Kegiatan Pengembangan Tembakau:



## b. Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Tembakau

Target: 125 orang

Realisasi: 125 orang

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Perkebunan

Hasil:

Meningkatnya pemahaman petani akan teknik budidaya dan pasca panen tembakau agar produksi meningkat dan mutu tetap terjaga serta membina kebersamaan petani dan pengembangan kelembagaan agar terbangun usaha tani yang mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di 5 Kabupaten pelaksana kegiatan pengembangan tembakau (Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, dan Malaka) dengan total jumlah peserta sebanyak 125 orang (25 orang per kabupaten).

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan

pelatihan budidaya dan pasca panen tembakau petani yang mengikuti pelatihan rata-rata petani pemula yang belum pernah menanam tembakau dan lahan yang diusahakan untuk pertanaman tembakau lokasinya jauh dari pemukiman sehingga pemeliharaan tidak optimal. Karena itu disarankan agar mengusahakan lahan disekitar tempat tinggal agar mudah pengawasannya.

Foto Kegiatan Pelatihan Budidaya dan Pasca Panen Tembakau:



#### c. Pelatihan Pupuk dan Pestisida Organik

Target : 125 orang

Realisasi : -

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang  
Perkebunan

Hasil:

Kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran

#### d. Pengembangan Cengkeh

Target : 80 Ha

Realisasi : 80 Ha

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang  
Perkebunan

Hasil:

Tertanamnya benih Cengkeh di lahan petani seluas 80 Ha sebanyak 8.000 anakan cengkeh pada 13 kelompok tani di

Kabupaten Timor Tengah Utara. Adapun rincian nama kelompok dan bantuan yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 18. Data Kelompok Kegiatan Pengembangan Cengkeh

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jenis Bantuan	
					Benih Cengkeh (anakan)	Pupuk NPK (kg)
1	Miomaffo Barat	Saenam	Karya Abadi	5	500	125
2	Miomaffo Barat	Saenam	Bersaudara	5	500	125
3	Miomaffo Barat	Saenam	Biname	5	500	125
4	Miomaffo Barat	Saenam	Tunas Nuda	5	500	125
5	Miomaffo Barat	Sallu	Oelkunu	5	500	125
6	Miomaffo Barat	Sallu	Oelnasi	5	500	125
7	Miomaffo Barat	Sallu	Tafentob	5	500	125
8	Miomaffo Barat	Sallu	Nunisu	5	500	125
9	Miomaffo Barat	Eban	Upun	5	500	125
10	Miomaffo Barat	Eban	Nunaun	5	500	125
11	Bikomi Nilulat	Nilulat	Nekmese Nunsea	10	1.000	250
12	Bikomi Nilulat	Nilulat	Nekmese Hautunis	10	1.000	250
13	Bikomi Nilulat	Tubu	Karya Mandiri	10	1.000	250
Jumlah				80	8.000	2.000

Kegiatan pengembangan cengkeh dilaksanakan pada bulan Desember sehingga saat ini masih dalam proses penanaman seluas 80 Ha.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah :

- Keadaan topografi wilayah Provinsi NTT yang berbukit - bukit menjadi kendala dalam mengalokasikan kegiatan tidak terpusat pada satu hamparan areal tetapi pada lokasi yang terpencar – pencar. Selain itu kepemilikan lahan petani juga tidak luas
- Perlakuan budidaya oleh petani sangat minim, baik pemeliharaan, pemupukan maupun pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh

Upaya Pemecahan masalah :

- ✓ Penanganan yang baik saat distribusi benih ke lokasi penangkaran benih dapat meminimalisir kerusakan benih cengkeh. Pendropingan benih lokasi agar tidak melebihi kapasitas atau daya angkut kendaraan;
- ✓ Peran Pemerintah agar dapat disiapkan dana untuk pemeliharaan dan pembinaan kegiatan ini termasuk dana untuk mengevaluasi kegiatan tahun sebelumnya secara kontinyu sehinggann keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai;
- ✓ Perlunya dilakukan pengawalan dan pendampingan oleh petugas Provinsi dan Kabupaten, penentuan waktu tanam disesuaikan dengan keadaan iklim di lokasi sasaran serta pengairan tanaman dengan menggunakan irigasi tetes saat tanaman mengalami cekaman air.

Foto-foto kegiatan pengembangan cengkeh:



#### **e. Pengadaan Mesin Perajang Tembakau**

Target : 3 unit

Realisasi : 3 Unit

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang  
Perkebunan

Hasil:

Tersalurkannya 3 unit mesin perajang tembakau kepada 3 kelompok tani yaitu poktan haumese desa oelnasi kec. kpg tengah Kabupaten Kupang (1 unit), poktan kuamnasi desa femnasi kec. miomaffo timur Kab. TTU (1 unit), dan poktan beriman desa umalawain kec. weliman Kab. Malaka (1 unit). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Dengan adanya bantuan mesin perajang tembakau ini diharapkan membantu petani dalam proses perajangan dimana kualitas rajangan tembakau dapat sesuai dengan permintaan pasar sehingga permintaan tembakau meningkat.

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah petani masih belum terbiasa menggunakan mesin perajang tembakau yang diberikan, karena mesin tersebut membutuhkan biaya listrik sehingga mereka lebih nyaman menggunakan peralatan tradisonal.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan pendampingan teknis dalam penggunaan mesin tersebut.

#### **3) Perbanyak Benih Cengkeh**

Target : 8.000 anakan

Realisasi : 8.000 anakan

Penanggung Jawab: Pelaksana kegiatan ini adalah UPTD  
Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium  
Hayati Perkebunan (PKDLHP)

Hasil:

Terlaksananya perbanyak benih cengkeh sebanyak 8.000 anakan yang terdiri dari 4.000 anakan di Kebun Dinas Mainang Kabupaten

Alor dan 4.000 anakan di UPTD PKDLHP. Kegiatan perbanyak benih cengkeh ini selesai dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dan rencanakan akan digunakan untuk kegiatan pengembangan cengkeh tahun 2025.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain:

- Masalah dukungan teknis manajemen dimana ketersediaan anggaran yang tidak sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
- Fenomena el nino dan dampak perubahan iklim menyebabkan kekeringan dan peningkatan suhu udara yang cukup signifikan sehingga berdampak terhadap ketersediaan air dan pertumbuhan tanaman.
- Rendahnya Produksi dan Produktivitas tanaman dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain populasi tanaman tua/ rusak meningkat di beberapa Kebun Dinas, dampak perubahan iklim seperti el nino yang menyebabkan kekeringan, dan hujan/angin pada fase pembungaan tanaman.
- Kurangnya tenaga kerja pengelola kebun dinas di kabupaten. Distribusi jumlah petugas kebun tidak berimbang dengan beban tugas sehingga belum mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- Terbatasnya prasarana dan sarana produksi dan biaya pemeliharaan/ perawatan pada kebun dinas berdampak terhadap produktivitas dan kinerja petugas di kebun dinas.
- Masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam hal teknik budidaya tanaman yang baik (GAP) tanaman yang diusahakan dan juga manajemen kebun berorientasi agribisnis.

Upaya Pemecahan Masalah yang dilakukan antara lain:

- ✓ Pelaksanaan kegiatan dan penyediaan saprodi disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, juga melakukan revisi RDP.
- ✓ Mengintensifkan kegiatan pemeliharaan tanaman, aplikasi mulsa, perbaikan sistem irigasi dan melakukan penyesuaian dan

pemanfaatan sarana produksi secara tepat.

- ✓ Disarankan agar dapat dialokasikan anggaran untuk kegiatan intensifikasi tanaman, rehabilitasi/peremajaan tanaman tua /rusak dan perluasan areal tanam pada kebun dinas sesuai dengan kondisi dan daya dukung lahan serta sumber daya yang tersedia.
- ✓ Mengusulkan tambahan tenaga kerja pengelola kebun dinas di kabupaten memperhatikan luas kebun, komoditas dan jumlah petugas pengelola kebun agar mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di kebun dinas.
- ✓ Mengusulkan prasarana dan sarana produksi pada kebun dinas melalui sumber pembiayaan APBD Provinsi (Rutin/DAK) dan APBN.
- ✓ Melakukan pengawalan dan pendampingan serta berbagi pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam hal teknik budidaya tanaman yang baik (GAP) tanaman yang diusahakan dan juga manajemen kebun berorientasi agribisnis, baik pada saat monev maupun melalui grup komunikasi internal (whatsapp).

Foto Kegiatan Perbanyak Benih Cengkeh:



## 2.4 Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan

Target : 1 laporan

Realisasi : 1 Laporan

Penanggung Jawab: UPTS PSB

Hasil:

Terlaksananya Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman di 9 Kabupaten (TTS, TTU, Belu, Sumba Barat Daya, Ende, Ngada, Manggarai Barat, Malaka dan Sumba Timur). Adapun hasil pengawasannya adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten TTS

- Dari hasil monitoring ke gudang benih jagung di lokasi Oenali, didapatkan data:
  - Stok benih jagung komposit varietas lamuru sebanyak 14,4 ton, bantuan pemerintah (Banpem) TP Pusat tahun 2024, yang sudah terealisasi sesuai CPCL.
  - Stok benih jagung hibrida sebanyak 43,05 ton, Banpem TP pusat 2024. Per tanggal 4 Mei 2024 baru realisasi/disalurkan sesuai CPCL sebanyak 11,17 ton, dengan rincian: Kec. Amanuban Timur: 3,15 ton, Kec. Molo Tengah : 3,15 ton, Kec. Nunkolo: 750 kg dan Kec. Batu Putih: 4,12 ton.
- Melakukan monitoring peredaran benih Tan. Pangan di salah satu toko pengedar (toko Comodore), diperoleh informasi data:
  - Stok jagung hibrida / Bisi 2 : 50 kg
  - Stok jagung hibrida / P 27 pioner : 15 kg
  - Stok jagung hibrida / Bisi 18 : 15 kg
  - Benih jagung yang tersedia dan sementara beredar dinyatakan masih layak edar.
- Monitoring ke kelompok tani Suka Mandiri di Desa Boentuka Kec. Batu Putih. Poktan Suka Mandiri termasuk Poktan penerima bantuan benih jagung hibrida tahun 2024, sebanyak 150 kg, untuk jumlah anggota penerima 11 orang, dengan luas lahan 10 ha.

- 2) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten TTU  
Hasil monitoring diketahui bahwa penangkar benih yang ada di Kab. TTU cukup banyak dan ketersediaan benih tanaman pangan dan hortikultura cukup untuk memenuhi kebutuhan petani yang ada di wilayah tersebut. Jenis benih hortikultura yang beredar di TTU meliputi benih terong, tomat, ketimun, sawi, seledri, kac. Panjang, dan buncis. Khusus benih tan. Pangan yaitu benih padi, jagung dan kac. Hijau.
- 3) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Belu
  - Hasil monitoring peredaran benih tanaman di salah satu toko (Toko Delima Tani), terpantau kondisi benih sayuran yang mendekati masa kadaluarsa di bulan Juni 2024 dengan jumlah stok yang ada masih sangat banyak. Benih-benih tersebut seperti benih jagung manis hibrida golden boy, jagung manis master sweet dan jagung manis Bonanza. Hal ini disebabkan waktu permintaan dan waktu kedatangan benih tidak sesuai, sehingga melewati musim tanam dan akhirnya permintaan sedikit dari petani.
  - Kegiatan monitoring ke gudang penangkar benih an. Petrus Mulyanto, terdapat calon benih sumber jagung varietas Lamuru kelas BP sebanyak 1 ton.
  - Hasil diskusi bersama pengedar benih yang ada bahwa terdapat perbedaan waktu antara permintaan benih ke tingkat produsen dengan waktu tanam di tingkat petani. Seringkali benih yang tiba sudah melewati musim tanam, sehingga benih tidak tersalur ke petani dan akhirnya menjadi kadaluarsa.
- 4) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Sumba Barat Daya  
Monitoring pengawasan dan peredaran benih yang dilaksanakan di Kec. Kodi Utara diperoleh informasi luas penangkaran jagung Lamuru di daerah Hameli Ate seluas 25 Ha, yang sebagiannya berada di Desa Hoha Wungo dengan luas 12 Ha. Kondisi pertanaman dalam keadaan baik pertumbuhannya.

- 5) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Ende
- Melaksanakan pemeriksaan di gudang terhadap calon benih padi Ciherang kelas benih BD di UPT Perbenihan yang sebelumnya tempat penyimpanan benih tidak layak karena palet yang digunakan memiliki ketinggian kurang dari 30 cm. Dari hasil pengawasan, benih telah ditempatkan di atas meja dan palet. Belum dilakukan pengambilan sampel , karena benih masih dalam masa dormansi, sehingga PBT menunggu sampai berakhir masa dormansi.
  - Melakukan pengambilan sampel terhadap benih bantuan pemerintah, yaitu benih kacang hijau vima 1 dengan penyedia CV. Bunga Tani. Pengambilan sampel dilakukan oleh PBT untuk dilakukan cheking mutu benih sebanyak 1 ton di laboratorium penguji benih UPTD PSB di Provinsi.
  - Memeriksa dan mendokumentasikan baliho/banner yang telah diterima oleh PBT Kabupaten Ende, yaitu Alur Sertifikasi, Jasa Pengujian laboratorium, Persyaratan rekomendasi sebagai produsen dan pengedar benih tanaman pangan, SOP Pelayanan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Persyaratan Rekomendasi sebagai Produsen dan Pengedar Benih Tanaman Hortikultura.
  - Mengikuti kegiatan pelaksanaan MCO terkait renovasi gedung Sub Lab Ende bersama Kontraktor Pelaksana, Konsultan Perencana dan Petugas dari PUPR Provinsi NTT sebagai dinas terkait.
  - Melakukan pengawasan peredaran benih di Toko Benih Mitra Tani.
- 6) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Sumba Timur
- Melaksanakan monitoring persiapan lahan di Balai Benih Induk Tanaman Pangan Lewa, Kel. Lewa Paku, Kec. Lewa.
  - Melakukan monitoring kegiatan sertifikasi dan peredaran benih tanaman hortikultura Mangga Arumanis 46 di BBH Lambanapu; Benih mangga arumanis 46 siap salur sebanyak 3000 pohon dan sebanyak 1500 pohon baru dilakukan penyambungan (grafting).

- Melakukan monitoring kegiatan sertifikasi dan peredaran benih tanaman pangan padi Inpari 43 di Kel. Mauhawu Kec. Kambera: Penanaman benih padi inpari43 seluas 2 Ha yang baru berumur 1 bulan dan baru selesai dipupuk.  
Persiapan lahan untuk Musim Tanam II dengan menggunakan fasilitas perpompaan yang merupakan bantuan Mentan dalam Kegiatan Irigasi Perpompaan TA. 2024.
- 7) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Malaka;
- Melakukan monitoring lokasi kegiatan sertifikasi benih padi Ciherang BR seluas 5 Ha di Desa Kamanasa Kec. Malaka Tengah; terdapat 5 ha kegiatan sertifikasi benih padi ciherang pada produsen an. Dies Susianawati.
  - Melaksanakan monitoring stok calon benih padi inpago dan inpari6 di gudang milik produsen an. Vinsensius Halek di Desa Umakatahan Kec. Malaka Tengah; terdapat calon benih padi inpago sebanyak 57 karung dengan berat per karung rata-rata 30 kg yang belum bisa diambil sampel karena belum selesai pembersihan dan masih masa dormansi. Terdapat calon benih padi Inpari sebanyak 150 karung dengan berat per karung rata-rata 35 kg, yang juga belum bisa diambil sampelnya dan masih dalam masa dormansi.
  - Melaksanakan monitoring stok benih jagung di gudang milik produsen an. KT. Vini Katara, di Kec. Besikama; terdapat benih jagung Sukmaraga kelas BD sebanyak 200 kg.
- 8) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Ngada;
- Melaksanakan kegiatan monitoring di petani penangkar di Desa Waepana Kec. Soa; pada KT Sehati yang merupakan kelompok tani Mandiri dengan lahan seluas 15 Ha dengan jenis tanaman padi Inpari 39 kondisi masih dalam pertanaman.
  - Melakukan monitoring ke Petani penangkar di Desa Nginamanu Kec. Wolomeze, an. bapak Robertus Ongo seluas 1 Ha , kondisi lahan masih dalam proses pengolahan tanah.
  - Melakukan monitoring pada gudang benih milik CV. Bintang

Kejora yang berlokasi di Desa Naru , kondisi benih yang ada dalam keadaan baik dan terdapat stok calon benih padi Cakrabuana agritan kelas BR sebanyak 11,5 ton. Selain itu terdapat juga stok calon benih padi Ciherang dengan jumlah 4,3 ton.

9) Kegiatan pengawasan peredaran benih di Kabupaten Manggarai Barat

➤ Melakukan pengawasan lapangan ke penangkaran kegiatan MANTAP APBD II, yaitu di kelompok tani (KT) Ingin Maju B dengan PT. Kedelai Inti Raya (KIR), di Desa Ngalur Kec. Lembor Terdapat 5 blok:

Blok I; padi Cakrabuana kelas BR dengan luas 4 Ha, dengan perkiraan produksi sebanyak 16 ton. Kondisi tanaman sementara berbunga.

Blok II; padi Cakrabuana kelas BR dengan luas 4,5 Ha, dengan perkiraan produksi sebanyak 18 ton. Kondisi tanaman sementara berbunga.

Blok III; padi Cakrabuana kelas BR dengan luas 4,5 Ha, dengan perkiraan produksi sebanyak 18 ton. Kondisi tanaman sementara berbunga.

Blok IV; padi Cakrabuana kelas BR dengan luas 4 Ha, dengan perkiraan produksi sebanyak 16 ton. Kondisi tanaman sementara berbunga.

Blok V; padi Cakrabuana kelas BR dengan luas 3 Ha, dengan perkiraan produksi sebanyak 12 ton. Kondisi tanaman sementara berbunga.

➤ Melaksanakan pengawasan ke lokasi penangkaran calon benih jagung di gudang penggilingan jagung di Kec. Lembor, yang merupakan kegiatan swadaya kerjasama antara CV. Bintang Kejora dan KT. Naga Mas yang pada pengawasan bersamaan dengan kegiatan panen perdana jagung Sukmaraga kelas BP dengan 2 blok, yaitu:

Blok I; Jagung Sukmaraga BP dengan luas lahan 2,5 Ha dan

perkiraan produksi 7,5 ton.

Blok II; Jagung Sukmaraga BP dengan luas lahan 1,5 Ha dan perkiraan produksi 3,7 ton.

- Melakukan monitoring kegiatan penangkaran kedelai varietas Anjasmoro kelas BR pada KT. Longer Bersatu di Desa Bari, dengan luas lahan 10 Ha.

#### ❖ ***Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Pangan***

Kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman pangan meliputi monitoring stok benih dan pembinaan produsen/penangkar dan atau pengedar benih. Monitoring stok benih bertujuan untuk mengetahui ketersediaan benih. Informasi stok benih ini diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (dalam hal ini penyedia) dalam rangka pemenuhan kebutuhan benih di Provinsi NTT.

Pembinaan produsen/penangkar dan atau pengedar benih merupakan kegiatan evaluasi terhadap hasil penilaian kelayakan teknis sebagai produsen/penangkar dan atau pengedar benih untuk memastikan apakah rekomendasi yang dimiliki masih berlaku atau tidak. Selain itu khusus pembinaan pengedar benih (toko-toko benih) juga dilakukan untuk memastikan bahwa benih yang beredar tidak ada benih-benih asing, tidak berlabel maupun yang kadaluarsa. Daftar produsen/penangkar dan atau pengedar benih tanaman pangan di NTT dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### ❖ **Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan**

Kegiatan yang dilaksanakan adalah monitoring kegiatan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan. Sedangkan kegiatan evaluasi kelayakan kebun sumber benih tanaman perkebunan tidak dilaksanakan karena tidak ada alokasi anggaran.

Proses sertifikasi benih dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium, dari hasil pemeriksaan lapangan dan laboratorium kemudian benih dinyatakan lulus dan diterbitkan sertifikat/surat keterangan mutu benih. Benih

yang akan diedarkan ke masyarakat/petani harus diberi label (khusus benih bina). Untuk sertifikasi benih non bina (unggul lokal) diberikan Surat Keterangan Mutu Benih (SKMB). Dalam pelaksanaan sertifikasi baik sertifikasi lapangan maupun pengambilan contoh benih menggunakan form Standar Operasional Prosedur yang sudah ditetapkan dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Pemeriksaan lapangan dilakukan untuk benih/bibit yang siap salur ke petani. Pengujian laboratorium tidak dilakukan karena benih yang ada langsung dikirim ke lokasi pembesaran benih di kabupaten sehingga mempersulit pengambilan sampel benih oleh PBT.

Pengawasan dilakukan terhadap setiap benih unggul/unggul lokal yang diedarkan didalam dan antar provinsi. Pengawasan peredaran benih antar provinsi dilakukan oleh PBT yang berkedudukan di UPT Pusat/UPTD Provinsi penerima benih tanpa harus dilakukan sertifikasi ulang untuk benih yang sertifikatnya masih berlaku. Pengawasan peredaran benih antar kabupaten dalam provinsi dilakukan oleh PBT yang berkedudukan di UPTD Provinsi. Pelaksanaan pengawasan peredaran benih dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu. Pengawasan dilakukan melalui pengecekan dokumen dan fisik benih.

Kegiatan sertifikasi benih perkebunan dana APBD I tahun 2024 yaitu; sertifikasi benih kelor siap salur sebanyak 42.595 batang, berlokasi di Kabupaten Kupang.

Kegiatan pengawasan peredaran benih cengkeh siap salur varietas zanzibar gorontalo sebanyak 8000 anakan di Kabupaten TTU. Benih cengkeh berasal dari Kabupaten Trenggalek – Jawa Timur.

## **VI. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN**

### **1. PENGEMBANGAN PENERAPAN PENYULUHAN PERTANIAN**

#### **1.1 Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani**

##### **1) Sekolah Lapang (SL) Genta Organik**

Target : 1 BPP

Realisasi : 1 BPP

Penanggung Jawab : Pelaksana kegiatan ini adalah Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Sie Penyuluhan Pertanian

Hasil:

Terlaksananya kegiatan Lapangan (SL) genta organik yang melibatkan 30 orang petani yang berasal 10 kelompok pelaksana kegiatan SL, 7 orang penyuluh pertanian dan 10 orang aparat kecamatan dan desa yang dilaksanakan di 1 BPP yaitu BPP Noemuti Kabupaten TTU.

Tahapab Pelaksanaan SL Genta Organik antara lain:

##### **a. Sosialisasi**

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan untuk menginformasikan secara lengkap tentang pelaksanaan Sekolah Lapang Gerakan Tani Pro Organik (SL- Genta Organik). Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di halaman Kantor Desa Popnam pada tanggal 29 April 2024 yang diikuti oleh 50 orang peserta.

##### **b. Rembug Tani**

Kegiatan Rembug tani dilaksanakan di halaman Kantor Desa Popnampada tanggal 30 April 2024 dengan melibatkan para pemangku kepentingan di tingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa; penyuluh pertanian. Jumlah peserta Rembug tani sebanyak 50 orang yang terdiri dari : 30 orang perwakilan petani dari 10 Kelompok Tani pelaksana SL serta 20 orang terdiri dari penyuluh pendamping, Pejabat dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi, Kabupaten Kabupaten TTU, Kecamatan Noemuti dan aparat Desa Popnam. Rembug tani bertujuan untuk menyepakati tentang : tahapan pelaksanaan SL, waktu pelaksanaan SL, tempat/lokasi SL, peserta SL, komoditi yang dipilih, materi pembelajaran SL, proses pendampingan dan laporan pelaksanaan

SL.

c. Kursus Tani (Kegiatan Pembelajaran)

Kegiatan pembelajaran SL-Genta Organik dilakukan dengan metode pemaparan materi, diskusi dan praktek. Kegiatan pembelajaran SL-Genta Organik dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan peserta adalah perwakilan dari 10 kelompok tani (3 orang/kelompok tani) dan penyuluh pendamping yang dilibatkan dalam kegiatan SL-Genta Organik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran SL untuk 4 topik materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran SL-Genta Organik sebagai berikut :

- Pembuatan pupuk organik padat dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2024 bertempat di Poktan Fenmuni Desa Popnam Kecamatan Noemuti yang diikuti oleh 30 orang peserta dan penyuluh pendamping. Setelah melakukan praktek, masing-masing perwakilan kelompok tani melakukan praktek di kelompok tani masing-masing dengan melibatkan seluruh anggota kelompok tani dan di aplikasikan pada lahan percontohan kelompok;
- Pembuatan Pestisida Nabati dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2024 bertempat di Poktan Tunas Baru Desa Popnam Kecamatan Noemuti. Setelah melakukan praktek, masing-masing perwakilan kelompok tani melakukan praktek di kelompok tani masing-masing dengan melibatkan seluruh anggota kelompok tani dan di aplikasikan pada lahan percontohan kelompok;
- Pembuatan Biochar (pembenah tanah) dari sekam padi dilaksanakan pada tanggal 9 juli 2024 bertempat di Poktan Manekan Oetulu Desa Popnam Kecamatan Noemuti. Setelah melakukan praktek, masing-masing perwakilan kelompok tani melakukan praktek di kelompok tani masing-masing dengan melibatkan seluruh anggota kelompok tani dan di aplikasikan pada lahan percontohan kelompok;
- Pembuatan pestisida Pupuk Organik Cair (POC) dilaksanakan pada tanggal 10 juli 2024 bertempat di Poktan Berdikari Desa

Popnam Kecamatan Noemuti. Setelah melakukan praktek, masing-masing perwakilan kelompok tani melakukan praktek di kelompok tani masing-masing dengan melibatkan seluruh anggota kelompok tani dan di aplikasikan pada lahan percontohan kelompok.

d. Demplot (Percontohan)

Setelah selesai kegiatan kursus tani/pembelajaran SL-Genta Organik dilanjutkan dengan kegiatan praktek di masing masing kelompok tani dengan melibatkan seluruh anggota kelompok tani sekaligus mengaplikasikan hasil praktek pembuatan pupuk organik padat, pestisida nabati, pembenah tanah (biochar dan Pupuk Organik Cair (POC) di masing-masing kelompok tani pada Budidaya tanaman salada air di lokasi demplot/percontohan masing-masing kelompok tani seluas 0,20 ha (20 are).

e. Farmer Field Day (FFD)

Kegiatan FFD SL-Genta Organik ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 28 September 2024 yang dihadiri dan di buka oleh camat Noemuti.

**Testimoni oleh peserta pelaksana SL-Genta Organik**

Ibu Yudith Lopis Ketua Kelompok Tani Tunas Baru dalam menggunakan Pupuk Organik dan Pemanding menggunakan Pupuk Anorganik

**Menggunakan Pupuk Organik :**

- Usia panen lebih Cepat (1 bulan 2 minggu)
- Tekstur daun lebih lembut
- Batang lebih besar
- Daya simpan lebih lama
- Produktivitas lebih tinggi (Ubinan 2,5 m x 2,5 m diperoleh 90 ikat selada air, total per Ha diperoleh 144.000 ikat)

**Menggunakan Pupuk Anorganik :**

- Usia panen lebih lama (1 bulan 3 minggu bahkan sampai 2 bulan)
- Tekstur Daun Kasar

- Batang Kecil
- Daya Simpan Lebih Cepat Layu
- Produktivitas lebih rendah (Ubinan 2,5 m x 2,5 m diperoleh 75 ikat selada air, total per Ha diperoleh 120.000 ikat)

Adapun sharing pengalaman dari petani pelaksana Genta Organik ini mengungkapkan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru mengenai pertanian organik serta dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan hasil produksi tetap dapat meningkat.

Hasil pembelajaran SL-Genta Organik ini dipraktekkan dan diaplikasikan di lahan demplot seluas 0,20 ha di masing-masing kelompok tani peserta SL. Dengan adanya SL ini dapat menumbuhkan kemandirian kelompok tani/petani dalam berusahatani organik.

Foto Kegiatan SL Genta Organik:



## 1. READSI

### a. Rapat Kordinasi READSI

Target : 2 kali

Realisasi : 2 kali

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang  
Ketahanan Pangan dan Penyuluhan,  
Sie Penyuluhan Pertanian

Hasil:

Terlaksananya rapat koordinasi readsi yang dilaksanakan sebanyak 2 tahap yaitu Tahap I pada tanggal 17 Mei 2024 di Hotel Sotis dan Tahap II pada tanggal 18 Juli 2024 di Hotel Sotis, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang terdiri dari Pelaksana READSI kabupaten Kupang ,Stakeholder terkait (Dinas PUPR Prov. NTT, Dinas pemberdayaan masyarakat Desa Prov. NTT,Dinas Kesehatan Prov. NTT, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. NTT. Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. NTT, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Prov. NTT, Bappelitbangda Prov. NTT), Konsultan Readsi. Adapun hasil dari rapat koordinasi tersebut antara lain:

- Adanya pemahaman yang sama antara pelaksana program READSI dengan stokeholders dalam program READSI
- Tersosialisasinya program /kegiatan Instansi dalm mendukung program READSI di Provinsi NTT Tahun 2024.
- Terevaluasinya pelaksanaan program/kegiatan READSI Triwulan I dan Triwulan II di Provinsi NTT Tahun 2024.
- Adanya Kesepakatan Kerjasama antara kelompok tani/petani di lokasi wilayah READSI dengan Lembaga Keuangan BANK NTT, Koperasi Credit Union dan PT Artali Jaya Nusantara sebagai Offtacker terkait pengembangan potensi berbasis bisnis dan inklusif keuangan di lokasi pelaksana READSI.

Manfaat dari kegiatan rapoat koordinasi READSI yaitu terjadinya kolaborasi kegiatan dengan stakeholders terkait dalam mendukung kegiatan READSI sehingga akan

berdampak bagi peningkatan produksi dan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani di lokasi READSI.

Foto Kegiatan Rapat Koordinasi READSI:



#### **b. Knowledge Sharring Meeting - READSI**

Target : 1 kali

Realisasi : 1 kali

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Sie Penyuluhan Pertanian

Hasil:

Terlaksananya Kegiatan pertemuan Knowledge Sharing Meeting dengan melibatkan 30 orang yang terdiri dari 11 orang peserta dari kabupaten kupang, 7 (tujuh) orang peserta dari instansi terkait, 2 (dua) orang konsultan ReadsI Provinsi NTT, 10 (sepuluh) orang pengelola program READSI Provinsi NTT. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Sotis pada tanggal 12 Agustus 2024. Dalam kegiatan ini disampaikan success story kegiatan READSI oleh 3 orang petani yang berasal 3

kelompok tani kabupaten Kupang atas nama Yempi Suna Biufena – Poktan Sekan, Uniasis Lafu- Poktan Dalen Mesan dan Qirinus Mesakh Koloh- Poktan Imanuel. Berikut success story yang disampaikan:

❖ **Kelompoktani Sedasekan, Kecamatan Kupang Barat (Anggota Kelompok: Yempi Suna, Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping)**

Kelompoktani Sedasekan terdiri dari 25 orang anggota (laki-laki: 11 orang, perempuan: 14 orang) dengan luas lahan 25 ha. Komoditi yang diusahakan ialah ternak kecil (babi). Tahun 2022 kelompoktani menerima bantuan ternak babi sejumlah 25 ekor (12 ekor jantan dan 13 ekor betina ) masing-masing anggota menerima 1 ekor. Pada tahun 2023 jumlah ternak menjadi 49 ekor yang dijual dalam bentuk anakan 22 ekor . Namun karena adanya virus ASF, sehingga banyak indukan betina yang keguguran. Tahun 2024 ternak babi di kelompoktani mencapai 37 ekor. Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok ialah:

- 1) Adanya pelatihan peningkatan kapasitas petani yang diikuti : pelatihan pembuatan pakan ternak, literasi keuangan, bisnis dasar, simpan pinjam dan sosialisasi gizi,
- 2) Sebelum adanya READSI beternak masih dengan cara lama dan jenis babi lokal yang diusahakan, tetapi setelah adanya READSI mendapatkan bantuan ternak babi 1 ekor betina yang dipelihara dengan bantuan penyuluh dan FD hingga kini menjadi 11 ekor,
- 3) Hasil dari beternak babi petani mampu membeli 2 ekor sapi. Hingga saat ini terdapat 3 ekor indukan yang sementara dalam masa bunting 1,5 bulan. Ternak babi yang dijual oleh kelompoktani dalam bentuk anakan berumur 1 bulan. Total penerimaan dari 1 indukan

yang beranak sejumlah Rp 7.200.000. Total biaya pengeluaran sejumlah Rp 3.900.000, sehingga pendapatan petani sejumlah Rp 3.300.000

Kendala dalam beternak babi adalah pakan ternak yang mahal dan sulit, pakan ternak yang dibuat sendiri masih terhambat pada mesin pakan ternak yang terbatas. Selain beternak petani juga mengusahakan jagung dan semangka yang terkendala pada pengolahan lahan yang masih dilakukan secara manual dan terbatasnya air.

❖ **Kelompok Tani Imanuel, Kecamatan Kupang Barat (Ketua Kelompok: Mesak Kolloh, Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping)**

Kelompoktani Imanuel berdiri tahun 2007 yang terdiri dari 25 anggota (laki-laki: 19 orang dan Perempuan: 6 orang) dengan luas lahan 25 ha. Jenis komoditi yang diusahakan ialah tomat dan brokoli. Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok ialah:

- 1) Adanya peningkatan pendapatan petani. Total pendapatan petani sebesar Rp 46.380.000 ( penerimaan : Rp 50.000.000 – biaya : Rp 3.680.000),
- 2) Adanya bantuan yang diterima yaitu : Saprodi tomat dan POC, sumur bor, irigasi tetes,
- 3) Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan *smart farming*, literasi keuangan, simpan pinjam, bisnis dasar, bio-input, *food budgeting*, sekolah lapang, *study tour* dan sosialisasi gizi,
- 4) Kegiatan simpan pinjam sudah berjalan selama 2 bulan setelah adanya pelatihan,
- 5) Rencana pengembangan usaha kedepannya ialah membuat saus tomat.

Kendala dalam usahatani ialah akses langsung ke

pasar belum ada, informasi pasar yang masih kurang, akses terhadap lembaga keuangan masih terbatas pada keanggotaan dalam koperasi local.

❖ **Kelompok Tani Dalen Mesa, Kecamatan Semau Selatan (Ketua Kelompok; Uniasis Lafu , Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping :**

Kelompok tani Dalen Mesa berdiri tahun 2009 yang terdiri dari 25 anggota dengan luas lahan 13 ha. Jenis komoditi yang diusahakan ialah hortikultura dan ternak Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok ialah:

- 1) Memiliki produk olahan bawang merah, namun belum memiliki ijin edar produk, dan halal,
- 2) Menerima bantuan saprodi bawang merah 500 kg dan POC 50 Liter, ternak babi 25 ekor, 1 vitamin/antibiotic dan pakan ternak , *hand sprayer* 3 unit, alat pengering minyak bawang goreng, alat fakum, plastik kemasan, timbangan 1 unit,
- 3) Pelatihan : *teknis smart farming*, literasi keuangan, sekolah lapang, kelembagaan usaha, bimbingan lanjutan, sekolah bisnis, *stoudy tour for farmer* , dan sosialisasi gizi,
- 4) Adanya kemitraan dengan *off taker*,
- 5) Adanya kelembagaan ekonomi petani ( Koperasi produsen Dalen Mesa),
- 6) Pendapatan usahatani bawang merah Rp 50.540.000 sedangkan pendapatan hasil pengolahan bawang merah sebesar Rp 67.125.000.

❖ **Kelompoktani Sedasekan, Kecamatan Kupang Barat (Anggota Kelompok: Yempi Suna, Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping)**

Kelompoktani Sedasekan terdiri dari 25 orang anggota (laki-laki: 11 orang, perempuan: 14 orang) dengan luas

lahan 25 ha. Komoditi yang diusahakan ialah ternak kecil (babi). Tahun 2022 kelompok tani menerima bantuan ternak babi sejumlah 25 ekor (12 ekor jantan dan 13 ekor betina) masing-masing anggota menerima 1 ekor. Pada tahun 2023 jumlah ternak menjadi 49 ekor yang dijual dalam bentuk anakan 22 ekor. Namun karena adanya virus ASF, sehingga banyak indukan betina yang keguguran. Tahun 2024 ternak babi di kelompok tani mencapai 37 ekor. Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok ialah:

- 1) Adanya pelatihan peningkatan kapasitas petani yang diikuti : pelatihan pembuatan pakan ternak, literasi keuangan, bisnis dasar, simpan pinjam dan sosialisasi gizi,
- 2) Sebelum adanya READSI beternak masih dengan cara lama dan jenis babi lokal yang diusahakan, tetapi setelah adanya READSI mendapatkan bantuan ternak babi 1 ekor betina yang dipelihara dengan bantuan penyuluh dan FD hingga kini menjadi 11 ekor,
- 3) Hasil dari beternak babi petani mampu membeli 2 ekor sapi. Hingga saat ini terdapat 3 ekor indukan yang sementara dalam masa bunting 1,5 bulan. Ternak babi yang dijual oleh kelompok tani dalam bentuk anakan berumur 1 bulan. Total penerimaan dari 1 indukan yang beranak sejumlah Rp 7.200.000. Total biaya pengeluaran sejumlah Rp 3.900.000, sehingga pendapatan petani sejumlah Rp 3.300.000

Kendala dalam beternak babi adalah pakan ternak yang mahal dan sulit, pakan ternak yang dibuat sendiri masih terhambat pada mesin pakan ternak yang terbatas. Selain beternak petani juga mengusahakan jagung dan semangka yang terkendala pada pengolahan lahan yang masih dilakukan secara

manual dan terbatasnya air.

❖ **Kelompok Tani Imanuel, Kecamatan Kupang Barat (Ketua Kelompok: Mesak Kolloh, Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping)**

Kelompok tani Imanuel berdiri tahun 2007 yang terdiri dari 25 anggota (laki-laki: 19 orang dan Perempuan: 6 orang) dengan luas lahan 25 ha. Jenis komoditi yang diusahakan ialah tomat dan brokoli. Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok ialah:

- 6) Adanya peningkatan pendapatan petani. Total pendapatan petani sebesar Rp 46.380.000 ( penerimaan : Rp 50.000.000 – biaya : Rp 3.680.000),
- 7) Adanya bantuan yang diterima yaitu : Saprodi tomat dan POC, sumur bor, irigasi tetes,
- 8) Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan *smart farming*, literasi keuangan, simpan pinjam, bisnis dasar, bio-input, *food budgeting*, sekolah lapang, *study tour* dan sosialisasi gizi,
- 9) Kegiatan simpan pinjam sudah berjalan selama 2 bulan setelah adanya pelatihan,
- 10) Rencana pengembangan usaha kedepannya ialah membuat saus tomat.

Kendala dalam usahatani ialah akses langsung ke pasar belum ada, informasi pasar yang masih kurang, akses terhadap lembaga keuangan masih terbatas pada keanggotaan dalam koperasi local.

❖ **Kelompok Tani Dalen Mesa, Kecamatan Semau Selatan (Ketua Kelompok; Uniasis Lafu , Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping :**

Kelompok tani Dalen Mesa berdiri tahun 2009 yang terdiri dari 25 anggota dengan luas lahan 13 ha. Jenis komoditi yang diusahakan ialah hortikultura dan ternak

Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok ialah:

- 7) Memiliki produk olahan bawang merah, namun belum memiliki ijin edar produk, dan halal,
- 8) Menerima bantuan saprodi bawang merah 500 kg dan POC 50 Liter, ternak babi 25 ekor, 1 vitamin/antibiotic dan pakan ternak, *hand sprayer* 3 unit, alat pengering minyak bawang goreng, alat fakum, plastik kemasan, timbangan 1 unit,
- 9) Pelatihan : *teknis smart farming*, literasi keuangan, sekolah lapang, kelembagaan usaha, bimbingan lanjutan, sekolah bisnis, *stoudy tour for farmer*, dan sosialisasi gizi,
- 10) Adanya kemitraan dengan *off taker*,
- 11) Adanya kelembagaan ekonomi petani ( Koperasi produsen Dalen Mesa),
- 12) Pendapatan usahatani bawang merah Rp 50.540.000 sedangkan pendapatan hasil pengolahan bawang merah sebesar Rp 67.125.000.

**c. *Complation Sharring Meeting - READSI***

Target : 1 kali

Realisasi : 1 kali

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang  
Ketahanan Pangan dan Penyuluhan,  
Sie Penyuluhan Pertanian

Hasil:

Terlaksananya Kegiatan Completion Meeting di Hotel Sotis pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan melibatkan 30 orang yang terdiri dari Pelaksana READSI kabupaten Kupang, Stakeholder terkait (Dinas PUPR Prov. NTT, Dinas pemberdayaan masyarakat Desa Prov. NTT, Dinas Kesehatan Prov. NTT, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. NTT.

Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. NTT, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Prov. NTT, Bappelitbangda Prov. NTT), Konsultan Readsdi.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini antara lain:

- Tersusunnya laporan akhir READSI tahun 2019 -2025 dengan jumlah realisasi keuangan sebesar Rp 4.742.469.843 dari target Rp. 5.228.638.000,-dan jcapaian output sebanyak 1.683 output yang berasal dari kegiatan pelatihan penyegaran bagi penyuluh pertanian pendamping Readsdi dan Non Readsdi, Pengadaan Materi Penyuluhan, pengadaan kendaraan dinas dan peralatan perkatoran, perbanyak benih, Study Tour Petani , Magang bagi petani penangkar, SL- PHT Rapat Koordinasi, Knowledge Sharing Meeting, Complation Meeting dan Operasional PPSU.
- Adanya peningkatan kapabilitas penyuluh Pendamping Readsdi dari tahun 2019-2025 sebesar 67,73%
- Adanya peningkatan kapabilitas penyuluh Non Pendamping Readsdi dari tahun 2019-2025 sebesar 74,87%
- Adanya peningkatan kapabilitas petani magang penangkar sebesar 59,05%
- Adanya peningkatan kapabilitas petani peserta study tour for farmer sebesar 79,13%
- Adanya keterlibatan perempuan dalam program READSI dari tahun 2019-2025 sebesar 33,11%.

## VII. PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN

### 1. PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN PROVINSI

#### 1.1 Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

##### 1) Gerakan Pengendalian OPT Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Target : 180 Ha

Realisasi : 140 Ha

Penanggung Jawab: UPTD Proteksi

Hasil:

Terkendalinya serangan OPT pada tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan seluas 140 ha. Kegiatan pengendalian dilaksanakan di 7 (tujuh) kabupaten yakni kabupaten Kupang, TTS, Belu, Malaka, Lembata, Manggarai Barat dan Sumba Timur.

Tabel 19. Realisasi Gerakan Pengendalian OPT Tahun 2024:

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	POKTAN	KOMODITI	JENIS OPT	LUAS PENGENDALIAN (Ha)
1	KUPANG	KUPANG TIMUR	OELATIMO	NARWASTU	PADI	PENGGEREK BATANG	10
2		AMARASI	NONBES	TUNAS HAR	PADI	PENGGEREK BATANG	10
3	MALAKA	WELMAN	LAMUDUR	SINAR MAM	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10
4			WEDEROK	SNAR HAR	JAGUNG		10
5	TTU	INSANA	TAPENPAH	LOEL	PADI	HAMA PUTIH, WBC	10
6				KWT. MELAT	PADI		10
7	BELU	TASIFETO TIMUR	BAUHO	SALUR	PADI	HAMA PUTIH	10
8			MANLETEN	SINAR PAGI	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10
9	MANGGARAI BARAT	KOMODO	TIWU NAMP	SINAR HAR	PADI	WBC	10
10			WARLOKA	KEMPO NEPA	PADI	WBC	10
11	SUMBA TIMUR	KAMBERA	MAULIRU	ORI ANGU	PADI	PENGGEREK BATANG	10
12				ANGU LANG	PADI	PENGGEREK BATANG	10
13	FLORES TMUR	TITHENA	KONGA	DAUN KAYU	PADI	PENGGEREK BATANG	10
14			KOBA SAMA	WATOTENA	PADI	PENGGEREK BATANG	10

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan ini antara lain:

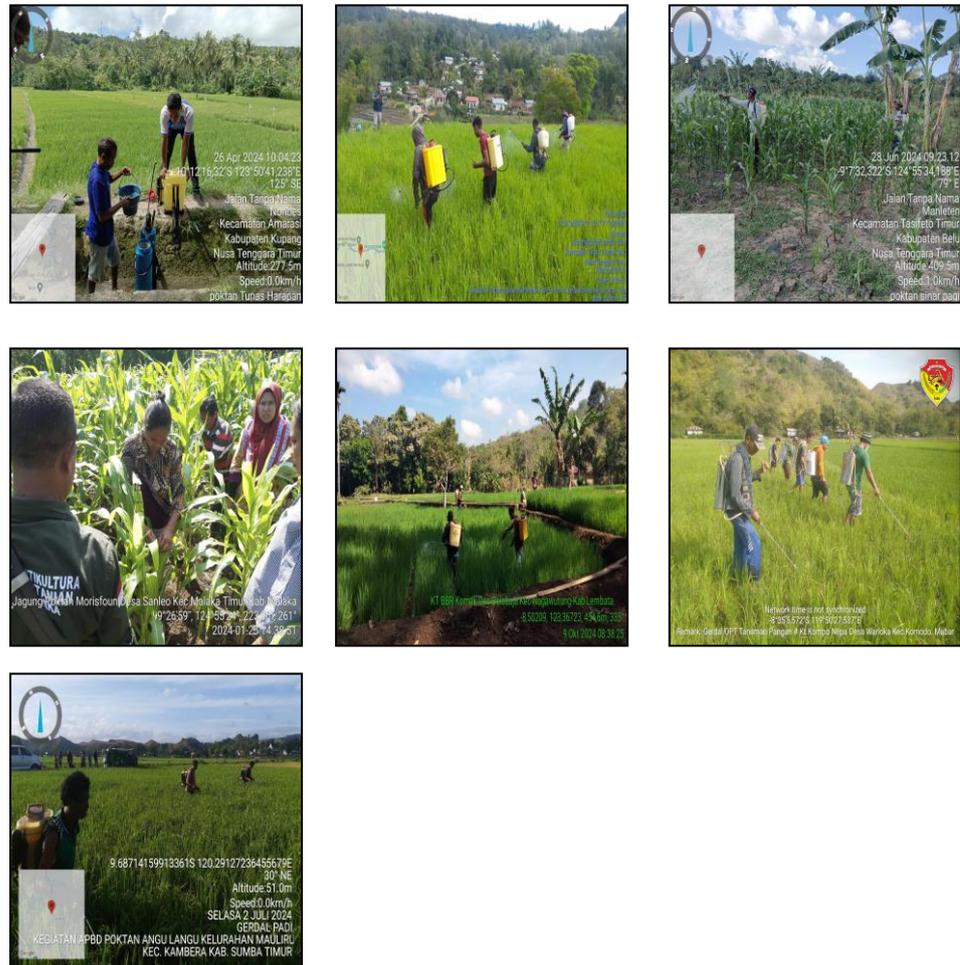
- Terbatasnya tenaga OPT di lapangan sehingga tidak dapat melakukan pemantauan secara optimal ke semua lokasi.
- Ketergantungan petani terhadap pestisida kimia cukup tinggi.

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan antara lain:

- ✓ Koordinasi dengan Dinas Kabupaten untuk menyediakan SDM POPT di daerah.

- ✓ Memberikan bimbingan teknis tentang dampak/bahaya penggunaan pestisida bagi lingkungan.

Foto Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Pangan, Hortikultura dan Perkebunan:



2) Pembuatan PGPR

Target : 1.250 liter

Realisasi : 1.250 liter

Penanggung Jawab: UPTD Proteksi

Hasil:

Terlaksananya perbanyak Agens Pengendali Hayati (PGPR) sebanyak 1.250 liter. Hasil PGPR tersebut di distribusikan ke 5 kabupaten yakni kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka untuk pengendalian serangan OPT di kabupaten tersebut.

Tabel 20. Rincian pendistribusian PGPR:

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	POKTAN	TGL PELAKSANAAN	KETUA ELOMPOK TANU/ PETANI PENERMA	KOMODITI	JENIS OPT	LUAS PENGENDALIAN (Ha)	BAHAN PENGENDALIAN/ Liter
1	2	3	4	5	6	7	10		11	12
1	KUPANG	KUPANG TIMUR	OELATIMO	NARWASTU	25-Apr-24	GERSON DODO	PADI	PENGGEREK BATANG	10	100
2		AMARASI	NONBES	TUNAS HARAPAN	26-Apr-24	MARSEL ATAUPAH	PADI	PENGGEREK BATANG	10	100
3		KUPANG TIMUR	PONAIN	KISAN BERSATU	13-Dec-24	BENY ATAUPAH	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	50
4		SEMAU SELATAN	UTIUH ANA	ORA ET LABORA	18-Dec-24	NELSON A SEO	BAWANG MERAH	ULAT BAWANG& LAYU FUSARIUM	10	50
5		SEMAU SELATAN	UTIUH ANA	NAMNAU	19-Dec-24	AGUS F. ATTI	BAWANG MERAH	ULAT BAWANG& LAYU FUSARIUM	10	50
6		SEMAU SELATAN	UTIUH ANA	NAMNAU	19-Dec-24	YONATHAN BATU	BAWANG MERAH	ULAT BAWANG& LAYU FUSARIUM	10	50
7		KUPANG TENGAH	OEBELO	TALI KASIH	19-Dec-24	DOMNGGUS TALAEN	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	50
8		KUPANG TIMUR	OEFABI	SYALOM	19-Dec-24	BASTIAN NALLE	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	50
9		KUPANG TIMUR	OESAO	FAJAR PAGI	20-Dec-24	YOHANIS M SEREH	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	60
10		KUPANG TENGAH	OEBELO	USAHA BARU	20-Dec-24	YOHANES SERAN	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	60
3	MALAKA	WELMAN	LAMUDUR	SINAR MAMOSUN	29-Feb-24	ANDREAS N. SERAN	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	30
4			WEDEROK	SNAR HARAPAN	29-Feb-24	HERMAN SERAN BRIA	JAGUNG		10	35
5	TTU	INSANA	TAPENPAH	LOEL	29-Feb-24	PRIMUS LEU	PADI	HAMA PUTH	10	60
6	BELU	TASIFETO TIMUR	BAUHO	KWT. MELATI	1 Maret 2024	ELSABETH NAF	PADI	HAMA PUTH	10	60
7				SALUR	27-Jun-24	LAURENSUS BAU	PADI	HAMA PUTH	10	50
8			MANLETEN	SINAR PAGI	28-Jun-24	SUARD MATTU	JAGUNG	ULAT GRAYAK	10	50
16	TTS	KOLBANO	PENE SELATAN	HAUMENTUAN	23-Dec-24	EFER BOIMAU	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
17		KOLBANO	KOLBANO	KWT KUAMOL	23-Dec-24	ORINCE BOIMAU	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
18		KIE	OENAI	NOENONTUAN	23-Dec-24	EHULIAP LETTE	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
19		AMANUBAN BARAT	MNELALETE	BERSAUDARA	23-Dec-24	HERUN NENOMANU	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
20		POLEN	LOLI	SEHATI	23-Dec-24	ANDREAS TAEK	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
21		POLEN	PUNA	HALAN	23-Dec-24	MERSELNUS E TUNUU	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
22		OENINO	ABI	NEKMESE	23-Dec-24	YORHANS NENOBAHAN	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
23		OENINO	HOI	SEHATI	23-Dec-24	YUSUF TANONO	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	20
24		OENINO	HOI	KWT BISOPO	23-Dec-24	REGNA NEONSE	JAGUNG	ULAT GRAYAK	2	10
25		TOBU	TOBU	TIROSA	23-Dec-24	URIAS NGURU	JAGUNG	ULAT GRAYAK	1	10
26	TOBU	PUBASU	MONITEFU	23-Dec-24	YAVED LEOB	JAGUNG	ULAT GRAYAK	1	10	
27	TOBU	BONLEU	FATU HAKE	23-Dec-24	FREDK BABU	PADI	PENGGEREK BATANG	10	85	
28	TOBU	BONLEU	TFENMUNI	23-Dec-24	EDI DORES FOBIS	PADI	PENGGEREK BATANG	10	70	
<b>JUMLAH</b>									<b>200</b>	<b>1.250</b>

Manfaat dari penggunaan PGPR adalah berkurangnya penggunaan pestisida sintetis/ kimia dalam sistem budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan sehingga residu dapat dikurangi dan kerusakan tanaman dan hasil dapat diminimalisir.

Dampak yang dihasilkan dari penggunaan PGPR antara lain:

- Meningkatnya kesuburan tanah dan tanaman
- Kelestarian alam dan musuh alami terjaga.
- Meningkatnya kualitas dan kuantitas komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah animo Petani tentang pembuatan dan pemanfaatan APH (PGPR) secara

swadaya masih rendah, petani masih mengandalkan bantuan pemerintah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka upaya pemecahan yang dilakukan antara lain:

- ✓ Terus melakukan pendekatan dan mengedukasi kepada petani tentang pentingnya pemanfaatan APH.
- ✓ Perlu adanya dukungan anggaran dari Pemerintah Kabupaten untuk pengawalan dan pendampingan

Foto Kegiatan Pembuatan PGPR:



### 3) Pengenalan dan Pelatihan kepada Petani Mengenai Agen Pengendali Hayati (APH)

Target : 7 kelompok

Realisasi : 2 kelompok

Penanggung Jawab : UPTD Perbenihan Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan, Sie Pengelolaan Laboratorium dan Biopestisida

Hasil:

Terlaksananya kegiatan pengenalan dan pelatihan kepada petani mengenai APH di 2 kelompok tani di 2 kabupaten yakni Kabupaten Belu dan Kabupaten Kupang. Pelatihan APH di kabupaten Belu dilaksanakan pada tanggal 6-8 Mei 2024 di kelompok tani Maju Bersama, desa Manleten Kecamatan Fatubano dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, sedang kegiatan di Kabupaten Kupang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Juni 2024 di kelompok tani Gibran Jaya, Desa Noelbaki, Kecamatan kupang tengah dengan jumlah

peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini hanya bisa dilaksanakan di 2 kelompok tani dikarenakan keterbatasan dana APBD.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini yaitu:

- Berkurangnya penggunaan pestisida kimia
- Terbentuknya jejaring kerjasama antar kelompok tani dalam pengembangan APH

Manfaat kegiatan ini bagi petani antara lain:

- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Petani mendapatkan pemahaman mendalam tentang manfaat dan cara perbanyak APH *Trichoderma*.
- Pengendalian Penyakit Tanaman: *Trichoderma* efektif mengendalikan berbagai penyakit tanaman, khususnya yang disebabkan oleh patogen tular tanah.
- Peningkatan Kesuburan Tanah: *Trichoderma* membantu dekomposisi bahan organik, meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi tanaman.
- Pengurangan Ketergantungan pada Pestisida Kimia: Penggunaan APH *Trichoderma* dapat mengurangi kebutuhan pestisida kimia, mendukung pertanian ramah lingkungan.
- Peningkatan Hasil Panen: Dengan pengendalian penyakit yang lebih baik dan peningkatan kesehatan tanaman, diharapkan hasil panen akan meningkat.
- Penghematan Biaya Produksi: Kemampuan memperbanyak *Trichoderma* sendiri akan mengurangi biaya pembelian pestisida dan pupuk.

Foto Kegiatan Pengenalan dan Pelatihan kepada Petani Mengenai Agen Pengendali Hayati (APH):



### 3.3 Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya

## REKOMENDASI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI NUSA TENGARA TIMUR TERHADAP LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN TAHUN ANGGARAN 2024 PIMPINAN DEWAN

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2023	Tindak Lanjut	Tujuan/ Masalah Yang Diselesaikan
1	Nomenklatur Program dan Indikator Kinerja yang dilaporkan harus sesuai dengan nomenklatur sebagaimana tercantum dalam RPJMD NTT Perubahan 2018-2023.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT telah melaporkan nomenklatur Program Kinerja sesuai dengan nomenklatur yang tercantum dalam RPJMD NTT Perubahan 2018-2023 seperti yang termuat pada LKPJ Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT pada Bab III.	Nomenklatur Program dan Indikator Kinerja yang dilaporkan sesuai dengan nomenklatur sebagaimana tercantum dalam RPJMD NTT Perubahan 2018-2023.
2.	Informasi terkait capaian kinerja dari program, kegiatan dan sub kegiatan perlu dicantumkan secara rinci dengan besaran dananya, sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif, terutama terkait dengan program yang alokasi dananya sangat besar yaitu Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi, dan Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT akan melaporkan secara terperinci besarnya dana terkait capaian kinerja dari program, kegiatan dan sub kegiatan pada laporan LKPJ selanjutnya.	Tersedianya Informasi terkait capaian kinerja dari program, kegiatan dan sub Kegiatan secara rinci dengan besaran dananya
3.	Implementasi Program TJPS dan Pengembangan Marungga yang mendapat tanggapan luas di masyarakat serta menyerap anggaran yang cukup besar perlu menjadi perhatian, baik dalam hal produksi maupun tata kelola bisnisnya secara terintegrasi hulu-hilir, dan dilaporkan capaian kinerjanya secara berkala sehingga manfaat ekonomi yang ditimbulkan harus dipastikan berdampak signifikan bagi masyarakat, terutama petani dan peternak.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT terus mendorong ekosistem pengembangan jagung dan marungga hulu-hilir melalui 3 (tiga) pola yaitu (1) pola pengembangan jagung dan marungga berbasis bantuan pemerintah, (2) pola pengembangan jagung dan marungga berbasis kemitraan dengan stakeholders terkait di bidang pertanian dan (3) pola pengembangan jagung dan marungga berbasis swadaya/kemandirian petani/kelembagaan.	Peningkatan areal tanam, produktivitas dan produksi jagung dan marungga  Meningkatnya kolaborasi Pengembangan jagung dan marungga.

No.	Rekomendasi DPRD Tahun 2023	Tindak Lanjut	Tujuan/ Masalah Yang Diselesaikan
4.	Pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan utama (padi dan jagung), dengan lebih banyak output yang berkontribusi langsung pada indikator kinerja, dengan target capaian yang lebih besar perlu menjadi perhatian	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT terus mendorong peningkatan produksi tanaman pangan (padi dan jagung) melalui intensifikasi dan ekstensifikasi yang dikembangkan melalui produksi, ketersediaan dan penggunaan benih bermutu secara insitu/mandiri, pemupukan dengan optimalisasi pemanfaatan pupuk bersubsidi, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) melalui Gerakan pengendalian (GERDAL) serta optimalisasi pemanfaatan alat mesin pertanian (Alsintan) melalui Brigade Alsintan.	Produktivitas meningkat, Indesk Pertanaman (IP) meningkat dan Perluasan Areal Tanam (PAT).
5.	Produksi tanaman pangan dan hortikultura di kawasan pariwisata estate harus mendapat perhatian yang lebih besar, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian yang diharapkan berdampak secara lebih luas dan signifikan pada kegiatan pariwisata, bisnis usaha pertanian dan peningkatan pendapatan masyarakat didalam dan sekitar kawasan.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT terus mendorong peningkatan Areal tanam dan produksi tanaman pangan dan hortikultura berbasis komoditas agroklimat disekitar Kawasan pariwisata estate  Melakukan pendampingan/ penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas dan kelas kemampuan kelompok tani	Produksi tanaman pangan dan hortikultura di Kawasan pariwisata estate tersedia  Kelompok tani meningkat kelas kemampuannya dalam berusahatani dan berbisnis usaha pertanian.
6.	Pimpinan Perangkat Daerah perlu melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaporan kinerja, sehingga lebih cermat, akurat dan komprehensif.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT akan melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaporan kinerja, sehingga lebih cermat, akurat dan komprehensif.	Pelaporan kinerja menjadi akurat dan komprehensif

## **BAB IV CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN**

### **4.1 Urusan Pemerintahan yang Ditugas Pembantuan**

Uraian mengenai identifikasi urusan pemerintahan yang menjadi tugas pembantuan.

4.1.1 Identifikasi tugas pembantuan urusan pemerintahan yang diterima dari pemerintahan tingkat atasnya.

#### **➤ Dasar Hukum**

DIPA Nomor :

- (1) SP DIPA – 018.03.4.249158 / 2024
- (2) SP DIPA – 018.04.4.249159 / 2024
- (3) SP DIPA – 018.05.4.249160 / 2024
- (4) SP DIPA – 018.08.4.249165 / 2024

## Tanaman Pangan (249158)

Tabel Pagu Anggaran dan Realisasi Satker Tanaman Pangan

No	Progam/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
<b>1.</b>	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	<b>60.000.000</b>	<b>59.690.300</b>	<b>99,48</b>
A.	<i>Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman</i>	60.000.000	59.690.300	99,48
a.	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	60.000.000	59.690.300	99,48
<b>2.</b>	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	<b>14.510.000.000</b>	<b>13.761.826.900</b>	<b>94,84</b>
A.	<i>Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia Tanaman Pangan</i>	12.750.000.000	12.009.074.400	94,19
a.	Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan evaluasi	350.000.000	342.574.400	97,88
b.	Sarana Pengembangan Kawasan	12.400.000.000	11.666.500.000	94,08
B.	<i>Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan</i>	1.760.000.000	1.752.752.500	99,59
a.	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	60.000.000	59.552.500	99,25
b.	Sarana Pengembangan Kawasan	1.700.000.000	1.693.200.000	99,60
<b>3.</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>1.131.690.000</b>	<b>535.845.200</b>	<b>47,35</b>
A.	<i>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan</i>	1.131.690.000	535.845.200	47,35
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	1.131.690.000	535.845.200	47,35
<b>TOTAL</b>		<b>15.701.690.000</b>	<b>14.357.362.400</b>	<b>91,44</b>

### I. PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI

#### 1. Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman

##### a. Koordinasi Bimtek, Monev dan Pelaporan

##### 1) Pengawasan Kegiatan Direktorat Pascapanen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (PPHTP)

Target: 1 kegiatan

Realisasi: 1 kegiatan

Hasil:

Terlaksananya Pengawasan dan Monitoring evaluasi pemanfaatan bantuan sarana pascapanen tanaman pangan Alokasi Pusat di 8 Kabupaten antara lain : Kota Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Flores Timir, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya.

##### a) Kota Kupang

- Penerima alsintan (Power thresher) oleh Brigade Dinas Pertanian Kota Kupang sebanyak 1 unit, dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih belum ada panen padi dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.

- Gapoktan Kota Raja, Kelurahan Bakunase Kecamatan Kota Raja dengan nama ketua Yakobus Jella, penerima bantuan alsintan pasca panen (Power Thresher) 1 unit tahun 2023, dimana bahwa peralatan tersebut belum dimanfaatkan berhubung sementara masih persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Usaha Baru, Kelurahan Bakunase II, Kecamatan Kota Raja, dengan nama ketua Elia Adang, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Khen Suli, Kelurahan Manulai II, Kecamatan Alak, dengan nama ketua Demitrius Tefbana, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung tanaman masih dalam fase masa vegetatif dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Talenalain Mandiri, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, dengan nama ketua Habel Nalanan, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan pengolahan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Sirimpi, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, dengan nama ketua Jhon Tamelan, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.

- Kelompok tani Amkohe, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, dengan nama ketua Eduard Saijuna, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher multi guna mobile) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Safleo, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, dengan nama ketua Gat Tabana, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Mekar Kuasaet, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, dengan nama ketua Yonas Bimusu , penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher multi guna) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.
- Kelompok tani Nekmese, Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, dengan nama ketua Yosua Bimusu, penerima bantuan alsintan pasca panen (power thresher multi guna) 1 unit dimana peralatan tersebut sementara ini belum dimanfaatkan berhubung masih dalam persiapan lahan dan kondisi alsintan dalam keadaan baik.

b) TTS

- Berdasarkan hasil pertemuan, diketahui bahwa 10 unit *Hammer Mill* yang ada di kelompok tani belum dimanfaatkan karena bahan baku berupa jagung belum tersedia atau belum dipanen oleh petani, sedangkan 1 unit *Combine Harvester Besar* telah dioperasikan oleh kelompok tani, dimana luas panen yang sudah dikerjakan adalah seluas 1 hektar.
- Selain itu juga dilakukan pembinaan dan pembimbingan terkait manajemen pemanfaatan alsintan pasca panen

yang sudah dibantu sehingga dapat memiliki dampak yang positif bagi petani padi di wilayah tersebut. Diharapkan juga agar alsintan yang sudah dibantu oleh pemerintah ini dapat dijaga/dirawat sehingga memiliki azas keberlanjutan

- PPL juga diharapkan dapat melakukan pengawalan dan memastikan agar seluruh kelompok tani penerima bantuan alsintan pasca panen TA. 2023 melalui Kegiatan Kegiatan Direktorat PPHTP tersebut sudah terakomodir dalam Aplikasi Simluhtan.

c) TTU

- Bantuan peralatan pascapanen tahun 2023 yang diterima oleh 25 kelompok tani di Kabupaten TTU yang terdiri dari 10 Unit Power Thresher, 5 unit Corn Sheller dan 10 Unit Hammer Mill belum digunakan oleh kelompok tani sebagai penerima.
- Adapun penyebab peralatan tersebut belum digunakan karena untuk Power Thresher, Corn Sheller dan Hammer Mill belum ada pemanenan karena kondisi tanaman baru di tanam di bulan Februari 2024 sehingga prediksi untuk panen akan dilakukan di bulan Mei 2024 dan alat tersebut akan digunakan di bulan Mei 2024.

d) Belu

- Bantuan peralatan pascapanen tahun 2023 yang diterima oleh 17 kelompok tani di Kabupaten Belu yang terdiri dari 10 Unit Power Thresher, 5 unit Corn Sheller dan 2 Unit Combine Harvester Besar.
- KWT Melati di Desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Penerima Peralatan Power Thresher : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Peralatan bisa digunakan pada bulan Mei 2024 untuk padi dan Kacang Hijau.

- Kelompok Tani Hokmidar di Desa Dafala, Kecamatan, Tasifeto Timur, Penerima Peralatan Power Tresher : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Peralatan bisa digunakan pada bulan Mei 2024 untuk komoditi padi.
  - Kelompok Tani Hakawak di desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Penerima Peralatan Power Thresher : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Peralatan bisa digunakan pada bulan Mei 2024 untuk komoditi padi.
  - Kelompok Tani Sinar Mameo di desa Leun Tolu, Kecamatan Raimanuk Penerima Peralatan Combine Harvester Besar : Peralatan belum digunakan karena baru di distribusi ke kelompok pada akhir Desember 2023 dan panen sudah selesai. Selain itu belum ada Operator untuk menjalankan mesin. Direncanakan bulan April akan dilakukan panen sambil belajar untuk operator.
- e) Malaka
- Sebanyak 35 kelompok tani penerima alsintan pascapanen telah diinterview oleh Tim Provinsi bersama Kabupaten melalui diskusi dan wawancara terstruktur sehingga diperoleh informasi pemanfaatan dan pengelolaan alsintan pascapanen oleh kelompok tani.
  - Jenis alsintan pascapanen yang diterima oleh kelompok tani terdiri dari Power Thresher sebanyak 10 unit, Power Thresher Multi Guna 1 unit, Corn Sheller 16 unit, Combine Harvester Besar sebanyak 9 Unit. Semua peralatan berada dalam kondisi baik dan telah dimanfaatkan serta beroperasi melakukan panen dilapangan dengan mutu hasil yang bagus sesuai yang diharapkan.

- Pengelolaan usaha alsintan umumnya dioperasikan sendiri oleh kelompok berdasarkan pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki masih sangat minim, sehingga sangat diharapkan adanya penguatan kapasitas dan sumberdaya kelompok dalam pengoperasiannya terutama Combine Harvester Besar.
  - Pencatatan operasional alsintan terpakai masih berada dibawah kapasitas terpasang, hal ini terjadi karena produksi hasil panen belum maksimal akibat cuaca ekstrim hujan terus menerus sepanjang hari pada bulan Juni 2024 sementara pelaksanaan panen telah dimulai sejak bulan April 2024.
  - Rata-rata biaya operasional bervariasi sesuai jenis alat, untuk Power Thresher/ Power Thresher Multi/Corn Sheller Rp. 100.000/hari sedangkan Combine Harvester Besar Rp. 700.000 / hari
  - Perawatan dan pemeliharaan alat dapat dilakukan dengan baik oleh operator setelah melakukan operasi dilapangan, sehingga diharapkan terus ditingkat sehingga dapat memperpanjang umur alat dan menghindari kerusakan.
  - Pemanfaatan Combine Harvester Besar (Pemanen padi) dan Power Thresher (Perontok padi) tidak dapat disupervisi lapangan karena kendala hujan besar selama 4 hari sehingga petani melakukan tunda panen agar tidak mengalami kehilangan hasil akibat bulir padi terbawa pada saat mesin panen bekerja.
- f) Flores Timur
- Kelompok Tani Modi Dore di Desa Lewoloba, Kecamatan Ile Mandiri, Penerima Peralatan Combine Harvester Besar (CHB) Multiguna : berdasarkan hasil evaluasi penempatan peralatan di kelompok tani tersebut kurang pas, karena tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Kelompok Tani tidak memiliki lahan sawah. Hanya memiliki lahan kering yang ditanami Padi dan Jagung tetapi Kondisi lahannya memiliki kemiringan yang tinggi. Sudah dilakukan uji coba oleh rekanan di lahan kosong (lapangan).

- Kelompok Tani Ola Ehin di Desa Duli Jaya, Kecamatan Titehena, Penerima Peralatan Combine Harvester Besar (CHB) Multiguna : Peralatan sudah dilakukan running test secara manual, karena lahan yang ada dikelompok tani tersebut berupa lahan kering yang ditanami Padi dan jagung namun kondisi lahan yang memiliki kemiringan tinggi tidak memungkinkan untuk menggunakan peralatan dimaksud.
- Mereka berencana untuk kerja sama dengan petani yang memiliki lahan sawah untuk dilakukan sewa peralatan panen tersebut.

g) Sumba Timur

- Kelompok Tani Alam Tani Desa Lewa Paku Kecamatan Lewa. Penerima Peralatan Combine Harvester Besar (CHB) beranggotakan 33 orang. berdasarkan hasil evaluasi Kondisi alat dalam keadaan dan baik dan Combine Harvester Besar sedang beroperasi. Alat tersebut sudah beroperasi sejak bulan mei 2024. Varietas padi yang ditanam oleh kelompok yaitu varietas ciherang. Semua kelompok tani memanfaatkan peralatan tersebut.
- Peralatan tersebut dioperasikan oleh tenaga operator juga terlatih dan mampu mengoperasikan CHB.

h) Sumba Barat Daya

- Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan peralatan pascapanen (Combine Harvester Besar di Keltan Usaha Baru Desa Kadi Wano Kecamatan Wewewa Timur Kabupaten Sumba Barat Daya.
- Dari hasil evaluasi dapat dilaporkan bahwa Combine Harvester yang dikelola oleh kelompok sudah melayani

permintaan dari anggota kelompok dan diluar dari kelompok tani di kecamatan Wewewa Timur mulai dari bulan April 2024 sampai dengan sekarang dengan jumlah luasan panen mencapai 80 ha.

- Peralatan Combina Harvester Besar tersebut juga melayani permintaan panen dari petani di wilayah Loli Kabupaten Sumba Barat.
- Dari hasil pemanfaatan Combine Harvester tersebut kelompok tani sudah melakukan pembayaran DP untuk pembelian 1 unit truk yang akan digunakan untuk mobilisasi dari Combine tersebut mengingat tingginya biaya mobilisasi dari Combine Harvester.

Foto Kegiatan:



## **II. PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES. DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS**

### **1. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal Tanaman Pangan**

#### **a. Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi, Koordinasi**

Target : 1 Kegiatan

Realisasi : 1 Kegiatan

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Terlaksananya kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal Tanaman Pangan pada 16 Kabupaten penerima bantuan pemerintah yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Rote Ndao:, Alor, Sabu Raijua, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat: 400 ha, Sumba Barat Daya, Lembata, Ende, Nagekeo, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai, dan Manggarai Barat. Tujuan Kegiatan ini adalah mengidentifikasi dan verifikasi CPCL, melakukan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal Tanaman Pangan.

#### **b. Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)**

Target : 8.000 Ha

Realisasi : 8.000 Ha

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Tersalurkannya bantuan benih padi kaya gizi (biofortifikasi) sebanyak 112.195 kg, pupuk NPK non subsidi sebanyak 200.000 kg dan pestisida sebanyak 8.000 paket pada 16 kabupaten dengan perincian : Kabupaten Timor Tengah Selatan 500 ha, Timor Tengah Utara: 500 ha, Rote Ndao: 350 ha, Alor: 300 ha, Sabu Raijua: 300 ha, Sumba Timur: 400 ha, Sumba Tengah: 500 ha, Sumba Barat: 400 ha, Sumba

Barat Daya: 200 ha, Lembata: 250 ha, Ende: 750 ha, Nagekeo: 300 ha, Ngada: 500 ha, Manggarai Timur: 800 ha, Manggarai: 500 ha, dan Manggarai Barat 1.250 ha.

Luas penanaman sampai dengan periode Tanam Oktober-Desember seluas 1.796 hektar, sedangkan yang belum tanam akan dilakukan pada periode MT 1 di bulan Januari-Maret dikarenakan masih persiapan lahan dan persemaian benih yang disesuaikan dengan musim penghujan. Berikut rincian jadwal tanama dari masing-masing kabupaten:

NO	KABUPATEN	JUMLAH	REALISASI TANAM (HA)			TOTAL (HA)
			POKTAN / GAP	NOV	DES	
	<b>PROV. NTT</b>	<b>868</b>	<b>0</b>	<b>1.796</b>	<b>0</b>	<b>1.796</b>
1	TIMOR TENGAH SELATAN	89	-	-		0
2	TIMOR TENGAH UTARA	51	-	-		0
3	ROTE NDAO	35	-	-		0
4	ALOR	28	-	-		0
5	SABU RAIJUA	101	-	-		0
6	SUMBA TIMUR	52	-	-		0
7	SUMBA TENGAH	26	-	-		0
8	SUMBA BARAT	63	-	-		0
9	SUMBA BARAT DAYA	13	-	126		126
10	LEMBATA	27	-	-		0
11	ENDE	77	-	-		0
12	NAGEKEO	27	-	-		0
13	NGADA	27	-	-		0
14	MANGGARAI TIMUR 1	37	-	84		84
	MANGGARAI TIMUR 2	72	-	158		158
15	MANGGARAI	45	-	178		178
16	MANGGARAI BARAT	98	-	1.250	-	1.250

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan:

- Masih terbatasnya benih sumber yang digunakan untuk penangkaran.
- Kegiatan penangkaran benih disesuaikan dengan ketersediaan air menyebabkan produksi benih melewati batas jadwal tanam
- Rendahnya produksi yang dihasilkan sehingga membuat petani masih ragu untuk melakukan penanaman benih padi kaya gizi.
- Calon benih padi kaya gizi yang sudah dihasilkan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dilakukan pengujian di laboratorium (masa dormansi  $\pm$  2 bulan)
- Kabupaten pelaksana belum menyiapkan benih secara insitu.

Upaya pemecahan masalah:

- ✓ Melakukan koordinasi percepatan waktu tanam penangkaran Benih Padi Biofortifikasi.
- ✓ Melakukan koordinasi Benih Sumber (label Putih dan Ungu) dengan Balai Besar Pertanian Sukamandi.
- ✓ Mendorong perbenihan varietas lain selain varietas Inpari Nutrizinc (varietas Inpago Fortiz 13)

Foto Kegiatan:



## 2. Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan

### a. Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan

Target : 1 Kegiatan

Realisasi: 1 Kegiatan

Penanggungjawab Kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang  
Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Terlaksananya kegiatan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan.

Tujuan Kegiatan ini adalah mengidentifikasi dan verifikasi CPCL, melakukan Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev dan Laporan Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan di Kabupaten dan Kelompok Tani.

Permasalahan yang dihadapi:

- Perencanaan penangkaran/produksi benih secara terkoordinasi dan berjenjang sesuai kebutuhan untuk kegiatan pengembangan belum berjalan dengan baik dan melibatkan semua komponen terkait.
- Benih yang dilakukan penangkaran dan atau diproduksi masih terbatas dengan prioritas sesuai kebutuhan benih berbasis bantuan pemerintah.
- Proses sertifikasi benih belum berjalan optimal dan dikawal dengan baik sehingga masih terdapat benih yang tidak lulus sertifikasi.
- Waktu penangkaran/produksi benih belum semua memperhitungkan kebutuhan benih sesuai jadwal tanam untuk pengembangan.
- Harga benih bantuan pemerintah masih berbeda antar sumber anggaran.

Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Meningkatkan koordinasi penyiapan benih terutama untuk kebutuhan benih dilakukan berbasis kebutuhan dan diproduksi sesuai dengan jadwal tanam untuk kegiatan pengembangan.

- ✓ Perlu adanya forum perbenihan setiap tahun untuk membicarakan perencanaan, kebutuhan, produksi dan pemasaran benih.
- ✓ Peningkatan pengawalan lapangan proses sertifikasi benih oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) yang didukung dengan sipervisi dan pembinaan oleh Bidang teknis.

b. Bantuan Benih Padi Inbrida

Target : 5.000 Ha

Realisasi: 5.000 HA

Penanggungjawab Kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan oleh nidang  
Tanaman Pangan dan Hortikultura

Hasil:

Tersalurkannya bantuan benih padi pada 10 Kabupaten dengan perincian: Kabupaten Kupang 500 Ha, Kabupaten Malaka 500 Ha, Kabupaten Sumba Timur 500 Ha, Kabupaten Sumba Barat 500 Ha, Kabupaten Sumba Barat Daya 500 Ha, Kabupaten Flores Timur 500 Ha, Kabupaten Sikka 500 Ha, Kabupaten Ende 500 ha, Kabupaten Nagekeo 500 ha dan Kabupaten Manggarai 500 Ha.

Luas penanaman padi inbrida sampai dengan periode tanam Oktober – Desember seluas 905 Ha, sedangkan yang belum tanam seluas 4.095 Ha yang rencananya akan di tanam pada pada Bulan Januari – Maret 2025, hal ini dikarenakan petani masih mempersiapkan lahan dan pesemaian disesuaikan dengan curah hujan dan ketersediaan air.

Permasalahan yang dihadapi:

- Pengetahuan petani/kelompoktani terhadap varietas unggul baru masih terbatas.
- Produksi dan ketersediaan benih padi inbrida belum sesuai dengan kebutuhan jadwal tanam kegiatan pengembangan.
- Masih ada sertifikasi benih padi inbrida yang tidak lulus sertifikasi akibat terserang hama/penyakit
- Pengiriman laporan perkembangan kegiatan dari kabupaten pelaksana belum berjalan dengan baik.

Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Terus dilakukan sosialisasi kepada petani/kelompok tani varietas unggul baru.
- ✓ Meningkatkan koordinasi dan kerjasama pengawalan proses sertifikasi antara Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) dan Penyuluh Pertanian.
- ✓ Membangun ekosistem penangkaran/produksi benih antara penangkar dan produsen benih sesuai kebutuhan berbasis program dan juga untuk kebutuhan free market.
- ✓ Melakukan koordinasi dengan kabupaten untuk pelaksanaan kegiatan sampai dengan pelaporan.

Foto Kegiatan:



### III. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN

#### 1. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman

##### **Pangan**

Targer: 1 Kegiatan

Realisasi: 1 Kegiatan

Hasil:

Tersusunnya rancangan kegiatan / anggaran tanaman pangan bagi 21 kabupaten.

## Hortikultura

Tabel Pagu Anggaran dan Realisasi Satker Hortikultura

No	Progam/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
<b>1.</b>	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	<b>1.050.000.000</b>	<b>1.050.000.000</b>	<b>100</b>
A.	<i>Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura</i>	1.050.000.000	1.050.000.000	
	a. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	330.000.000	330.000.000	100
	b. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	720.000.000	720.000.000	100
<b>2.</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>150.000.000</b>	<b>149.997.700</b>	<b>100</b>
A.	<i>Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura</i>	150.000.000	149.997.700	
	a. Perencanaan dan Penganggaran	150.000.000	149.997.700	100
<b>TOTAL</b>		<b>1.200.000.000</b>	<b>1.199.997.700</b>	<b>100</b>

### I. PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI

#### 1. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

##### a. Sarana Pascapanen Hortikultura

Target : 3 Kelompok

Realisasi : 3 Kelompok

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sie PPHP

Hasil:

Tersalurkannya peralatan sarana pasca panen hortikultura di 3 (tiga) kelompok di Kabupaten Kupang. Sarana pasca panen yang diberikan berupa motor roda tiga dengan tujuan agar mutu produk segar dapat terjaga sampai ke tangan konsumen, mempermudah pengangkutan, menekan penyusutan dan kerusakan, memperpanjang daya simpan dan meningkatkan nilai ekonomis komoditi. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan ini yaitu adanya revisi / refocusing anggaran menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait.

Foto Kegiatan:



## b. Sarana Pengolahan Hortikultura

Target: 3 Kelompok

Realisasi: 3 Kelompok

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sie PPHP

Hasil:

Tersalurkannya sarana pengolahan hortikultura di 3 (tiga) kelompok yang berada di Kabupaten Kupang. Nama Poktan dan jenis sarana pengolahannya apa??

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan ini yaitu adanya revisi / refocusing anggaran menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait.

Foto Kegiatan:



2. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

**a. Prasarana Pascapanen Hortikultura**

Target: 3 unit

Realisasi: 3 unit

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sie PPHP

Hasil:

Terbangunannya prasarana pasca panen hortikultura untuk 3 (tiga) kelompok di Kabupaten Kupang. Prasarana Pascapanen dalam bentuk bangunan/bangsas/UPH komoditi hortikultura bagi kelompok penerima UMKM. Benefit (manfaat) yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan nilai tambah produk segar maupun olahan.

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan ini yaitu adanya revisi / refocusing anggaran menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait.

Foto Kegiatan:



**II. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN**

**1. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura**

Target: 1 layanan

Realisasi: 1 layanan

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Sie PPHP

Hasil:

Kegiatan ini meliputi kegiatan penyusunan dokumen perencanaan berupa penyediaan ATK dan pelaporan dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran dan perjalanan dinas dalam rangka monitoring dan evaluasi ke kabupaten, sinkronisasi program/kegiatan ke kabupaten dan perjalanan dalam rangka menghadiri undangan perencanaan pusat.

## Perkebunan

Tabel Pagu Anggaran dan Realisasi Satker Perkebunan

No	Program/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
<b>1.</b>	<b>Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri</b>	<b>1.667.431.000</b>	<b>1.543.209.200</b>	<b>92,55</b>
A.	<i>Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan</i>	1.204.850.000	1.082.311.200	89,83
a.	Koordinasi	106.000.000	89.267.200	84,21
b.	Standarisasi Produk	585.490.000	584.042.000	99,75
c.	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	513.360.000	409.002.000	79,67
B.	<i>Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan</i>	462.581.000	460.898.000	99,64
a.	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	144.987.000	143.861.100	99,22
b.	Sarana Pengembangan Kawasan	317.594.000	317.036.900	99,82
<b>2.</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>196.900.000</b>	<b>195.843.300</b>	<b>99,46</b>
A.	<i>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan</i>	196.900.000	195.843.300	99,46
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	196.900.000	195.843.300	99,46
<b>TOTAL</b>		<b>1.864.331.000</b>	<b>1.739.052.500</b>	<b>93,28</b>

### I. PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI

#### 1. Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran hasil Perkebunan

- a. Pengembangan Pelayanan Informasi Pasar Komoditas Tanaman Perkebunan

Target: 1 Kegiatan

Realisasi: 1 Kegiatan

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang PSP, Sie PPHP

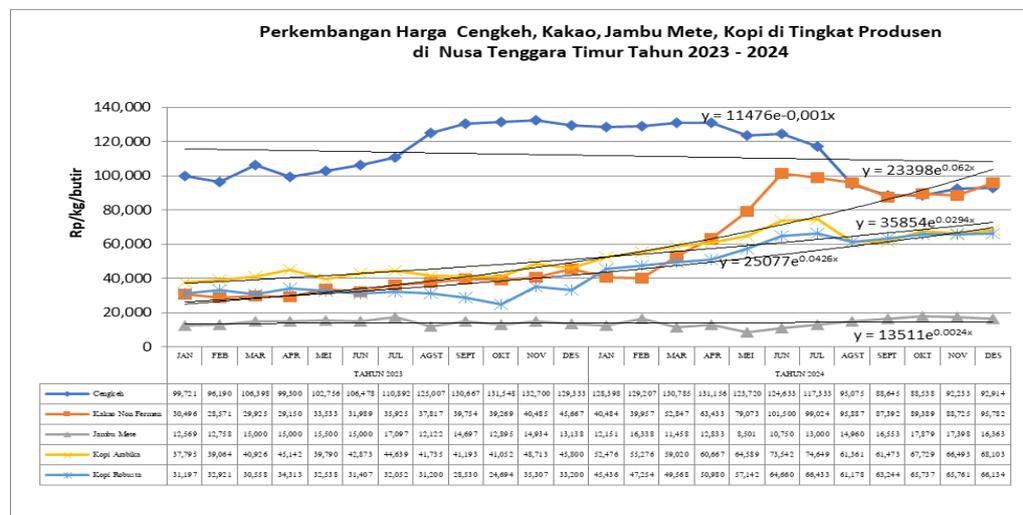
Hasil:

Terlaksananya kegiatan Pengembangan Pelayanan Informasi Pasar. Pengembangan Pelayanan informasi pasar Komoditas perkebunan dilaksanakan di Provinsi (sentra konsumsi dan 5 (lima) kabupaten daerah sentra produksi tanaman perkebunan yaitu Kabupaten Sumba Timur, Ende, Ngada, Alor dan Belu. Kegiatan Pengembangan Pelayanan informasi pasar Komoditas tanaman perkebunan yang

meliputi pengumpulan data, pengumpulan informasi kualitatif, pengolahan data, analisis data dan penyebaran informasi pasar dengan melakukan inovasi dalam pengembangan pemasaran hasil perkebunan melalui aplikasi Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan (SIPASBUN) yang langsung dilakukan oleh Petugas informasi pasar kabupaten Sentra dan Petugas Informasi Pasar Provinsi yang ditetapkan dengan Hasil Pelaksanaan Kegiatan.

Perkembangan Harga Pasar Tingkat Produsen/Pekebun di Kabupaten Sentra Provinsi Nusa Tenggara Timur

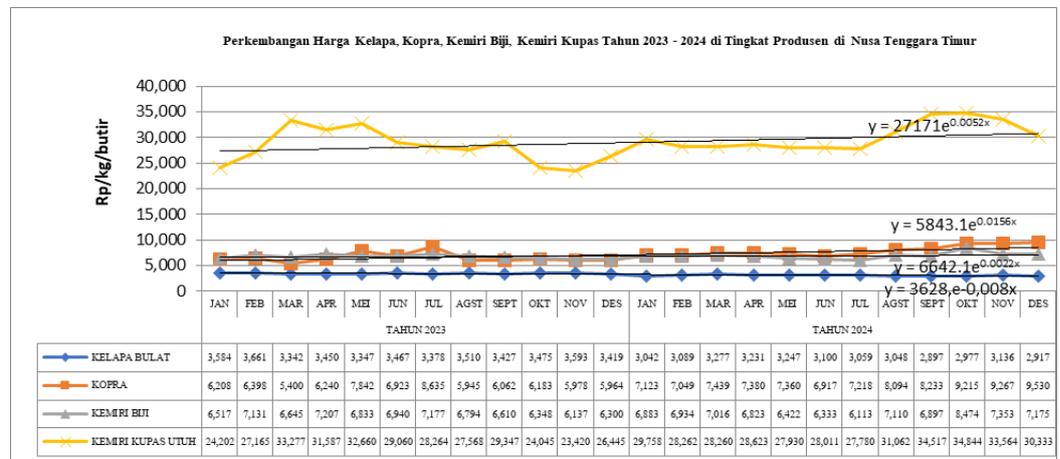
**Grafik 1. Perkembangan rata-rata harga produsen komoditi cengkeh, kakao, jambu mete dan kopi di Kabupaten sentra di Nusa Tenggara Timur.**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2023 - 2024 komoditi perkebunan di tingkat produsen berfluktuatif, terutama komoditi cengkeh, kakao dan kopi yang terlihat banyak mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perkembangan harga rata-rata cengkeh tahun 2023 – 2024 sebesar Rp.113.068/kg dengan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,1 %. Sedangkan harga kakao di tingkat produsen terus meningkat hal ini sebabkan produksi yang menurun. Harga rata-rata kakao pada periode tersebut sebesar Rp.56.457/kg dengan tren kenaikan sebesar 6,2%, dimana harga tertinggi di capai pada bulan Juni 2024 sebesar Rp.101.500/kg, harga terendah terjadi pada bulan Februari 2023 sebesar Rp.28.571/kg. Kemudian harga jambu mete glondong rata-rata Rp.17.879/kg pada tahun 2023 – 2024 dengan kecenderungan mengalami kenaikan sebesar 0,2 %, harga tertinggi pada bulan Oktober 2024 Rp.17.879/kg harga terendah pada bulan Mei 2024

sebesar Rp.8.501. Demikian halnya dengan harga kopi arabika dan kopi robusta terus mengalami kenaikan hal ini di perkirakan produksi berkurang di tingkat petani, harga rata-rata kopi arabika sebesar Rp.53.088, dengan kecenderungan mengalami kenaikan sebesar 2,6 % sedangkan harga rata-rata tertinggi di capai pada bulan Juli 2024 sebesar Rp.74.649/kg, harga terendah pada bulan Januari 2023 sebesar Rp.37.795/kg. Pada kopi robusta harga rata-rata tahun 2023 – 2024 sebesar Rp.45.060/kg pada periode tersebut, tren kenaikan sebesar 4,2 %, harga tertinggi dicapai pada bulan Juli 2024 Rp.66.433/kg dan harga terendah terjadi pada bulan Oktober 2023 Rp.24.694/kg kemudian berangsur naik sampai dengan Desember 2023.

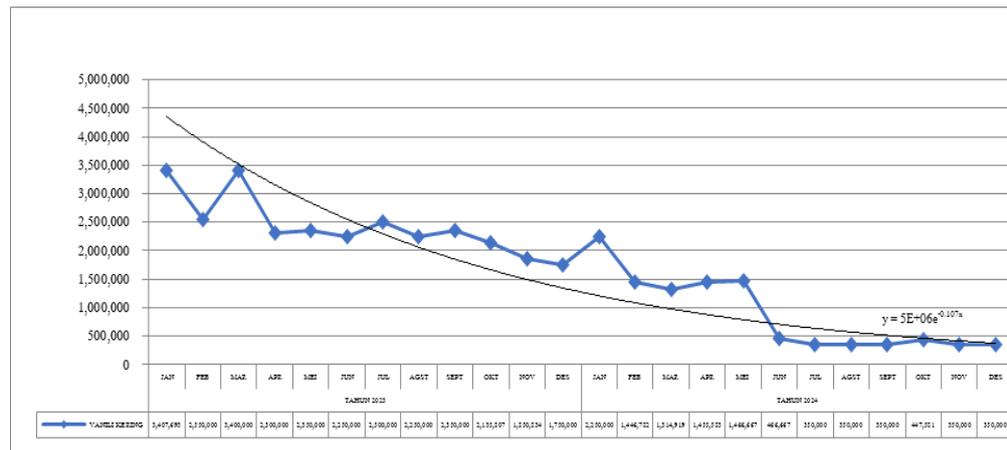
**Grafik 2. Perkembangan rata-rata harga produsen komoditi kelapa, kopra dan kemiri di Kabupaten sentra di Nusa Tenggara Timur**



Perkembangan harga rata-rata kelapa bulat sepanjang tahun 2023 - 2024 di tingkat produsen sebesar Rp.3.278/butir, dengan perkiraan mengalami tren kenaikan sebesar 0,8 %, harga tinggi di capai pada bulan Februari 2023 sebesar Rp.3.661/butir dan harga terendah terjadi pada bulan September 2024 sebesar Rp.2.879/butir. Untuk kopra rata-rata harga di tingkat produsen sebesar Rp.7.192/kg, dengan cenderung mengalami tren kenaikan sebesar 1,5 %, harga rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Desember 2024 Rp.9.530/kg dan harga terendah pada bulan Maret 2023 sebesar Rp.5.400/kg. Sedangkan harga rata-rata kemiri biji tahun 2023-2024 sebesar Rp.6.841/kg, harga rata-rata tertinggi pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp.8.474/kg dan harga terendah sebesar Rp.6.113/kg.

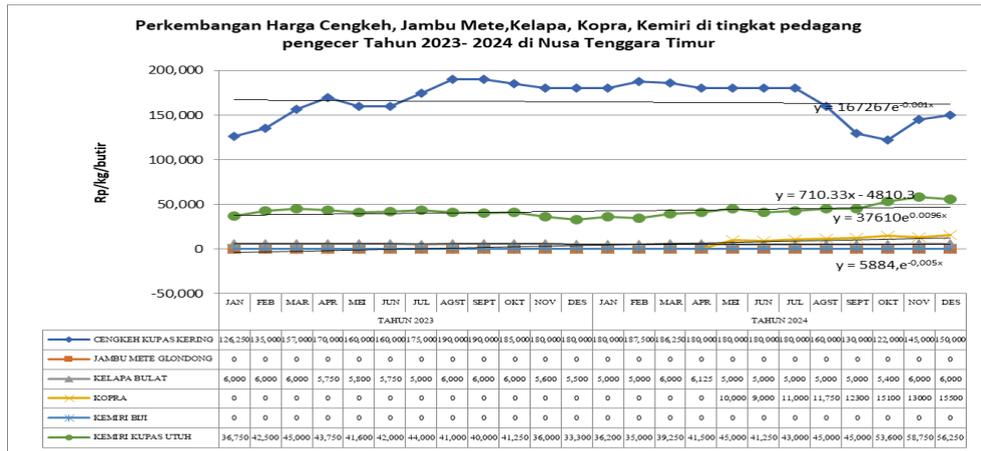
Sepanjang tahun 2023 – 2024 harga kemiri biji cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,2 %. Selanjutnya rata-rata harga kemiri kupas utuh pada tahun 2023 – 2024 sebesar Rp.29.166/kg dengan tren kenaikan sebesar 0,8 %, dimana harga tertinggi di capai pada bulan Oktober 2024 sebesar Rp.34.844/kg

**Grafik 6. Perkembangan rata-rata harga pengumpul komoditi vanili kering Tahun 2023 – 2024 di Kabupaten sentra Provinsi Nusa Tenggara Timur**



Perkembangan harga rata-rata di tingkat pengumpul komoditi cengkeh, kakao, kopi terus mengalami kenaikan harga dari bulan Mei sampai dengan Desember, hal ini disebabkan karena stok dipedagang pengumpul menurun, begitu juga dengan kemiri kupas terus mengalami kenaikan harga pada bulan Maret hingga September sedangkan pada bulan Oktober sampai Desember harga relatif stabil karena pada bulan tersebut sudah memasuki musim panen, sedangkan harga vanili cenderung menurun, hal ini disebabkan stok dipedagang pengumpul meningkat.

**Grafik 8. Perkembangan rata-rata harga eceran komoditi cengkeh, jambu mete, kelapa, dan kemiri di Kota Kupang Provinsi NTT**



Sepanjang Tahun 2023 harga rata-rata komoditi cengkeh di pedagang besar dan pedagang eceran cenderung meningkat hal ini sebabkan permintaan konsumen terhadap komoditi cengkeh semakin meningkat sedangkan stok menurun, berbeda dengan kemiri kupas cenderung menurun akibat persediaan semakin bertambah, begitu pula komoditi kelapa, kopra dan kemiri biji di pedagang besar tidak mengalami perubahan/stabil. Sedangkan komoditi jambu mete glondong, kopra dan kemiri biji di tingkat pedagang eceran tidak terjadi transaksi jual beli di pasar Kota Kupang.

**Permasalahan :**

- Pengumpulan data di tingkat pedagang pengumpul sulit diperoleh dari pedagang pengumpul
- Sering terjadi kesalahan peinputan data dalam aplikasi SIPASBUN

**Upaya Pemecahan**

- Pada saat pengumpulan data di tingkat pedagang pengumpul sebaiknya petugas membawa surat pengantar dari Dinas sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan
- Harus ada koordinasi dan konsultasi antara Petugas Provinsi dan Kabupaten tentang proses peinputan data.
- Untuk laporan pengiriman data harga harus di lakukan pembinaan baik pusat/ provinsi/kabupaten secara berjenjang
- Melakukan koordinasi kepada petugas PIP melalui via telepon/WA/SMS untuk meralat kembali peinputan data.

Foto Kegiatan:



b. Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB)

Target: 1.500 Pekebun

Relasisasi: 1.477 Pekebun

Penanggung jawab: Bidang Perkebunan

Hasil:

Terlaksananya pendataan, pemetaan dan verifikasi serta penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Kakao sebanyak 1.500 STDB di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya, Manggarai Barat dan Manggarai Timur dengan rincian sebagai berikut:

➤ Kabupaten Manggarai Barat :

- Pelaksanaan Pendataan : 500 pekebun
- Pelaksanaan Pemetaan : 480 pekebun
- Penerbitan e-STDB : 480 e-STDB

➤ Kabupaten Sumba Barat Daya :

- Pelaksanaan Pendataan : 501 pekebun
- Pelaksanaan Pemetaan : 501 pekebun
- Penerbitan e-STDB : 501 e-STDB

➤ Kabupaten Manggarai Timur :

- Pelaksanaan Pendataan : 496 pekebun
- Pelaksanaan Pemetaan : 496 pekebun

- Penerbitan e-STDB terbit : 496 e-STDB  
Kegiatan Rintisan Penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB)  
Komoditas Kakao Tahun 2024 ini, baru pertama kali dilaksanakan di  
Provinsi NTT, sehingga banyak ditemui kendala dan hambatan di  
lapangan sehingga ke depan perlu dilakukan pendampingan oleh  
petugas Provinsi dan Pusat.

Foto Kegiatan:



c. Sarana Pasca Panen Kelor

Target: 1 Kegiatan

Realisasi: 1 Kegiatan

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang PSP, Sie  
PPHP

Hasil:

Tersalurkannya bantuan sarana pasca panen tanaman perkebunan  
kelor untuk Kelompok wanita tani Buadale, Desa Oematunu  
Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Bantuan yang

diberikan berupa: Oven Pengering (2 unit), Mesin Pembubuk (1 unit), Mesin Sealer (1 Unit) , Mesin Peniris Daun (1 unit) dan Mesin Ozonizer (1 unit).

Permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahan masalah:

- Ketersediaanya bahan baku yang tidak cukup akibat musim kemarau yang berkepanjangan dan listrik yang sering mengalami pemadaman mengakibatkan pengolahan tidak dapat berjalan dengan baik.

Upaya pemecahan akan diadakan bantuan oleh pemerintah berupa pengembangan budidaya kelor sebanyak dua hektar di lahan anggota kelompok setempat untuk menanggulangi pemadaman listrik dengan meningkatkan daya pada gardu di daerah tersebut dan Kelompok akan menyediakan Jenzet untuk membantu proses pengolahan apabila terjadi pemadaman listrik.;

- Petani belum memahami pentingnya menjaga mutu hasil olahan sehingga perlu adanya pembinaan Perbaikan mutu produk yang dihasilkan sehingga memiliki daya saing di pasar

Foto Kegiatan:



## 2. Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan

### a. Rekomendasi Tanaman Perkebunan

#### 1) Rekomendasi Sertifikasi dan Pengawasan Mutu Benih

Target: 2 rekomendasi

Realisasi: 2 rekomendasi

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh UPTD PSB

Hasil:

Tersedianya data benih unggul bermutu dan bersertifikat dalam kegiatan pengembangan tanaman perkebunan :

NO	KOMODITI	BENTUK BENIH	JUMLAH BENIH	SATUAN
1	Kelapa Dalam	Siap Salur	47.529	Batang
2	Kelapa Dalam	Butiran	72,600	Butir
3	Jambu Mete	Siap Salur	68.836	Batang
4	Jambu Mete	Gelondongan	1.850//229.400	Kg//Gelondong
10	Kakao	Butiran	1.113.940	Butir

Kegiatan sertifikasi, pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan bertujuan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.

Permasalahan yang dihadapi:

- Proses pembibitan benih tanaman perkebunan belum maksimal dilakukan pengawasan sejak pengambilan benih, pembibitan hingga proses sertifikasi benih.
- Bagi penangkar/kabupaten yang memiliki lokasi kebun sumber benih yang telah ditetapkan, belum secara periodik (per bulan) menyampaikan laporan peredaran benih yang digunakan dalam tahun berjalan secara periodik ke UPTD Pengawasan dan sertifikasi benih Provinsi NTT.

- Masih terdapat penggunaan benih yang didanai oleh APBD II belum dilakukan sertifikasi dalam bentuk butiran/gelondongan/siap salur dalam polibeg oleh Petugas Pengawas Benih Tanaman Perkebunan yang berkedudukan di Provinsi (tidak mengajukan permohonan ke UPTD PSB Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT).

#### Upaya Pemecahan

- Seluruh kegiatan pengadaan benih yang menggunakan anggaran pemerintah wajib menggunakan benih yang legal yang berasal dari kebun sumber benih yang telah ditetapkan dengan SK Direktorat Jenderal Perkebunan atas nama Menteri Pertanian;
- Benih yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan tanaman perkebunan wajib melalui proses sertifikasi dan pengujian laboratorium sebelum digunakan atau diedarkan;
- Benih siap salur yang akan disalurkan wajib dilakukan sertifikasi oleh PBT Tanaman Perkebunan yang berkedudukan di Provinsi;
- Benih yang beredar di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur wajib dilaporkan kepada UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih Provinsi NTT

#### Foto-Foto kegiatan:



## 2) Rekomendasi Penilaian Varietas Tanaman

Target: 7 rekomendasi

Realisasi: 9 rekomendasi

Penanggung jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh UPTD PSB

Hasil:

Terlaksananya kegiatan penilaian varietas tanaman perkebunan dan diketahui varietas tanaman perkebunan yang beredar:

NO	KOMODITI	VARIETAS	LOKASI PENYEBARAN	LUAS AREAL
1	Kelapa Dalam	Adonara	Malaka	100 Ha
			Kupang	100 Ha
			Ende	100 Ha
		Unggul lokal Sumba Timur	Sumba Timur	100 Ha
2	Jambu Mete	MPF 01	TTU	100 Ha
			Manggarai Barat	100 Ha
			Nagekeo	100 Ha
			Sumba Barat daya	100 Ha
			Alor	100 Ha
4	Kopi	Arabika Sigarar Utang	Alor	100 Ha
			Manggarai Timur	100 Ha
			Kupang	100 Ha
5	Kelapa Genjah	Kelapa Genjah	Belu	100 Ha
		Entog	Ende	5 Ha
6	Kakao	ICCRI 08 H	Ende	100 Ha
7	Vanili	Vania 2	Ende	5 Ha
			Manggarai Barat	5 Ha
8	Kelor	Unggul lokal Flores Timur	Kupang	50 Ha
9	Cengkeh	Zanzibar Gorontalo	TTU	80 Ha

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini: Pengawasa Benih Tanaman (PBT) masih kesulitan mendapatkan data penyebaran varietas tanaman pangan sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan koordinasi antara bidang terkait, mantri tani dan penyuluh pertanian

Foto kegiatan:



## b. Sarana Pengembangan Kawasan

### **Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan**

Target: 12 Ha

Realisasi: 12 Ha

Hasil

Terlaksananya kegiatan pemeliharaan 2 kebun induk (KI) yakni Pemeliharaan Kebun Sumber Bahan Tanam Tanaman Kelapa Seluas 10Ha dan Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili seluas 2Ha.

#### **1) Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa**

Kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa tahun ke- 6 seluas 5 Ha di Desa Matawai Atu Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. Kebun induk kelapa dalam ini dibangun pada tahun 2018 dengan menggunakan benih sumber Varietas Kelapa Dalam Sikka. Jumlah populasi tanaman kelapa saat ini sebanyak 390 pohon.

Permasalahan yang dihadapi:

- Masalah dukungan teknis manajemen dimana pagu anggaran untuk beberapa item kegiatan masih rendah, sementara biaya tiket dan transportasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
- Fenomena el nino dan dampak perubahan iklim menyebabkan kekeringan dan peningkatan suhu udara yang cukup signifikan

sehingga berdampak terhadap ketersediaan air dan pertumbuhan tanaman;

- Kekeringan ekstrim berdampak terhadap pertumbuhan tanaman kelapa di Kabupaten Sumba Timur sehingga hasil evaluasi terdapat tanaman yang mati dan jumlah populasi berkurang menjadi 390 pohon.

Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Kegiatan pengawalan dan moneyv ke lapangan disesuaikan dengan pagu yang ada dengan memanfaatkan transportasi alternatif seperti kapal laut serta melakukan revisi anggaran untuk menyesuaikan dengan harga tiket saat ini;
- ✓ Mengintensifkan kegiatan pemeliharaan tanaman, aplikasi mulsa, perbaikan sistem irigasi dan melakukan penyesuaian dan pemanfaatan sarana produksi secara tepat;
- ✓ Melakukan Revisi POK penyesuaian kebutuhan saprodi (pupuk, obat-obatan dan insentif) dengan populasi tanaman yang ada di Kabupaten Sumba Timur serta menambah saprodi pendukung seperti instalasi air guna menunjang kegiatan pemeliharaan tanaman di KI Kelapa Sumba Timur.

## **2) Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun ke-5 di Provinsi**

Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun ke-5 di Provinsi seluas 5 Ha dilaksanakan di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Benih kelapa yang digunakan untuk kebun induk kelapa berasal dari benih unggul yang sudah dilepas Menteri Pertanian Republik Indonesia yakni benih kelapa dalam Adonara Flores Timur.

**3) Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Alor**

- Jenis vanili yang dikembangkan di kebun sumber benih adalah Varietas Unggul Vanili Alor.
- Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2015 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Jumlah populasi di kedua kebun tersebut sebanyak 1.050 pohon dengan potensi produksi benih sebanyak 546.758 stek.
- Lahan di daerah ini sangat potensial dan sesuai secara agroklimat untuk pengembangan vanili sehingga diperlukan upaya perluasan areal tanaman vanili.

**4) Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Nagekeo**

- Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2017 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Jumlah populasi di kedua kebun tersebut sebanyak 1.500 pohon dengan potensi produksi benih sebanyak 127.500 stek.
- Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiangan, pemangkasan naungan, pengairan, pemupukan dengan pupuk organik dan pengaturan sulur tanaman vanili.
- Berdasarkan hasil evaluasi secara umum di Kebun Sumber Benih Vanili di Kabupaten Nagekeo, keadaan kebun bersih namun kondisi tanaman pada puncak musim kemarau kurang baik dikarenakan cuaca panas ekstrim akibat *el nino* sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Oleh sebab itu pemilik kebun KSB diwajibkan untuk:
- Melakukan perbaikan teknik budidaya tanaman vanili, dan penyiraman tanaman secara teratur sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan tanaman vanili.

- Perlu dilakukan rehabilitasi dan/atau peremajaan tanaman vanili sesuai standar yang telah ditetapkan;
- Pemeliharaan dan pengaturan tanaman pelindung untuk mendukung budidaya tanaman vanili.
- Melaksanakan pemeliharaan intensif sesuai standar kebun benih tanaman perkebunan.
- Memanfaatkan saprodi secara baik untuk menunjang pemeliharaan tanaman dan bebas dari hama dan penyakit

#### **4. Dukungan Manajeme dan Dukungan Teknis LAInnya Ditjen Perkebunan**

Target: 1 dokumen

Realisas: 1 dokumen

Hasil:

Terealisasinya administrasi kegiatan dana TP antara lain berupa pembayaran honor KPA, honor PPK, honor Bendahara, honor Penguji tagihan dan Penandatanganan SPM serta honor Staf Pengelola Satker dari bulan Januari s/d Desember 2024.

## Prasarana dan Sarana Pertanian

Tabel Pagu Anggaran dan Realisasi Satker Prasaranda dan Sarana Pertanian

No	Progrom/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
<b>1.</b>	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	<b>53.647.411.000</b>	<b>53.613.415.900</b>	<b>99,94</b>
A.	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	53.072.254.000	53.038.392.000	99,94
a.	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	53.072.254.000	53.038.392.000	
B.	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	575.157.000	575.023.900	99,98
a.	Koordinasi	575.157.000	575.023.900	
<b>2.</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>606.642.000</b>	<b>606.600.800</b>	<b>99,99</b>
A.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	606.642.000	606.600.800	99,99
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	606.642.000	606.600.800	99,99
<b>TOTAL</b>		<b>54.254.053.000</b>	<b>54.220.016.700</b>	<b>99,94</b>
No	Progrom/Kegiatan	Anggaran Revisi (RP)	Realisasi Anggaran (RP)	%
<b>1.</b>	<b>Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas</b>	<b>53.647.411.000</b>	<b>53.613.415.900</b>	<b>99,94</b>
A.	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	53.072.254.000	53.038.392.000	99,94
a.	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	53.072.254.000	53.038.392.000	
B.	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	575.157.000	575.023.900	99,98
a.	Koordinasi	575.157.000	575.023.900	
<b>2.</b>	<b>Program Dukungan Manajemen</b>	<b>606.642.000</b>	<b>606.600.800</b>	<b>99,99</b>
A.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	606.642.000	606.600.800	99,99
a.	Layanan Manajemen Kinerja Internal	606.642.000	606.600.800	99,99
<b>TOTAL</b>		<b>54.254.053.000</b>	<b>54.220.016.700</b>	<b>99,94</b>

## **I. PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES. DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS**

### **1. Air Irigasi untuk Pertanian**

#### **a. Irigasi Perpipaan**

Target : 270 unit

Relasisai: 270 unit

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang PSP, Sie PLA

Hasil:

Terbangunnya infrastruktur jaringan irigasi perpipaan sebanyak 270 unit pada lahan kelompok tani di 20 Kabupaten

Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan air untuk kebutuhan pertanaman padi. Benefit (manfaat) yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dan Produktivitas padi, karena terpenuhinya air pada lahan-lahan kelompok tani.

Permasalahan yang dihadapi:

- Dana kegiatan Irigasi Perpipaan sebanyak 270 unit masuk dalam Anggaran Bantuan Tambahan (ABT) pada Bulan Juli 2024, dan pelaksanaan kegiatannya pada akhir bulan Agustus 2024, karena masih melakukan Revisi terhadap alokasi kegiatan tersebut dan penyesuaian anggaran sesuai alokasi;
- Tim Teknis Kabupaten lambat melakukan sosialisasi dan verifikasi CPCL;
- Penanggung jawab kegiatan irigasi perpipaan di Kabupaten, lambat menyampaikan berkas pengajuan dana 100% dari Kelompok Tani ke penanggung jawab kegiatan di Seksi PLA untuk di proses lebih lanjut ke Bagian Keuangan;
- Server KPPN sering mengalami gangguan pada saat pengajuan SPM.

Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Selalu melakukan koordinasi intens dengan tim teknis / penanggung jawab kegiatan irigasi perpipaan di masing-masing Kabupaten, untuk mengambil langkah-langkah percepatan di lapangan;
- ✓ Bagian Keuangan melakukan koordinasi dengan KPPN Kupang terkait gangguan server.

## **b. Irigasi Perpompaan**

Target : 219 unit

Realisasi : 219 unit

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang PSP

Hasil:

Terbangunnya infrastruktur irigasi perpompaan sebanyak 219 unit pada lahan kelompok tani di 20 Kabupaten/Kota

Permasalahan yang dihadapi:

- Sebagian dana kegiatan Irigasi Perpompaan (108 unit) masuk dalam Anggaran Bantuan Tambahan (ABT) pada Bulan Juli 2024, dan pelaksanaan kegiatannya pada akhir bulan Agustus 2024;
- Tim Teknis Kabupaten lambat melakukan sosialisasi dan verifikasi CPCL;
- Penanggung jawab kegiatan irigasi perpompaan di Kabupaten, lambat menyampaikan berkas pengajuan dana tahap I (30%) dari Kelompok Tani ke penanggung jawab kegiatan di Seksi PLA untuk di proses lebih lanjut ke Bagian Keuangan;
- Server KPPN sering mengalami gangguan pada saat pengajuan SPM.
- Kelompok Tani Anak Tani Mandiri, yang beralamat di Desa Boru, Kecamatan Wulanggitang, Kabupaten Flores Timur, tidak mengajukan permintaan dana Tahap II (30%) sebesar Rp.33.840.000,- karena lokasi kegiatan tersebut berada dalam Zona Merah akibat letusan/erupsi gunung Lewotobi laki-laki.

Upaya Pemecahan Masalah:

- ✓ Selalu melakukan koordinasi intens dengan tim teknis / penanggung jawab kegiatan irigasi perpompaan di masing-masing Kabupaten, untuk mengambil langkah-langkah percepatan di lapangan;
- ✓ Bagian Keuangan melakukan koordinasi dengan KPPN Kupang terkait gangguan server.
- ✓ Kelompok Tani Anak Tani Mandiri akan melanjutkan pekerjaan fisik, apabila status Zona Merah telah di cabut.

## **2. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alsintan**

### **a. Bimtek Monitoring dan Evaluasi Lingkup Alsintan**

Target : 22 Kabupaten/Kota

Realisasi: 22 Kabupaten

Penanggung Jawab: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bidang PSP

Hasil:

Terlaksananya kegiatan pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alsintan yang bertujuan untuk mengembangkan sistem penyediaan dan pelayanan jasa alsintan dalam mendorong percepatan peningkatan produksi dan produktifitas, efisiensi usaha dan kualitas hasil usaha; mendorong pengembangan pemanfaatan teknologi pertanian modern; dan mendorong percepatan perluasan areal tanam dan meningkatkan luas lahan terolah.

Sasaran kegiatan ini : kelompok tani di 22 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT dan Brigade Alsintan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT. Dampak yang ingin dicapai dari kegiatan ini : Kelompok Tani/Petani penerima bantuan alat dan mesin pertanian dapat secara efisien mempersiapkan lahan sampai panen serta meningkatnya perluasan areal yang diolah maupun panen menggunakan alat dan mesin pertanian dan meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu hasil pertanian.

## **II. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN**

### **1. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura**

Target: 1 layanan

Realisasi: 1 layanan

Hasil:

Terealisasinya layanan dukungan manajemen di 22 Kabupaten / kota dari bulan Januari s/d Desember 2024.

## **1.1 Tugas Pembantuan Provinsi yang dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota**

*Tidak Ada*

- b. Identifikasi tugas pembantuan urusan pemerintahan yang diberikan kepada tingkatan pemerintahan dibawahnya.

*Tidak Ada*

## **4.2 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Tugas Pembantuan dan Upaya Penyelesaian**

### **1.2.1 Permasalahan dan Kendala**

- 1) Pihak kabupaten diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan benihnya dari hasil perbanyakan benih di daerah masing-masing, namun hasil evaluasi TA 2024 menunjukkan bahwa semua kabupaten tidak siap untuk memenuhi kebutuhan benih sendiri.
- 2) Kemampuan penangkar benih yang relatif rendah terutama dalam hal procesing sehingga mengakibatkan banyaknya benih yang tidak lulus uji laboratorium.

### **1.2.2 Saran dan Tindak Lanjut**

- 1) Perlu adanya dukungan kebijakan dalam hal perencanaan dan anggaran dari pihak kabupaten untuk mendukung upaya penyediaan benih dalam daerahnya masing-masing.
- 2) Perhatian yang serius, terarah, serius dan berkesinambungan terhadap para pengedar benih.

## **BAB V PENUTUP**

Demikian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan program/kegiatan Tahun Anggaran 2024 dan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan di tahun anggaran berikutnya.

# LAMPIRAN

### 3.1 Capaian Pelaksanaan Program Kegiatan:

#### 3.1.1 Capaian Kinerja Program sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>	<b>196.150.000</b>	-	Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan sebesar	20%	(-)0,75%
<b>Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi</b>	<b>196.150.000</b>	-	Presentase peningkatan konsumsi pangan pokok non beras terhadap konsumsi pangan keseluruhan sebesar	20%	(-)0,75%
Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	196.150.000	-	Jumlah KK yang mendapatkan bantuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	176 KK	-
<b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>	<b>96.050.000</b>	-	Persentase daerah rentan rawan pangan	24,50%	<b>16,82%</b>
<b>Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	<b>86.050.000</b>	-	Persentase daerah rentan rawan pangan	24,50%	<b>16,82%</b>
Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kab/Kota	86.050.000	-	Peta dan Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi yang Dimutakhirkan	1 Dokumen	1 Dokumen
<b>Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>	<b>10.000.000</b>	-	Persentase daerah rentan rawan pangan (kondisi desa rawan pangan 2021 tersisa 648 desa)	24,50%	<b>16,82%</b>

Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi	10.000.000	-	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi	1 Laporan	1 Laporan
<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI</b>	<b>43.739.979.070</b>	<b>40.461.315.299</b>	Persentase penyeenggaraan urusan pemerintahan	<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</b>	<b>31.683.641.000</b>	<b>29.729.172.682</b>	Persentase ASN DistanKP Provinsi NTT yang mendapat Peningkatan kapasitas	<b>100%</b>	<b>100%</b>
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	31.683.641.000	29.729.172.682	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	395 orang	395 orang
<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>	<b>731.057.270</b>	<b>487.609.969</b>			
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	20.627.850	7.106.500	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	160.912.000	160.729.000	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	167.492.840	82.652.300	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	72.485.550	30.340.800	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Penyediaan Bahan Material	146.592.030	57.352.530	Jumlah Paket Bahan/Material yang Disediakan	1 Paket	1 Paket
Fasilitasi Kunjungan Tamu	33.200.000	21.763.839	Jumlah Laporan Fasilitasi Kunjungan Tamu	1 Laporan	1 Laporan
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	129.747.000	127.665.000	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Laporan	1 Laporan

<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b>	<b>83.282.000</b>	<b>82.750.500</b>	Persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik	<b>85%</b>	
Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	83.282.000	82.750.500	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	4 Unit	4 Unit
<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>10.929.759.870</b>	<b>10.053.489.204</b>			
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	5.750.000	4.920.000	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1 Laporan	1 Laporan
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	402.087.182	399.218.844	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	1 Laporan	1 Laporan
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	10.521.922.688	9.649.350.360	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	1 Laporan	1 Laporan
<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>	<b>312.238.930</b>	<b>108.292.944</b>			
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	74.313.200	44.833.235	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	114 unit	114 unit
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	216.699.000	62.200.709	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	114 unit	114 unit
Pemeliharaan Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	21.226.730	1.259.000	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	1 unit	1 unit
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	<b>10.019.549.850</b>	<b>8.837.344.473</b>	- Produksi Padi	847.240,27 ton	711.726* ton

			- Produksi Jagung	869.618,32 ton	627.866* ton
			- Produksi Sorgum	3.610,63 ton	1.686,20* ton
			- Produksi Kedelai	2.654,43 ton	7.045*
			- Produksi Kacang Hijau	12.126,12 ton	7.908,87* ton
			- Produksi Bawang Merah	13.230,50 ton	7.953,5* ton
			- Produksi Cabe	6.269,70 ton	13.426,7* ton
			- Produksi Jeruk	65.770,46 ton	11.662,6* ton
			- Produksi Mangga	101.061,82 ton	28.641,6 ton
			- Produksi Kelapa	71.065,97 ton	64.059,15 ton
			- Produksi Kopi	28.229,32 ton	25.826,88 ton
			- Produksi Kakao	22.502,89 ton	19.666,79 ton
			- Produksi Jambu Mete	57.382,95 ton	52.489,91 ton
			- Produksi Cengkeh	4.419 ton	4.337,14 ton
			- Produksi Kelor (daun basah)	3.713,15 ton	6.231,5 ton
			- Cakupan benih bersertifikat	100 %	100 %

			- Cakupan Penggunaan Pupuk	17 %	60,88 %
			- Rasio Ketersediaan Alsintan	13,79 %	18,45 %
<b>Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian</b>	<b>6.899.856.350</b>	<b>6.438.674.280</b>	Rasio ketersediaan alsintan	13,79%	11,09%
Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan dan Sarana Pendukung Pertanian	6.899.856.350	6.438.674.280	Jumlah Pengawasan Ketersediaan dan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	3 dokumen	3 dokumen
<b>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman</b>	<b>3.119.693.500</b>	<b>2.398.670.193</b>	Cakupan benih bersertifikat	` 100 %	` 100 %
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Perkebunan	103.312.000	51.591.200	Jumlah benih bersertifikat hortikultura Berbentuk Batang yang diperbanyak	7.500 batang	7.500 batang
Berbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	1.155.896.500	820.520.743	Jumlah benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	50.000 anakan	42.950 anakan
Perbanyakan Benih Bersertifikat Perkebunan Berbentuk Batang	92.200.000	77.179.000	Jumlah benih bersertifikat Perkebunan Berbentuk Anakan	8.000 anakan	8.000 anakan
Perbanyakan Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih	1.768.285.000	1.449.379.250	Jumlah benih bersertifikat tanaman pangan berbentuk biji/benih yang diperbanyak	32,6 ton	32,6 ton
<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>3.789.529.032</b>	<b>3.503.527.799</b>	<b>Persentase Prasarana Pertanian yang dapat beroperasi dengan baik</b>	<b>75 %</b>	<b>100 %</b>
<b>Penataan Prasarana Pertanian</b>	<b>3.789.529.032</b>	<b>3.503.527.799</b>			
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	3.789.529.032	3.503.527.799	Jumlah Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya yang Dibangun, Dipelihara dan Direhabilitasi	2 unit	2 unit

<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>221.000.000</b>	<b>117.182.100</b>			
<b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi</b>	<b>221.000.000</b>	<b>117.182.100</b>			
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	221.000.000	117.182.100	Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan	6,520 Ha	180 Ha
<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>648.657.150</b>	<b>472.963.900</b>	<b>Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Pemula</b>	<b>86,45 %</b>	<b>1,34 %</b>
			<b>Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Lanjut</b>	<b>78,01 %</b>	<b>21,89 %</b>
			<b>Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Madya</b>	<b>64,91 %</b>	<b>16,75 %</b>
			<b>Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas Utama</b>	<b>33,33 %</b>	<b>20 %</b>
<b>Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian</b>	<b>648.657.150</b>	<b>472.963.900</b>	Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	280 kelompok	140 kelompok (karena Belu menolak kegiatan Readsi)
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	648.657.150	472.963.900	Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan	280 kelompok	140 kelompok (karena Belu menolak kegiatan Readsi)

➤ Indikator Kinerja Utama

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL (2023)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)	OUTCOME	BENEFIT	IMPACT
Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Share PDRB sektor pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) terhadap total PDRB (%)	12,31	12,73	28,76*	225,92	Peningkatan Ketersediaan, aksesibilitas, kualitas dan keamanan pangan	1) Menciptakan Kemandirian dan Stabilitas Perekonomian Daerah 2) Mewujudkan Pariwisata sebagai Penggerak Utama Ekonomi Daerah ( <i>Prime Mover</i> )	1) Mewujudkan Masyarakat Sejahtera, Mandiri dan Adil 2) Membangun NTT sebagai salah satu Gerbang dan pusat pengembangan Pariwisata Nasional ( <i>Ring of Beauty</i> )
Meningkatnya Kontribusi Pertanian terhadap PDRB	Nilai Tukar Petani (Poin)	95,22	105	99,59*	94,84		3) Meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat	3) Mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera
Meningkatnya keanekaragaman pangan yang dikonsumsi masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (Poin)	75,30	76	72,38	95,23			

\*Angka Triwulan III Tahun 2022 (Sumber BPS Provinsi)